

PROBLEMATIKA GURU EKONOMI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KURIKULUM 2013 DI MAN 1
KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh:

Retno Wijayanti

NIM.14130101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2018

PROBLEMATIKA GURU EKONOMI DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF KURIKULUM 2013 DI MAN 1
KOTA MALANG

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana
Pendidikan (S.Pd)*

Oleh:

Retno Wijayanti

NIM.14130101



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
JUNI, 2018

HALAMAN PERSETUJUAN

PROBLEMATIKA GURU EKONOMI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
KURIKULUM 2013 DI MAN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

Oleh :

Retno Wijayanti
NIM. 14130101

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650483 198031002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Alfiana Yuli Efvyanti, MA
NIP. 19710701 200604 2 001

HALAMAN PENGESAHAN
PROBLEMATIKA GURU EKONOMI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
KURIKULUM 2013 DI MAN 1 KOTA MALANG

SKRIPSI

dipersiapkan dan disusun oleh
Retno Wijayanti (14130101)

telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 5 Juni 2018 dan dinyatakan

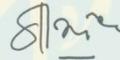
LULUS

serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang
Aniek Rahmaniah, S.Sos., M.Si
NIP 197203202009012004



Sekretaris Sidang
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 196504031998031002



Pembimbing,
Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP 19650431998031002



Penguji Utama
Dr. H. Wahidmurni, M.Pd, Ak.
NIP 196903032000031002



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196504031998031003

PERSEMBAHAN

Dengan segala rasa syukur yang begitu besar saya panjatkan kepada Allah SWT. Yang Maha Pengasih, Yang Maha Penyayang, Yang Maha Pengampun, Tuhan Yang Maha Esa. Dengan segala kekuasaan-Nya lah skripsi ini dapat diselesaikan. Kerinduan yang mendalam pada kekasih Allah, yang telah menunjukkan perkara yang benar dan perkara yang bathil, dialah Nabi Muhammad SAW.

Ananda persembahkan karya ini tiada lain untuk:

Orang yang sangat ananda sayangi dan taati yaitu kedua orang tua tercinta. Bapak Supri Yono dan Ibu Suwarti. merekalah yang memberikan cinta dan kasih sayang yang sangat tulus dalam membesarkan ananda tanpa kata lelah dan kata menyerah. Semoga segala pengorbanan dan kasih sayang beliau berikan mendapat imbalan yang sebesar-besarnya dari Allah SWT.

Kepada kakak-kakakku tersayang Iwan Ariyanto, Ambar Megawati dan Tri Widi Handoyo yang selalu memberikan dukungan baik motivasi moril, material, dan spiritual.

MOTTO

فَإِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٥) إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا (٦) فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ (٧)

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain)”.

(QS. Al-Insyirah : 5-7)¹



¹ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm 596.

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Retno Wijayanti

Malang, 22 Mei 2018

Lamp. : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun tehnik penulian, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Retno Wijayanti

NIM : 14130101

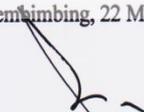
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Problematika Guru Ekonomi dalam
Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif
Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing, 22 Mei 2018


Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650483 1998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 22 Mei 2018

Yang membuat pernyataan



Retno Wijayanti

NIM. 14130101

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, nikmat, dan hidayah-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “*Problematika Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang*”

Shalawat serta salam semoga tercurahkan pada junjungan kita Nabi Besar Rasullullah Muhammad SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan pengikut yang setia. Sejalan dengan terselesainya Skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun spiritual.

Selanjutnya, dengan segalam kerendahan hati, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Keluarga tercinta bapak, ibu, dan kakak-kakak saya.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efati, MA, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS) Universitas Islam Negeri Maulana Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang dengan ikhlas membimbing penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis.
7. Kepala Sekolah dan Bapak, Ibu guru serta peserta didik MAN 1 Kota Malang.

8. Semua teman-teman P.IPS angkatan 2014 dan buat sahabat seperjuanganku Riska, Puput, Fuji, Rima, Ema, Iza, Fitria, Diah, Diana, Amel, Mia, Dian, Dani dan sahabatku yang yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, terimakasih banyak atas canda tawa, dukungan dan bantuan kalian semua dalam perjuangan yang telah kita lewati bersama.
9. Keluarga kontrakan 158 yang selalu membantu saya dan menginspirasi saya dalam menghadapi hidup di perantauan yang tidak saya sebutkan satu-persatu.
10. Sahabat-sahabati UKM Tae Kwon Do, yang sudah memberikan kesempatan bagi saya untuk belajar mengabdikan di dalam sebuah organisasi sekaligus keluargaku di tanah perantauan ini.
11. Serta semua yang telah hadir di hidupku untuk mewarnai perjalanan perjuanganku dan membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Atas jasa-jasa penyusun hanya bisa mendoakan semoga amal kebbaikannya mendapat balasan dari Allah SWT.

Tiada kata penyusun ucapkan selain kata terima kasih banyak. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya Skripsi ini. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi, masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, namun penulis terus berusaha untuk membuat yang terbaik. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca Skripsi ini. Akhirnya dengan harapan mudah-mudahan penyusunan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Malang, 22 Mei 2018

Penulis,

Retno Wijayanti
NIM. 14130101

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB - LATIN

Penulis transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U.1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	Q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	K
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	L
ث	=	Ts	ص	=	sh	م	=	M
ج	=	J	ض	=	dl	ن	=	N
ح	=	<u>H</u>	ط	=	th	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	zh	ه	=	H
د	=	d	ع	=	'	ه	=	'
ذ	=	Dz	غ	=	gh	ي	=	Y
ر	=	R	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = Î

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	15
Tabel 3.1 : Tema Wawancara pada Informan	55



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 : Proses Komponen Analisis Data	57
Gambar 4.1 : Proses Belajar Tipe TGT (<i>Teams Games Tournament</i>).....	70
Gambar 4.2 : Keterlambatan Siswa Masuk ke Kelas Mengenakan Sandal	79
Gambar 4.3 : Siswa Makan dikelas pada Jam Belajar telah dimulai.....	80
Gambar 4. 4 : Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw	82
Gambar 4.5 : Siswa Bertanya saat Diskusi	82
Gambar 4.6 : Guru Memberi Evaluasi dari Proses Diskusi	84
Gambar 4.7 : Diskusi Menjawab Soal dari Guru Belajar Tipe TGT	86
Gambar 4.8 : Kondisi Siswa Ribut saat Belajar Tipe TGT.....	86
Gambar 4.9 : Proses Pembelajaran TPS (<i>Think Pair Share</i>).....	90
Gambar 4.10 : Tahun 2017/2018 Sekolah Mendapat Bantuan Buku Paket.....	95
Gambar 4.11 : Tampak Fasilitas Kelas Cukup Lengkap	95

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Permohonan Izin penelitian
- Lampiran 2 : Surat Bukti Penelitian
- Lampiran 3 : Transkrip Wawancara
- Lampiran 4 : Biodata Informan
- Lampiran 5 : Instrumen Penelitian
- Lampiran 6 : Dokumentasi
- Lampiran 7 : Lampiran RPP dan Silabus
- Lampiran 8 : Bukti Konsultasi
- Lampiran 9 : Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAM JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
ABSTRAK	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian.....	8

E. Originalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru Ekonomi	20
B. Fungsi dan Peran Guru Ekonomi	22
C. Kompetensi Guru Ekonomi	27
D. Tujuan Pembelajaran Ekonomi.....	30
E. Ruang Lingkup Pembelajaran Ekonomi.....	32
F. Peranan Media Pembelajaran Ekonomi.....	33
G. Masalah Guru Ekonomi dalam Mengajar.....	35
H. Model Pembelajaran kooperatif yang sesuai dengan Kurikulum 2013.....	38
I. Problematika Pembelajaran Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013.....	44
J. Kerangka Berfikir.....	48

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian dan Jenis Penelitian.....	49
B. Kehadiran Peneliti	50
C. Lokasi Penelitian	51
D. Data dan Sumber Data.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data	53
F. Analisis Data.....	56

G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	59
H. Prodesur Penelitian.....	60

BAB IV PAPARAN DATA TEMUAN PENELITIAN

A. Paparan Data.....	61
1. Objek Penelitian.....	61
2. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.....	65
3. Pelaksanaan KBM Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.....	77
4. Kendala serta Solusi Guru Ekonomi dalam Upaya Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.....	87
B. Hasil Penelitian.....	98
1. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.....	98
2. Pelaksanaan KBM Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.....	99

3. Kendala serta Solusi Guru Ekonomi dalam Upaya Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang	101
--	-----

BAB V PEMBAHASAN

A. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang	104
B. Pelaksanaan KBM Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang	107
A. Kendala serta Solusi Guru Ekonomi dalam Upaya Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang	111

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	121
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	125

ABSTRAK

Wijayanti, Retno. 2018. *Problematika Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Kata Kunci: Problematika Guru Ekonomi, Pembelajaran Kooperatif, Kurikulum 2013

Setelah diberlakukannya kurikulum 2013 oleh pemerintah sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya, yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Penerapan kurikulum 2013, pada kenyataannya masih menjadi permasalahan guru dalam pelaksanaannya. Kebanyakan guru memiliki keterbatasan dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013, salah satu contohnya model pembelajaran kooperatif. Sehingga guru masih belum mampu melaksanakan proses pembelajaran secara utuh sesuai dengan kurikulum 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk : (1) Untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang. (2) Untuk mengungkap pelaksanaan KBM guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang. (3) Untuk mengungkap kendala serta solusi guru ekonomi dalam upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Untuk mencapai tujuan diatas, penelitian ini menggunakan pendekatan deskripsi kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Penulis berperan sebagai pengamat dalam observasi. Sedangkan dalam analisis data menggunakan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pembuatan perangkat pembelajaran yang di rancang oleh guru ekonomi berupa RPP belum terlaksana secara maksimal. (2) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar guru ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif sesuai kurikulum 2013 tetapi, kegiatannya kurang bervariasi dan terkesan masih monoton. (3) Kendala diantaranya (a) keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 salah satunya model kooperatif. (b) keaktifan siswa di kelas sehingga sampai menyebabkan kegaduan dan menjadi tidak kondusif. (c) karakter siswa yang berbeda dalam menerima materi. (d) perancangan RPP yang kurang maksimal oleh masing-masing guru ekonomi. Sedangkan solusinya (a) pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana (b) guru selalu berusaha mempersiapkan fisik dan mood yang baik dalam mengajar (c) guru memberikan pendekatan intensif kepada beberapa siswa yang belum paham (d) guru melampirkan proses KBM yang tidak sesuai dengan RPP yang telah di buat.

ABSTRACT

Wijayanti, Retno. 2018. *The Problems of Economics Teacher in Implementing Curriculum 2013 Using Cooperative Learning Model in MAN 1 Kota Malang*. Thesis, Social Science Education Department, Faculty of Tarbiyah and Teaching Science, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Advisor: Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Keywords: Problems of Economics Teacher, Cooperative Learning, Curriculum 2013

The establishment of Curriculum 2013 by the government to complete the previous curriculum is expected to improve the education quality. However, teachers face problems during the implementation. Most of them have limited learning models which are suitable with the curriculum. One of the models is cooperative learning. Therefore, they are not able to carry out a comprehensive learning process inline with Curriculum 2013.

The study aims: (1) to describe learning instruments of economics teacher in implementing curriculum 2013 using cooperative learning in MAN 1 Kota Malang. (2) to reveal the teaching and learning process of economics teacher in implementing Curriculum 2013 using cooperative learning model in MAN 1 Kota Malang. (3) to reveal the problems faced by economics teacher in implementing Curriculum 2013 using cooperative learning model in MAN 1 Kota Malang and their solution.

To achieve the aims, the researcher employs a descriptive qualitative approach. Data collection employs observation, interview and documentation. The researcher acts as an observer in the study. The data analysis consists of data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing.

The result shows that: (1) The economics teacher has not prepared learning instrument of lesson plan optimally. (2) The economics teacher has implemented cooperative learning, but the activities are less varied and monotonous. (3) The problems are (a) teacher's limitation in employing learning models inline with Curriculum 2013, one of which is cooperative learning model. (b) students' activeness in the class leads to noise and uncondusive situation. (c) varied students' characters in accepting the materials. (d) the lesson plan making by the economics teacher is not optimal yet. The solutions are (a) the use of facilitations (b) the teacher is well physically and mentally prepared for the teaching process (c) the teacher employs an intensive approach to the students who do not understand the material. (d) the teacher conducts teaching and learning activities which are not mentioned in the prepared lesson plan.

مستخلص البحث

وبجاياتي، راتنو. 2018. مشكلات معلميا لاقتصاد في تطبيق نموذج التعليم التعاوني في المناهج الدراسية عام 2013 بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 مالانج. البحث الجامعي، قسم تربية العلوم الاجتماعية، كلية علوم التربية والتعليم بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج نور علي الماجستير.

الكلمات الرئيسية: مشكلات معلمي الاقتصاد، التعليم التعاوني، المناهج الدراسية عام 2013.

بعد إصدار المناهج الدراسية عام 2013 من قبل الحكومة أكتمالا للمناهج السابقة، والمتوقع منها تحسن جودة التعليم. رغم أن في الواقع، لا يزال التنفيذ يحمل مشكلة للمعلمين تنفيذها. معظم المعلمين لديهم صعوبة في استخدام نموذج التعليم وفقاً لتلك المناهج، أحدها هي التعليم التعاوني. لذلك لا يزال المعلم غير قادر على تنفيذ عملية التعليم كاملاً وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013.

يهدف هذا البحث إلى: (1) وصف الأدوات التعليمية لمعلمي الاقتصاد في تنفيذ نموذج التعليم التعاوني وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013 بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 مالانج. (2) الكشف عن تنفيذ العملية التعليمية التي قام بها معلموا الاقتصاد في تنفيذ نموذج التعليم التعاوني وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013 بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 مالانج. (3) الكشف عن مشكلات معلمي الاقتصاد وحلولها في تنفيذ نموذج التعليم التعاوني وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013 بالمدرسة الثانوية الدينية الحكومية 1 مالانج.

ولتحقيقاً لأهداف المذكورة أعلاه، استخدمت الباحثة منهج البحث الوصفي الكيفي. وتم جمع البيانات باستخدام الملاحظة والمقابلة والوثائق. تعمل الباحثة ملاحظة في الملاحظة. وأما تحليل البيانات فاستخدمت الخطوات التالية: جمع البيانات، وتحديدتها، وعرضها، والاستنتاج منها.

وأظهرت نتائج هذا البحث: (1) الأدوات التعليمية التي تم إعدادها من قبل معلمي الاقتصاد تكون في شكل خطة التدريس التي لم تنفذ بشكل فعال. (2) كان معلمي الاقتصاد قام بتنفيذ العملية التعليمية باستخدام نموذج التعليم التعاوني وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013، ولكن لم تكن أنشطة التعليم متنوعة أو ممتدة. (3) وتشمل المشكلات (أ) عدم مقدرة المعلمين على استخدام نموذج التعليم وفقاً للمناهج الدراسية عام 2013، منها نموذج التعليم التعاوني، (ب) حماسة الطلبة داخل الصف بحيث يتسبب في الاضطراب ويصبح الفوضى. (ج) شخصية الطلبة المختلفة في الاستقبال على الدرس. (د) لم يكن إعداد خطة التدريس بشكل الأمثل من قبل معلميا لاقتصاد. وأما حلولها فهي: (أ) استخدام الوسائل والبنية التحتية الموجودة، (ب) يحاول المعلمون إعداد أنفسهم وميولهم الجيدة عند التدريس، (ج) قام المعلمون بتقديم التوجيه المكثف للطلبة الذين لم يفهمون، (د) يرفق المعلمون العملية التعليمية التي لا تتقدم مع خطة التدريس التي تم إعدادها.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah proses dimana manusia mendapatkan pengetahuan yang sebelumnya belum mengerti menjadi mengerti. Di dalam melaksanakan proses pembelajaran dalam lembaga pendidikan sangat penting peranan seseorang guru. Akan tetapi dalam prosesnya semua perangkat sangat berperan penting. Pendidikan yang baik tentunya dapat menyesuaikan kondisi yang saat ini terjadi. Seperti halnya yang terjadi saat ini perubahan kurikulum sangat mempengaruhi proses pendidikan.

Proses pendidikan sangat di harapkan dapat mengalami peningkatan mutu dan kualitas mutu pendidikan yang telah ada menjadi tetap stabil. Mutu pendidikan di sekolah dapat meningkat jika dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan ketentuan pemerintah. Akan tetapi masih banyak sekolah yang belum dapat menyesuaikan kondisi sekolah dengan ketentuan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan dapat di ukur melalui seberapa profesional guru dalam menyampaikan materi sehingga peserta didiknya mampu mengembangkan potensi dirinya baik dari segi spiritual, intelektual, keterampilan, sosial, dan lain sebagainya. Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Guru adalah semua petugas yang terlibat dalam tugas-tugas kependidikan. Menurut Undang-Undang Pendidikan Nasional guru yang juga disebut tebaga

pengajar adalah tenaga pendidik yang khusus dengan tugas mengajar, yang pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut guru dan pada jenjang pendidikan tinggi disebut dosen. Dalam undang-undang guru dan dosen² disebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³

Profesi guru sebagai pendidik di sekolah bukanlah hal yang dapat dilakukan oleh semua orang. Banyak kompetensi yang harus di miliki seorang guru untuk supaya menjadi guru professional. Tugas guru professional tidaklah mudah. Akan tetapi, setiap masing-masing guru berusaha untuk mengatasi masalah tersebut sesuai dengan kemampuan yang di miliki. Semua orang bisa menjadi pendidik. Seseorang pendidik belum biasa di katakan sebagai guru professional. Akan tetapi, guru professional merupakan seorang pendidik.

Sebagai seorang guru tentunya banyak kendala yang akan di hadapi saat memasuki dunia baru. Saat ini yang terjadi adalah masalah perubahan kurikulum yang berganti – ganti dan guru di sulitkan oleh administrasinya. Sehingga banyak yang sudah paham dengan peraturan baru dan ada yang

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 1 Ayat 2 Dikutip Di Moh Roqib Dan Nurfuadi Dalam Bukunya *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan* hlm. 20.

³ Moh Roqib Dan Nurfuadi, *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan*, (Yogyakarta: Stain Purwokerto Press, 2011) hlm. 21-22.

masih awam dalam mengimplikasinya. Saat ini kurikulum yang di canangkan pemerintah adalah kurikulum 2013 yang sebelumnya adalah kurikulum KTSP. Bukan hal yang instan dalam menerapkan pergantian kurikulum tersebut di sekolah. Perlu adanya kesiapan, baik itu dari segi material seperti buku, media, dan lain sebagainya, serta dalam segi pelatihan pengetahuan guru/pendidik dalam perubahan evaluasi penilaian yang harus di sesuaikan dengan kurikulum 2013.

Perubahan kurikulum terjadi bukan tanpa alasan, perubahan kurikulum memiliki tujuan. BurhanNurgiyantoro menjelaskan tujuan kurikulum bahwa:

Tujuan kurikulum tiap satuan pendidikan harus mengacu kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional, sebagaimana telah ditetapkan dalam Undang-Undang No. 2 Tahun 1999 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dalam skala yang lebih luas, kurikulum merupakan suatu alat pendidikan dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Kurikulum menyediakan kesempatan yang luas bagi peserta didik untuk mengalami proses pendidikan nasional khususnya dan sumber daya manusia yang berkualitas umumnya. Tujuan ini dikategorikan sebagai tujuan umum kurikulum⁴

Dari perubahan kurikulum tersebut para guru dan lembaga sekolah akan berusaha untuk menyesuaikan kebijakan pemerintah yang baru. Adanya perubahan maka, akan ada banyak evaluasi yang akan di analisis serta banyak masalah baru yang terjadi. Kurikulum 2013 yang menerapkan 5M dengan pendekatan saintifik tentunya akan menjadi tugas para guru untuk mempelajari serta menerapkan di kelas. Tidak terkecuali guru ekonomi yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi. Proses pelaksanaan kurikulum 2013 di

⁴ Burhan Nurgiyantoro, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 1985), hlm. 6.

kelas bisa berjalan sesuai dengan kebijakan pemerintah dan juga bisa saja menjadi masalah yang harus di perbaiki oleh para guru.

Implementasi kurikulum 2013 ini penting guna menyesuaikan kualitas serta mutu pendidikan. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA buku karangan Fadillah mengemukakan bahwa:

Kurikulum 2013 merupakan salah satu kebijakan pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan penyempurnaan atau pengembangan kurikulum berbasis kompetensi yang dirilis pada tahun 2014 dan KTSP pada tahun 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan. Dan keterampilan secara terpadu. Kurikulum baru ini secara serentak akan diberlakukan di seluruh tanah air Indonesia pada tahun pelajaran 2014/2015⁵

Pergantian kurikulum 2013 memang menjadi pro dan kontra akan tetapi setiap satuan pendidikan harus menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah ini guna mencapai tujuan bersama. Dan pergantian kurikulum 2013 ini di terapkan di MAN 1 Kota Malang pada tahun ajaran 2013 di mulai dari kelas X terlebih dulu. Dari hasil wawancara pra penelitian dari pendidik dan siswa bahwa adanya masalah yang di hadapi para guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Sehingga di lakukan dari awal tahun ajaran baru dan untuk kelas XI dan XII tetap melanjutkan dengan kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum KTSP. Dari hasil wawancara kendala yang terjadi karena kurang adanya kesiapan guru dalam mengimplementasikan pembelajaran serentak sesuai dengan kurikulum 2013.

⁵ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hlm. 13.

Dalam implikasi kurikulum 2013 harus dibuktikan dengan pembelajaran berbasis aktivitas yang berbasis pendekatan ilmiah dan tematik integratif. Seperti halnya yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 65 tentang Standar Proses bahwa untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan/penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong siswa bekerja individu maupun bekerja kelompok dapat menggunakan pembelajaran berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Dengan harapan siswa memiliki kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang jauh lebih baik lagi. Lebih kreatif, inovatif, dan lebih produktif, dengan demikian nantinya mereka bisa sukses dalam menghadapi berbagai persoalan dan tantangan di zamannya, memasuki masa depan yang lebih baik.⁶

Akan tetapi, hal ini tidak menyurutkan keinginan lembaga sekolah untuk dapat memperbaiki serta mengevaluasi masalah yang ada dengan mencari solusi yang tepat. Dari perubahan kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang yang terbilang cepat. Keberhasilan dalam proses mengimplementasikan kurikulum 2013 sebenarnya tergantung secara penuh pada guru itu sendiri.

Sebagai guru kedudukan memperbaiki situasi masalah saat proses pembelajaran merupakan tindakan yang harus di perhatikan. Agar masalah yang ada tidak berlanjut menjadi lebih besar dan menimbulkan masalah baru.

⁶ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm . 23.

Evaluasi mengenai permasalahan guru dalam menyesuaikan kondisi kurikulum 2013 saat ini bukan hal yang mudah akan tetapi bukan hal yang tidak mungkin. Pada masalah guru khususnya guru ekonomi yang menerapkan model pembelajaran kurikulum 2013 di sekolah, maka sebagai seorang guru perlu memperhatikan kesesuaian kurikulum, model pembelajaran, dan kesesuaian atau kebutuhan mata pelajaran ekonomi.

Model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi salah satu cara yang digunakan oleh pendidik dalam mempermudah penyampaian materi belajar. Model pembelajaran kooperatif di bagi menjadi beberapa tipe diantaranya ada model belajar kooperatif learning tipe (*Jigsaw*), model pembelajaran kooperatif Tipe *Numbered Head Together*, model pembelajaran tipe TGT (*Teams Games Tournament*), model pembelajaran TPS (*Think Pair Share*). Model pembelajaran ini di harapkan mendukung siswa untuk minat pada mata pelajaran ekonomi. Proses pembelajaran menjadi menarik sehingga tercapai hasil belajar yang memuaskan.

Dari beberapa tipe-tipe di atas sudah di terapkan di MAN 1 Kota Malang. Tipe-tipe dalam model pembelajaran kooperatif di terapkan karena membuat efisiensi waktu serta ketertarikan siswa terhadap materi lebih baik. Dari beberapa tipe di gunakan oleh seorang guru terutama oleh guru ekonomi pasti memiliki kelemahan dan keunggulan tersendiri pada prosesnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasannya kurikulum 2013 harus di terapkan di sekolah. Dalam hal ini penulis ingin lebih memfokuskan

penelitiannya pada kurikulum 2013 dengan judul **Problematika Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perangkat pembelajaran guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang?
2. Bagaimana pelaksanaan KBM guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang?
3. Apa kendala serta solusi guru ekonomi dalam upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan perangkat pembelajaran guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.
2. Untuk mengungkap pelaksanaan KBM guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.
3. Untuk mengungkap kendala serta solusi guru ekonomi dalam upaya mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

- a. Sebagai partisipasi pemikiran untuk mengembangkan khazanah keilmuan pendidikan setidaknya mampu menjadi bahan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan khususnya dalam kemajuan pendidikan prodi IPS mata pelajaran Ekonomi. Yang berkaitan dengan kendala guru yang saat ini tengah di hadapi.

2. Secara Praktis

- a. Bagi pembaca dapat menjadi bahan masukan sebagai tolak ukur dalam penelitian selanjutnya.
- b. Bagi MAN 1 Kota Malang, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi input positif bagi sekolah dan para guru untuk selalu meningkatkan wawasan serta kinerja guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.
- c. Bagi penulis dapat menjadi bahan pengetahuan baru serta dapat menjadikan pengalaman yang dapat di implikasikan saat memasuki dunia pendidik.

E. Originalitas Penelitian

Pada penelitian terdahulu ini untuk mengetahui perbedaan dan juga persamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian yang akan diadakan oleh peneliti sekarang. Dengan demikian penulis bias mengetahui perbedaan dan persamaan penelitian yang akan diadakan dan penelitian terdahulu.

Maka akan menghindari penjiplakan atau peneliti mengambil beberapa tulisan atau skripsi yang relevan dengan topik yang peneliti bahas dalam penelitian ini.

Penelitian pertama, Dwi Mayang Sari .2016., dalam skripsinya yang berjudul *Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3*, Universitas Islam Negeri Malang. Dari penelitian yang dilakukan oleh Dwi Mayang Sari terdapat fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana perencanaan pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTsN Negeri Malang 3? (2) Bagaimana implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTsN Negeri Malang 3? (3) Bagaimana problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Negeri Malang 3?

Adapun hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Secara garis besar guru IPS sudah menyusun perencanaan pembelajaran sesuai dengan kurikulum 2013, dari data yang diperoleh guru sudah memenuhi komponen-komponen RPP kurikulum 2013. b) Implementasi pembelajaran IPS kurikulum 2013 di MTsN Negeri Malang 3 berjalan belum maksimal dimana pendekatan saintifik yang seharusnya berfokus pada pengembangan peserta didik agar peserta didik mengembangkan potensinya, justru peserta didik mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide/gagasan. c) Problematika guru IPS dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 di MTsN Negeri Malang 3 yaitu guru mengalami kesulitan pembuatan RPP berdasarkan pendekatan tematik-integratif.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan diadakan adalah dari segi metode yang digunakan sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Dan topik yang diangkat oleh penelitian tentang problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.

Sedangkan dari segi perbedaan penelitian yang di lakukan peneliti dengan yang akan dilakukan adalah objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah guru IPS pada instansi MTs/SMP berbeda dengan penelitian yang akan dilakukan yang memilih objek penelitian guru ekonomi pada instansi SMA/MA. Kedua lokasi yang di pilih dalam penelitian berbeda, apabila yang di lakukan penelitian sebelumnya di MTsN Negeri Malang 3, maka penelitian yang akan di lakukan di MAN 1 Kota Malang.

Selanjutnya kedua, Siti Aisyah. 2016. Yang judul skripsinya *Implikasi Kurikulum 2013 di Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo*, Universitas Islam Negeri Malang.

Dari penelitian yang di lakukan oleh siti aisyah terdapat fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo? (2) Apakah metode yang digunakan guru dalam meningkatkan prestasi siswa dalam kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo? (3) Apakah yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MTs Negeri Wonorejo?

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni: a. Pelaksanaan kurikulum 2013 pada dasarnya sangat baik terhadap prestasi peserta didik pada mata pelajaran akidah akhlak. b. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kurikulum 2013 di MTs Negeri Wonorejo menggunakan banyak metode yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa di pelajaran akidah akhlak, seperti metode saintifik yaitu teknologi, LCD, refrensi dan menggunakan PPT. c. Hambatan dan solusi dalam mengatasi implementasi kurikulum 2013 ada faktor internal dan faktor eksternal dan keduanya memiliki solusi dengan cara membekali guru dengan TIK dan mengadakan worksop tentang kurikulum 2013 terhadap guru.

Persamaan dari penelitian yang peneliti teliti dengan penelitian yang akan di teliti adalah sama- sama membahas implementasi kurikulum 2013 dan metode yang digunakan yaitu metode kualitatif deskriptif yang mana penelitian yang akan di lakukan akan membas secara deskripsi tanpa menggunakan perhitungan.

Sedangkan dari segi perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dari segi objeknya adalah mata pelajaran akidah akhlak dengan lokasi penelitian di instansi MTs/SMP, sedangkan penelitian yang akan dilakukan objeknya pembelajaran ekonomi di instansi SMA/MA. Dan dari penelitian sebelumnya membahas implikasi kurikulum 2013 sedangkan penelitian yang akan di lakukan membahas model pembelajaran kurikulum 2013.

Selanjutnya yang ketiga, Fardan Junaidi Dwi Anggara. 2016. Judul sekripsinya *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kanigoro Kediri*, Universitas Islam Negeri Malang.

Dari penelitian Fardan Junaidi Dwi Anggara fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS di MTsN Kanigoro Kediri? (2) Bagaimana kendala guru IPS dalam mengimplemntasikan pendidikan katakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro Kediri? (3) Bagaimana dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri?

Adapun hasil dari penelitian Fardan Junaidi Dwi Anggara sebagai berikut: a. Upaya guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 dilakukan melalui tiga kegiatan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. b. Kendala guru IPS dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013 di MTsN Kanigoro, yaitu pertama, keterbatasan waktu guru IPS dalam melakukan proses pembelajaran karena sering terbentur dengan kegiatan madrasah. Kedua, beberapa guru yang kurang bekerjasama dalam penanaman karakter. Ketiga, faktor dari luar madrasah (lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, media massa atau internet). c. Dampak implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 terhadap siswa di MTsN Kanigoro Kediri yakni siswa memiliki sikap religious dan sikap sosial.

Dari persamaan yang peneliti terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah dari segi guru IPS mengimplementasikan kurikulum 2013 dan juga dari segi metode yang digunakan peneliti dalam menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian yang akan di lakukan menggunakan implementasi kurikulum 2013 dan metode deskripsi kualitatif.

Sedangkan dari perbedaan yang terdapat pada peneliti dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pada penelitian terdahulu mengimplementasikan pendidikan karakter pada kurikulum 2013, maka penelitian yang akan di lakukan tentang implementasi model pembelajaran kurikulum 2013 dan juga lokasi penelitian berbeda pada penelitian terdahulu di instansi MTs/SMP, sedangkan penelitian yang akan lakukan mengenai problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di instansi SMA/MA.

Dari penelitian yang keempat, Irfad Faiq Abdillah. 2016. Dengan judul *Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri II Puger*, Universitas Islam Negeri Malang.

Dari penelitian Irfad Faiq Abdillah terdapat fokus penelitian sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN II Pugar Kabupaten Jember? (2) Apa faktor pendukung dan penghambat kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama islam di SMPN II Pugar Kabupaten Jember?

Adapun hasil penelitian Irfad Faiq Abdillah diantaranya sebagai berikut: a. Pelaksanaan kurikulum 2013 yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam di SMPN II Pugar sudah berjalan dengan baik meskipun pada tataran pelaksanaan belum sepenuhnya terlaksana karena semuanya merupakan proses yang mana harus berjalan dari awal. b. Dalam pelaksanaan kurikulum 2013 ada beberapa kendala yang dihadapi guru pendidikan agama islam, diantaranya ketersediaan sarana prasarana untuk mendukung proses pembelajaran serta proses evaluasi atau penilaian yang ada pada kurikulum 2013.

Adapun persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu dari penggunaan metode kualitatif deskriptif serta pengimplementasian kurikulum 2013 di sekolah. Peneliti yang akan dilakukan juga menggunakan metode kualitatif deskriptif serta mengimplementasikan kurikulum 2013.

Sedangkan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan yang akan peneliti lakukan adalah dari segi objek yang di kaji mata pelajaran pendidikan agama islam dan juga instansi yang di lakukan di SMP, maka berbeda dengan yang akan di kaji oleh peneliti yang menggunakan objek pelajaran ekonomi di instansi SMA.

Tabel 1.1 Originalitas penelitian

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Dwi Mayang Sari, <i>Problematika Guru IPS dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 di MTsN Malang 3</i> , (Skripsi) Universitas Islam Negeri Malang, 2016.	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Sama – sama membahas problematika guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013.	Objek penelitian yang dipilih pada penelitian ini adalah Guru ekonomi yang memiliki problematika dalam prose pembelajara di MAN sedangkan pada penelitian sebelumnya adalah problematika guru IPS di MTsN.	Problematika Guru IPS dalam mengimplemen tasikan kurikulum 2013.
2.	Siti Aisyah. <i>Implikasi Kurikulum 2013 di Kelas VII pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Negeri Wonorejo</i> . Universitas Islam Negeri Malang, 2016	Menggunakan metode kualitatif deskriptif. Membahas implementasi kurikulum 2013.	Penelitian ini fokusnya ke pada mata pelajaran Ekonomi sedangkan pada penelitian sebelumnya memilih mata pelajaran Akidah Akhlak. Lokasi penelitian ini di lakukan di MAN sedangkan penelitian sebelumnya di MTsN	Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran akidah akhlak.
3.	Fardan Junaidi Dwi Anggara. <i>Implementasi Pendidikan Karakter pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran IPS di MTs Negeri Kaniroro Kediri</i> , Universitas Islam Negeri Malang, 2016	Penelitian sama – sama menggunakan metode kualitatif dan melakukan implementasi kurikulum 2013.	Penelitian ini lebih kepada problematika guru ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 sedangkan sebelumnya lebih pada mengimplemantan pendidikan karakter kurikulum 2013. Dan juga instansi yang di	Implementasi pendidikan karakter pada kurikulum 2013 mata pelajaran IPS.

			pilih penelitian ini MAN dan penelitian sebelumnya MTsN	
4.	Irfad Faiq Abdillah. <i>Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Negeri II Puger.</i> Universitas Islam Negeri Malang, 2016.	Sama - sama menggunakan metode kualitatif. Serta mengimplemen tasikan kurikulum 2013.	Penelitian ini objek yang di kaji adalah pembelajaran Ekonomi sedangkan yang sebelumnya pelajaran pendidikan agama islam. Instansi yang di pilih berbeda yang penelitian sebelumnya memiih di SMP sedangkan di penelitia nantinya di MAN	Implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

F. Definisi Istilah

Agar judul tidak terjadi kesalahan, maka perlu adanya pendiskripsian beberapa istilah sebagai berikut:

1. Problematika guru ekonomi

Suatu permasalahan atau kendala yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran yaitu penerapan kurikulum yang seiringnya waktu berubah, sehingga pendidik harus cepat tanggap serta menyesuaikan kondisi dengan kebijakan baru, yaitu dengan menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran Ekonomi.

2. Model pembelajaran

Model adalah gambaran mental yang akan membantu mencerminkan serta menjelaskan pola pikir dan pola tindakan seseorang terhadap sesuatu hal. Sedangkan pembelajaran yaitu kegiatan guru dalam mengkondisikan suasana kondusif bagi siswa dalam belajar. Jadi “model pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu konsep yang membantu menjelaskan proses pembelajaran, baik menjelaskan pola pikir maupun pola tindakan pembelajar tersebut”⁷

3. Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang menekankan pada aspek sikap, mengintegrasikan skill dan ilmu pengetahuan untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik dan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang pokok-pokok pembahasan yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan merupakan gambaran awal dari tahapan-tahapan yang akan dilakukan peneliti dari awal penelitian hingga akhir penyajian hasil penelitian.

⁷*Ibid.*, hlm. 117.

Secara garis besar, peneliti akan memberikan deskripsi mengenai sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini meliputi konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalis penelitian, definisi istilah dan sistematika penelitian.

BAB II Kajian Teori

Bab ini peneliti menguraikan teori yang dijadikan landasan penelitian dengan penelitian yang dilakukan serta kerangka berpikir berupa skema atau bagan yang menjelaskan alur berfikir peneliti.

BAB III Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan tahap dan cara peneliti dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan data dari sumber yang valid. Metodologi Penelitian yang meliputi; Pendekatan dan Jenis Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Temuan, dan Prosedur Penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian

Bab ini menyajikan hasil data yang diperoleh oleh peneliti di lokasi dan objek penelitian yang di temukan, sehingga diperoleh data yang valid terkait dengan judul penelitian yang diteliti.

BAB V Pembahasan

Bab ini menyajikan tentang pemikiran peneliti mengenai teori yang peneliti pahami dengan hasil data yang diperoleh di lapangan, sehingga diperoleh perbedaan dan kesenjangan antara teori dengan kenyataan yang terjadi di lapangan.

BAB VI Penutup

Bab ini menyajikan kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian dan beberapa saran bagi obyek penelitian untuk peningkatan aktifitas yang perlu dikembangkan.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Guru Ekonomi

Di saat kehidupan di mulai berbagai macam pertanyaan bermunculan. Seperti halnya pertanyaan kapankah guru itu dilahirkan? Kapankah guru itu ada? Sebenarnya guru itu lahir dan ada semenjak manusia itu ada di muka bumi. Karena dengan di ciptakannya manusia dan di turunkan ke bumi maka, proses pendidikan itu mulai terjadi. Manusia dapat mempertahankan hidup dan bersosialisasi dengan sekelilingnya menggunakan pengetahuannya. Proses pendidikan yang di sampaikan memang belum seperti saat ini akan tetapi proses internalisasi suatu nilai dari orang dewasa kepada orang lain yang dianggap perlu menerima suatu nilai yang diutamakan.⁸

Proses menerima dan memberi pengetahuan di sebut proses pendidikan. Yang dilakukan oleh guru dan murid, guru sebagai pemberi ilmu dan murid sebagai penerima ilmu tersebut. Dalam bahasa arab kata guru dikenal dengan beberapa istilah seperti *al-mu'alim*, *al-muaddib*, *al-mudris*, *al-mursyid*, dan *al-ustadz*, orang yang berikan ilmu dalam majelis taklim

⁸ Kunandar, *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2009), hlm. 31.

(lokasi proses pembelajaran ilmu) sama dengan pengertian guru. Dai dalam agama Hindu juga al-mualim atau al-ustadz juga mempunyai pengertian yang sama yaitu orang yang mengemban tugas untuk menyampaikan aspek spiritualitas manusia.⁹

Dalam hal ini User Moh. Usman menjelaskan pengertian guru bahwa:

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memberikan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh sembarang orang tanpa memiliki keahlian sebagai guru. Orang yang pandai berbicara sekalipun belum dapat disebut sebagai guru. Untuk menjadi guru diperlukan syarat-syarat khusus, apalagi sebagai guru profesional yang harus menguasai betul seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.¹⁰

Menurut Oemar Hamalik memberikan penjelasan bahwa “Berdasarkan pada kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, yakni pemerataan, kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan tuntutan pembangunan peningkatan mutu pendidikan serta efisiensi efektivitas pendidikan. Dalam hubungan inilah guru secara profesional menempati titik sentral”¹¹ Guru sebagai titik sentral atau pusat dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab yang harus di laksanakan sebaik mungkin.

⁹ Moh User UsMAN, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 1.

¹⁰*Ibid.*, hlm. 2.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2004), hlm. 7.

Hal yang pertama yang harus dimiliki oleh seorang guru adalah pengetahuan ataupun kemampuan dalam ketrampilan yang mana belum dimiliki oleh muridnya, kemudian guru harus mengetahui pokok permasalahan yang harus disampaikan disaat mengajar. Guru tidak hanya mengetahui pengetahuan tentang bagaimana memindahkan informasi dan keterampilan itu sendiri. Banyak di luar sana terdapat guru yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas akan tetapi dalam penyampaian di kelas tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. “guru ekonomi mempunyai dasar pengetahuan yang sama mengenai valuta asing misalnya, tetapi dia juga masih mempunyai banyak hal yang dipelajari tentang bagaimana mengajari peserta didik melakukan transaksi valuta asing dengan baik.”¹²

Demikian dapat disimpulkan bahwa guru ekonomi merupakan guru seperti guru selayaknya akan tetapi dalam hal ini guru ekonomi memiliki kemampuan, pengetahuan dan keterampilan yang khusus dalam mata pelajaran ekonomi. Wawasan yang dimiliki dalam mata pelajaran ekonomi sangat mendalam dan lebih luas dibandingkan guru yang lainnya. Karena mata pelajaran ekonomi telah dipelajarinya sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.

B. Fungsi dan Peran Guru Ekonomi

Menurut Moh. User Usman peranan dan kompetensi guru dalam proses belajar-mengajar meliputi banyak hal seperti yang Adams & Decey

¹² Rudy Gunawan, *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

dalam Basic Principles Of Student Teaching, diantaranya adalah guru sebagai pengajar, pemimpin di dalam kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor. Di bawah ini akan dikemukakan peranan yang dianggap paling dominan dan diklasifikasikan diantaranya:

- a. Guru sebagai demonstrator. Sebagai guru seharusnya menguasai bahan atau materi pembelajaran yang akan disampaikan di kelas serta dapat mengembangkannya untuk meningkatkan kemampuannya melalui ilmu yang dimilikinya karena keahliannya akan menentukan hasil belajar yang akan di capai oleh siswa.
- b. Guru sebagai pengelola kelas. Sebagai guru seharusnya mampu ngengkondisikan kelas senyaman mungkin karena kelas adalah lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu di organisasikan.
- c. Guru sebagai mediator dan fasilitator. Sebagai guru dalam proses penyampaian materi perlu adanya mediator yang dijadikan alat bantu. Pengetahuan dan pemahaman tentang media pendidikan saat ini yang terus berkembang menjadi satu faktor yang harus di ketahui guru untuk mempermudah komunikasi guru secara efektif dalam proses belajar-mengajar.
- d. Guru sebagai evaluator. Dalam satu priode pendidikan selalu diadakan evaluasi yang berarti ada waktu-waktu yang

dijadikan penilaian terhadap hasil yang telah dicapai baik oleh peserta didik maupun oleh para pendidik.¹³

Menurut Mulyasa terdapat berbagai peran yang menurut perubahan cara berpikir guru dalam implementasi 2013, diidentifikasi Mulyasa sebagai berikut:

- a. Mendidik dengan baik. Guru sebagai tokoh panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Jadi, guru diharuskan memiliki standar kualitas pribadi tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Setiap keputusan yang diambil oleh guru harus objektif dari dirinya sendiri, terutama dalam pembelajaran pembentukan karakter dan kompetensi peserta didik.
- b. Membelajar dengan benar. Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahunnya, membentuk kompetensi, membangunkarakter, dan memahami materi standar yang dipelajari.
- c. Membimbing secara tertib. Dalam implementasi kurikulum 2013, guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan peserta didik yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman

¹³ Moh User UsMAN, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 6-9.

yang dimiliki bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.

- d. Melatih dan gigih. Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan yang harus di ulang-ulang baik intelektual maupun motorik sehingga guru bertindak sebagai pelatih.
- e. Mengembangkan inovasi yang bervariasi. Tugas guru adalah memberikan pengalaman ke pada peserta didik dalam kehidupan yang bermakna. Guru yang kreatif dan inovatif dapat mengembangkan ide-ide baru di kalangan peserta didik dan dapat menafsirkan isi kurikulum dengan menggunakan pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang kreatif dan inovatif.
- f. Memberi contoh dan teladan. Guru harus bisa digugu dan ditiru. Guru merupakan contoh dan teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru.
- g. Mengembangkan kreativitas secara tuntas. Dalam satu tema kurikulum 2013 adalah keberhasilan lulusan yang kreatif untuk itu diperlukan pembelajaran yang kreatif yang dapat mengembangkan kreatifitas peserta didik.
- h. Menilai pembelajaran. Penilaian merupakan aspek pembelajaran yang menjadi kompleks. Guru sebagai evaluator

adalah memahami teknik evaluasi, baik tes maupun non tes yang meliputi jenis masing-masing teknik.¹⁴

Kedudukan, fungsi, dan tujuan guru tercantum dalam UU nomor 14 tahun 2005 yang menjelaskan bahwa “(1) Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan (2) pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dibuktikan dengan sertifikasi pendidik”¹⁵

Dinamika dalam proses pembelajaran ekonomi di kelas sangat unik, menarik, yang akan menjadi sumber inspirasi guru dalam meningkatkan kualitas, kapasitas, dan kompetensinya sebagai pendidik. Oleh karena itu, peran guru di kelas dengan setiap peserta didik yang berbeda akan menjadi penentu akan keberhasilan proses pembelajaran. Fungsi guru dalam keberhasilan pembelajaran akan menjadi kunci sukses untuk menghadapi siswa menggapai masa depan dengan menjiwai nilai-nilai karakter yang tangguh dalam menghadapi tantangan kehidupan¹⁶

¹⁴ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53-64.

¹⁵ Penjelasan, *Undang-Undang Republic Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 2*, hlm. 4.

¹⁶ Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 3.

C. Kompetensi Guru Ekonomi

Kompetensi yang mengacu pada kemampuan yang menunjang pelaksanaan pendidikan. Kompetensi utama dari standar profesi perlu memerhatikan kode etik sebagai regulasi perilaku profesi yang ditetapkan dalam prosedur dan sistem pengawasan tertentu. Kompetensi sebagai perangkat perilaku efektif yang berarti yang terkait dengan eksplorasi dan investigasi, menganalisis dan memikirkan, serta memberikan perhatian, dan mempersepsi yang mengarahkan seseorang menemukan cara-cara untuk mencapai tujuan tertentu secara efektif dan efisien¹⁷

Kompetensi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus memiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”¹⁸

Kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, emosional, dan spiritual yang secara kaffah membentuk standar profesi, yang mencakup penguasaan materi, pemahaman terhadap peserta didik, pembelajaran yang mendidik, pengembangan pribadi dan profesionalisme. Dalam perkembangannya;

¹⁷ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 26.

¹⁸ Penjelasan, *Undang-Undang Republic Indonesia Tentang Guru dan Dosen No 14 Tahun 2005 Pasal 1*, hlm. 3.

pemerintah merumuskan empat kompetensi guru, yang mencapai kompetensi professional, kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi tersebut, meskipun secara teoritis konseptual dalam kajian secara terpisah satu dengan yang lainnya; tetapi dalam pelaksanaannya menyatu membentuk kepribadian guru, yang satu sama lain saling terintegrasi membentuk pribadi guru¹⁹

Dalam peraturan menteri pendidikan nasional republik Indonesia nomor 16 tahun 2007 tentang standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru, bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru sebagaimana (1) Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran. Kompetensi yang khas membedakan guru dengan profesi lain Ini meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, (2) Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantab, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia, (3) Kompetensi sosial merupakan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. (4) Kompetensi

¹⁹ Mulyasa, *op.cit.*, hlm. 29.

professional merupakan kemampuan guru dalam mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni mutakhir, yang harus terus dikembangkan dengan belajar dan tindakan refleksi. Kompetensi professional berkaitan dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam meliputi: konsep, struktur, metode keilmuan, teknologi, seni yang menaungi materi pembelajaran.²⁰

Keempat kompetensi guru sebagaimana diuraikan secara singkat di atas merupakan kemampuan yang harus menyatu secara utuh dan menyeluruh dalam pribadi guru, yang akan mewarnai perilaku, tindakan, dan kinerjanya terutama ketika memberikan layanan kepada peserta didik. Untuk pentingnya tersebut, dan dalam rangka implementasi kurikulum 2013 perlu adanya kesadaran dan keseriusan dari guru untuk senantiasa membenahi sikapnya, mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya, serta meng-*upgrade* pemahamannya; karena kian hari tantangan dan perubahan zaman, serta perubahan teknologi yang semakin pesat, semakin menuntut pendidikan untuk terus berubah, dan melakukan penyesuaian-penyesuaian. Dalam kondisi demikian, hanya guru yang memiliki kompetensi yang mumpuni yang dapat melaksanakan tugasnya secara professional.²¹

Kompetensi guru mata pelajaran ekonomi pada SMA/MA, SMK/MAK di cantumkan dalam Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2007

²⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 29-31.

²¹ *Ibid.*, hlm. 27-32

diantaranya “Memahami materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran ekonomi. Membedakan pendekatan-pendekatan ekonomi. Menunjukkan manfaat mata pelajaran ekonomi”²²

D. Tujuan Pembelajaran Ekonomi

Menurut Wahidmurni menyatakan bahwa “Mata pelajaran ekonomi diberikan pada tingkat pendidikan dasar sebagai bagian integral dari IPS. Pada tingkat pendidikan menengah, ekonomi diberikan sebagai mata pelajaran tersendiri”²³

Pengertian ekonomi menurut Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita menjelaskan bahwa:

Ekonomi merupakan ilmu yang mempelajari usaha manusia dalam memenuhi kebutuhan untuk mencapai kemakmuran. Ekonomi termasuk dalam rumpun ilmu social yang memiliki komponen-komponen seperti konsep, teori, fakta, dan fenomena serta mempelajari gejala kehidupan manusia secara alamiah. Ilmu ekonomi merupakan ilmu yang berkaitan dengan deskripsi dan analisis kegiatan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya yang ada melalui berbagai alternative pilihan. Ekonomi sebagai ilmu pengetahuan juga membahas mengenai ataran rumah tangga, dalam hal ini rumah tangga yang dimaksud adalah perusahaan hingga Negara²⁴

Pendidikan ekonomi di SMA seharusnya selain meningkatkan produktivitas dan daya saing pada level individual, juga mengembangkan

²²Penjelasan.Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru Nomor 16 Tahun 2007, hlm. 27.

²³ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi), 2010), hlm. 72.

²⁴ Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 2.

secara lingkup kecil pada aspek pemberdayaan sosio cultural secara fundamental yang berbasis pada peningkatan harga diri dan juga percaya diri. Dalam tujuan pembangunan pendidikan harga diri dan juga percaya diri disebut delapan kardinal tujuan pendidikan ekonomi yaitu; (1) pengembangan kesadaran diri, (2) pengembangan kemampuan untuk menentukan nasibnya sendiri atau kemampuan untuk mengarahkan diri sendiri, (3) pengembangan kemampuan untuk mengekspresikan diri, (4) pengembangan pemenuhan diri, (5) pengembangan kemampuan aktualisasi diri, (6) pengembangan kemampuan analisis diri (7) pengembangan kemampuan pengendalian diri, (8) pengembangan pertumbuhan diri.²⁵

Tujuan mata pelajaran ekonomi agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut menurut Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita:

- a. Memahami sejumlah konsep ekonomi untuk mengkaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
- b. Menampilkan sikap ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu ekonomi.
- c. Membentuk sikap bijak, rasional, dan bertanggung jawab dengan memiliki pengetahuan dan keterampilan ilmu ekonomi

²⁵ Rudy Gunawan, *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 80-81.

yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat dan Negara.

- d. Membuat keputusan yang bertanggung jawab mengenai nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.²⁶

E. Ruang Lingkup Pembelajaran Ekonomi

Menurut Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita menjelaskan bahwa:

Secara umum, ilmu ekonomi memiliki ruang lingkup makro dan mikro. Ekonomi mikro pada dasarnya mempelajari bagaimana membuat pilihan atau keputusan dalam penggunaan sumber daya yang dilakukan oleh individu, rumah tangga, masyarakat, dan perusahaan. Sementara ekonomi makro mempelajari kegiatan dan permasalahan ekonomi secara agregat (keseluruhan) tingkat²⁷

Pada mata pelajaran ekonomi mencakup perilaku ekonomi dan kesejahteraan yang berkaitan dengan masalah ekonomi yang terjadi dalam lingkungan terdekat maupun sampai lingkungan terjauh, meliputi aspek-aspek sebagai berikut: (1) perekonomian, (2) ketergantungan, (3) spesialisasi dan pembagian kerja, (4), perkoperasian, (5) kewirausahaan, (6) akuntansi dan manajemen.²⁸

²⁶ *Ibid.*, hlm. 2

²⁷ *Ibid.*, hlm. 2

²⁸ Wahidmurni, *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah* (Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi), 2010), hlm. 73.

F. Peranan Media Pembelajaran Ekonomi

Media berasal dari bahasa latin yang merupakan bentuk jamak dari “medium” yang berarti perantara atau pengantar. “Nasional education association mendefinisikan media sebagai semua benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat, didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrument yang dipergunakan untuk kegiatan tersebut”²⁹

Menurut Tejo Nurseto tentang manfaat media pembelajaran adalah sebagai berikut: (1) untuk menyamakan pesessi siswa atau cara berfikir siswa, (2) untuk mengkongkritkan konsep-konsep yang abstrak seperti memberi penjelasan tentang system perekonomian, system pemerintah yang dapat di sampaikan dengan media gambar, grafik dan lain-lain, (3) guru dapat menghadirkan objek-objek yang terlalu berbahaya atau materi belajar yang sulit di dapat di lingkungan belajar seperti guru menjelaskan proses gunung meletus, kutup utara, dan lain-lain, (4) memudahkan guru dalam menjelaskan hal-hal besar atau kecil, seperti gambaran pesawat, semut, bakteri, dan lain-lain, (5) memperlihatkan gerakan yang terlalu cepat atau lambat, misalnya pertumbuhan kecambah.³⁰

Terdapat faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran terutama oleh seorang guru dalam menentukan proses

²⁹ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011, hlm. 20.

³⁰Ibid, hlm. 22.

belajar mengajar harus menentukan pemilihan media pembelajaran dengan tepat dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

- a. Guru harus memilih media pembelajaran yang subyektifitas bukan karena kesenangan pribadi
- b. Guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalaman materinya.
- c. Guru harus mempertimbangkan kesesuaian media pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik.
- d. Guru harus melihat kondisi serta situasi yang efektif.
- e. Sebelum menggunakan media pembelajaran guru harus menguasai terlebih dulu media tersebut.
- f. Effektivitas dan efisiensi penggunaan media tersebut.³¹

Media dalam pembelajaran ekonomi tidak terbatas jenis dan bentuknya. Hal tersebut menurut Tejo Nurseto,

Media yang dapat dibuat dalam pembelajaran ekonomi tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung hasil pemilihan mana yang paling tepat. Dari sekian banyak media yang cocok untuk, di antaranya media grafis seperti poster, bagan, diagram, kartun, *flipchart*, dan lain-lain. Selain itu tren saat ini adalah penggunaan media berbasis computer seperti media presentasi. Oleh sebab itu tepat jika guru/dosen mampu membuat media minimal media grafik dan media presentasi berbantuan computer³²

³¹ Agus Prastya, *Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru*. Jurnal UPBJJ-UT Surabaya. November 2016. hlm. 297-298

³² Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011, hlm. 25.

G. Masalah Guru Ekonomi dalam Mengajar

Masalah guru adalah masalah yang penting sebab guru turut menentukan mutu pendidikan. Sedangkan mutu pendidikan akan menentukan mutu generasi muda, sebagai calon warga Negara dan warga masyarakat. Sebagaimana halnya mutu pendidikan pada umumnya, maka mutu pendidikan guru harus ditinjau dari dua criteria pokok, diantaranya adalah produk dan juga criteria proses.

Pendidikan guru harusnya mencapai tujuan interinsik maupun tujuan ekstrinsik dalam mengajar. Menurut Oemar Malik menyatakan bahwa “Produk pendidikan guru ditentukan oleh tujuan pendidikan guru yang hendak dicapai, baik tujuan intrinsik maupun tujuan ekstrinsik mempersoalkan tujuan pendidikan apakah sesuai dengan tuntutan lapangan kerja dan masyarakat. Secara spesifik apakah pendidikan guru telah relevan dengan tuntutan kerja di sekolah tempat ia bertugas”³³

Pengalaman belajar guru ekonomi adalah upaya pencapaian indikator dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan: (1) pengembangan ranah kognitif yang mencakup mental yang disebut aktivitas otak, (2) pengembangan ranah afektif yang berhubungan dengan sikap dan nilai yang mencakup watak perilaku, dan (3) pengembangan ranah psikomotorik yang berhubungan dengan keterampilan atau kemampuan siswa setelah

³³ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004). hlm.19-20.

pembelajaran. Dalam hal ini pembelajaran ekonomi kelas X khususnya, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan proses kognitif yang lebih tinggi dan hasil akhirnya siswa dapat menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi suatu produk dan mengembangkan keterampilannya sehingga dapat mengimplikasikan nilai-nilai ekonomi di dalam kehidupan sehari-hari. Harapan ini terlepas dari kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi di lapangan, karena akan selalu ada kendala yang mengiringi proses pembelajaran.³⁴

Yang menjadi faktor pendukung masalah guru yakni mengenai jabatan yang memiliki kelemahan. Guru dalam jabatan, yang telah melaksanakan tugas dengan baik sebagai pegawai negeri maupun pegawai swasta, memiliki beberapa kelemahan yang menjadi tantangannya dalam menjadi guru profesional, karena hal ini adakah beberapa kelemahan yang biasanya terjadi. Beberapa kelemahan tersebut diantaranya adalah: (1) guru masih beranggapan bahwa tugas yang dilakukan itu tidak lebih sedari sekedar pekerjaan untuk mendapatkan penghasilan sesuai jabatan atau pekerjaan yang lain, (2) aktivitas guru sehari-hari dalam bekerja bagaikan pekerja lain, dan (3) guru kurang percaya diri sendiri untuk lebih mandiri menjadi professional.³⁵

³⁴ Kinanti Geminastiti Dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk Sma/Ma Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 10-11.

³⁵Edy Purwanto.*Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi*, (Yogyakarta:Ombak (Angkatan Ikapi), 2014), hlm 182

Terbicara mengenai permasalahan pendidikan, maka tidak akan pernah habisnya. Pendidikan merupakan bidang yang sangat dalam kehidupan manusia, dengan pendidikan dapat menjadi pendorong manusia meningkatkan kualitas diri, baik dalam segi sikap, keterampilan, maupun cara berfikir. Masalah yang di hadapi dan upaya memperbaikinya pun sangat kompleks, yang melibatkan banyak faktor pertimbangan karena pengaruhnya terhadap kehidupan manusia. Dalam hal ini semua guru sama diharapkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan sikap, keterampilan, maupun pengetahuan. Dengan demikian, guru dituntut untuk selalu belajar, memperbaiki, mengembangkan diri dan meningkatkan, serta menyesuaikan keilmuannya sesuai dengan kebutuhan pendidikan, sesuai kemajuan zaman, dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, teknologi dan budaya.³⁶

Serumit apa pun permasalahan guru dalam menjadi pendidik, apabila semuanya di niatkan untuk beribadah dan percaya bahwa Allah yang akan memberikan kemudahan dalam segala urusan. Sebagai mana dalam firman Allah SWT surat At-Talaq ayat 2-3 sebagai berikut:

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا (٢) وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ بَلِغٌ أَمْرِهِ قَدْ جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا (٣)

Artinya : “Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya.(2) Dan Dia memberinya rezaki dari arah

³⁶Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 192-193

yang tiada disangka-sangkanya. Dan barang siapa bertawakal kepada Allah, niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan-Nya. Sungguh, Allah telah mengadakan ketentuan bagi setiap sesuatu.”(QS At-Talaq : 2-3)³⁷

Ayat tersebut berhubungan dengan sikap yang harus tetap dimiliki oleh seorang guru dalam menghadapi suatu masalah. Di dalam ayat ini Allah mengajarkan manusia untuk senantiasa sabar, bersyukur, serta bertakwa selalu kepada-Nya, karena hanya Allah yang dapat memberikan jalan keluar. Tidak hanya dalam konteks sosial masyarakat, namun juga di dalam dunia pendidikan yang selalu mengalami perubahan sehingga terjadi masalah baru yang harus di hadapi dan di selesaikan. Sebagai manusia hanya dapat berusaha selanjutnya menyerahkan segala jalan keluar kepada Allah SWT.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa masalah guru ekonomi dalam mengajar seperti halnya guru pada umumnya yang harus menguasai dirinya untuk dapat mengembangkan diri, menyampaikan materi, mengikuti kemajuan teknologi, dan lain sebagainya, meskipun kondisi yang di hadapi tidak memadai, hal ini adalah masalah guru ekonomi yang sering terjadi.

H. Model Pembelajaran Kooperatif yang sesuai dengan Kurikulum 2013

Pembelajaran kurikulum 2013 harus dilakukan dengan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa berkembang dalam berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitas dalam diri masing-masing siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang sedemikian, maka seorang guru minimalnya

³⁷ Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Insan Media Pustaka, 2012), hlm 558.

dapat mengembangkan lima tahap dalam mengajar sesuai dengan konteks kurikulum 2013 saat ini. Kelima tahap tersebut diantaranya dalam melakukan observasi dengan pendekatan sains, mengembangkan kempuan bertanya (*intellectual curiosity*), kemampuan dalam berfikir, bereksperimen, kemudian komunikasi.³⁸

Tahap yang harus dikembangkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran terdapat 5 model pembelajaran yang menjadi inti dalam pembelajaran kurikulum 2013 yaitu: (1) model proses saintifik merupakan model pembelajaran yang siswa dituntut untuk beraktifitas sebagai seorang ahli sains diantaranya merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data, mengolah, dan menganalisis data dan juga membuat kesimpulan, (2) model integrative berdiferensiasi merupakan model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pendekatan integrative dan pendekatan diferensiasi, akan tetapi dalam konteks kurikulum 2013 model yang di maksudkan adalah model integrasi disiplin ilmu dimana metode pembelajaran harus dikuasai oleh guru, (3) model multiliterasi merupakan pembelajaran yang optimalkan konsep literasi berbahasa meliputi menyimak, berbicara membaca, dan menulis untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan dan sikap berbagai disiplin ilmu, (4) model multisensory merupakan model pembelajaran yang mengutamakan panca indera untuk membangun pengetahuan, meningkatkan perhatian, pemahaman dan retensi belajar siswa, dan (5) model kooperatif merupakan aktivitas kerja sama siswa

³⁸ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 122.

dalam belajar berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas.³⁹

Pembelajaran di sekolah-sekolah dahulu berpusat pada guru dalam penyampaian materi dan tugas siswa sebatas siswa menghafal apa yang di sampaikan oleh guru. Kemudian kurikulum 2013 merubah sudut pandang sistem pembelajaran tersebut menjadi student centered, yang artinya siswa diarahkan oleh guru untuk aktif dalam menggali dan mencari pengetahuan bukan sekedar menerima materi yang telah di sampaikan saja. Untuk mendukung proses belajar mengajar, maka dibutuhkan model dan strategi yang relevan dalam mengembangkan kemampuan siswa. Prinsip pembelajaran ini mengajak siswa untuk mengalami apa yang mereka pelajari untuk membangun kesadaran individu dalam memahami makna kehidupan yang sesungguhnya dengan mengukur kompetensi, baik itu pola sikap, pengetahuan, serta keterampilan yang di miliki siswa.⁴⁰

Model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi diantaranya model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif dibagi menjadi berbagai berikut ; (1) model pembelajaran belajar learning tipe (*jigsaw*) yaitu salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Model belajar aktif didesain agar siswa dapat bekerja secara gotong royong dan

³⁹ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 122-124.

⁴⁰ Kinanti Geminastiti dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk Sma/Ma Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 11.

memiliki banyak kesempatan untuk mengolah informasi serta meningkatkan kemampuan mengkomunikasikan, menyenangkan, menjadikan pembelajaran lebih bermakna untuk meningkatkan hasil belajar siswa, (2) model pembelajaran kooperatif tipe *numbered head together* yaitu jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang baru, kemudian siswa lebih antusias serta termotivasi, sehingga siswa mempunyai kesiapan untuk menjawab pertanyaan dari guru, (3) model pembelajaran tipe TGT (*teams games tournament*) yaitu salah satu model pembelajaran yang melibatkan kelompok, di dalam prosesnya terdapat game atau turnamen keunggulan media permainan sebagai media pembelajaran adalah dapat menciptakan suasana yang lebih mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar mengajar dalam menciptakan komunikasi langsung secara timbal balik, serta menarik karena terdapat unsure kompetisi, (4) model pembelajaran kooperatif TPS (*Thing Pair Share*) yaitu untuk membuat tertarik peserta didik dalam menerima pembelajaran dari guru, anak didik diupayakan untuk belajar sambil bekerja dan belajar bersama dalam kelompok.⁴¹

Dalam proses pelaksanaan model pembelajaran kooperatif yang memiliki beberapa tipe berikut adalah penjelasan proses kegiatannya, yaitu;

⁴¹ Yulhendri dan Rita Syofyan, *Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 45-67.

Pertama, Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari dan memahami setiap masalah yang di jumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam pelaksanaannya guru memantau dan memberikan penjelasan untuk materi yang belum di pahami saat diskusi berlangsung.⁴²

Kedua, model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah langkah 1 penomoran, dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Langkah 2, mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Langkah 3 berfikir bersama, siswa menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Langkah 4 menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai

⁴²Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), Hlm .77.

mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.⁴³

Ketiga, TGT adalah satu tipe pembelajaran kooperatif pembentukan kelompok belajar 5-6 orang siswa di sesuaikan dengan kondisi kelas yang ada dan juga sesuai kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras tyang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas di kerjakan sama-sama dengan masing-masing anggota kelompoknya. Untuk kelompok yang belum bisa meminta bantuan kepada kelompok yang sudah bisa untuk menjawab dan menjelaskannya. Kemudian untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pembelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan. Akan di bagi meja-meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5-6 orang di sesuaikan dengan kondisi kelas. Dalam setiap meja permainan diusahakan agar tidak ada peserta dari kelompok lain. guru memberikan penjelasan aturan mainnya bahwa untuk setiap anggota kelompok di perbolehkan mengambil kartu atau 1 soal di meja depan kemudian di jawab peserta bersama kelompoknya sampai soal yang ada adan waktu habis. Kemudian bagi yang juara diberikan hadiah atau penghargaan.⁴⁴

Keempat, tipe *Think Pair Share* memiliki tata cara pembelajaran yang dapat menarik siswa proses penerapannya yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2 atau 4 oarang, guru menjelaskan

⁴³ Yulhendri Dan Rita Syofyan ,Op.Cit. Hlm. 53

⁴⁴ Isjoni, Op. Cit, Hlm. 83-84.

lebih dulu materi pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan dengan pelajaran. Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban, kemudian guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban. Guru meminta siswa yang berpasangan-pasangan untuk membagikan jawaban. Untuk memberikan apresiasi kepada siswa agar tetap semangat guru memberikan refleksi dan memberikan penghargaan.⁴⁵

Model pembelajaran kooperatif ini upaya guru dalam memberikan pembelajaran yang lebih variasi berdampak pada minat siswa dalam mempelajari pelajaran ekonomi. Siswa dapat terangsang untuk aktif dalam proses belajar mengajar di kelas. Proses pembelajaran yang di sampaikan oleh guru sangat penting. Guru harus menguasai suasana kelas serta siswa terlibat langsung dalam pembelajaran sehingga penguasaan konsep ekonomi siswa akan menjadi lebih baik dari sebelumnya.

I. Problematika Pembelajaran Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kurikulum 2013

Problem/ problematika berasal dari bahasa inggris yaitu “problematic” yang artinya persoalan atau masalah. Sedangkan dalam bahasa Indonesia, problem berarti hal yang belum dapat dipecahkan; yang menimbulkan

⁴⁵Arni Lia Aji, *Penerapan Model Think Pair Share (TPS) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Al-Azhar 3 Kota Bandar Lampung*, (Universitas Lampung 2016/2017), Hlm .16.

permasalahan.⁴⁶ Sedangkan ahli lain mengatakan bahwa “definisi problem/problematika adalah suatu kesenjangan antara harapan dan kenyataan yang diharapkan dapat menyelesaikan atau dapat diperlukan atau dengan kata lain dapat mengurai kesenjangan itu.”⁴⁷

Menurut yulaenawati dalam karangan yunus abidin menyatakan bahwa” model pembelajaran menawarkan struktur dan pemahaman desain pembelajaran dan membuat para pengembang pembelajaran memahami masalah, merinci masalah, ke dalam unit-unit yang mudah diatasi, dan menyelesaikan masalah pembelajaran”⁴⁸

Dalam proses pembelajaran adalah aktivitas yang terencana yang disusun oleh guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk memandu dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan tersebut haruslah lengkap, tersusun sistematis, mudah untuk diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel.⁴⁹

⁴⁶ Dekdibud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2002), hlm. 276.

⁴⁷ Syukri, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*, (Surabaya: Al-Ikhsan, 1983), hlm. 65.

⁴⁸ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm .117.

Guru sebelum memulai kegiatan belajar perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai alat pemandu. Dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik pula. Hal ini akan besar kemungkinan mendapatkan keberhasilan pembelajaran 50% yang di tentukan oleh perencanaan pembelajaran yang dibuat. Dengan kesimpulan, jika perencanaan pembelajaran yang di buat baik, maka akan semakin baik hasil yang dilaksanakan.⁵⁰

Penyusunan perencanaan pembelajaran terasa mudah di jabarkan menggunakan teori, akan tetapi sebagian besar guru menganggap kegutan menyusun rencana pembelajaran adalah kegiatan menyita waktu yang pada akhirnya mereka tidak sempat mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini muncul sebab karakter yang terbentuk pada guru akan ketidaksiapan dalam bekerja keras. Sebenarnya dengan penyusunan perencanaan pembelajaran guru akan merancang pembelajaran dengan baik sehingga mereka pun mendapatkan banyak kesempatan untuk belajar bagaimana mengajar. Yang lebih buruknya lagi pada sebagian guru lebih senang menduplikasi perencanaan pembelajaran yang sudah ada. Walaupun kenyataan di lapangan guru lebih memilih meniru perencanaan pembelajaran yang telah dibeli sekolah, pernyataan bahwa waktu di sekolah habis untuk menyusun perencanaan pembelajaran masih kerap muncul di kalangan para guru.

⁵⁰*Ibid.*, hlm. 287

Terlepas dari problematika penyusunan perencanaan pembelajaran, dalam prosesnya penyusunan perencanaan pembelajaran harus tetap dilaksanakan oleh guru karena memiliki fungsi yang strategis bagi pembelajaran.⁵¹

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa tanpa atau kurang tepatnya penyusunan perencanaan pembelajaran akan berefek pada proses pembelajaran dalam menentukan model pembelajaran di kelas. Artinya jika seorang guru belum dapat menyusun perencanaan pembelajaran maka hasil yang akan di capai pun tidak akan lebih baik. Mengingat model pembelajaran merupakan desain pembelajaran yang mudah untuk di sampaikan. Model pembelajaran dalam kurikulum 2013 di tentukan oleh guru dengan menyesuaikan materi yang cocok dlam penyampain di kelas dan sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah di buat.

⁵¹*Ibid.*, hlm. 288.

J. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pelaksanaan Penelitian dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami fenomena/kejadian yang terjadi secara proposional untuk menggambarkan suatu objek. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang. Penelitian ini akan lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif, yang didalamnya terdapat metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini diharapkan dapat member kejelasan dalam penjabaran keadaan alamiah penelitian.

Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana dikutip oleh Moloeng;

Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut mereka, pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Jadi, dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variable atau hipotesis, tetapi perlu memandang sebagai bagian dari suatu keutuhan⁵²

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus, studi kasus “*case-study*” adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Creswell mendefinisikan studi

⁵² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), Hlm. 3

kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (bounded system) atau kasus.⁵³

Peneliti berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan fenomena/kejadian apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kejadian yang peneliti amati berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Kasus yang menjadi fokus penelitian adalah problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.

Peneliti berharap akan mendapatkan data yang real sesuai dengan fenomena/ kejadian apa yang terjadi di lapangan, sehingga peneliti memilih menggunakan jenis penelitian studi kasus. Kejadian yang peneliti amati berupa perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.

Pendekatan dan jenis penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain melakukan pengumpulan data utama. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia

⁵³*Ibid.*, hlm. 49

menjadi pelopor hasil penelitiannya.⁵⁴ Sehingga kehadiran peneliti di lapangan bersifat mutlak diperlukan.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di Lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, dan guru ekonomi. Hal ini dilakukan untuk memperoleh data yang mendukung peneliti. Selain wawancara dengan subyek peneliti, peneliti juga melakukan pengamatan secara langsung kondisi madrasah dan proses pembelajaran, dan melakukan dokumentasi yang bias digunakan untuk mendukung fakta yang terjadi di lokasi penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penentuan lokasi penelitian menjadi pertimbangan penting peneliti karena sekolah tersebut layak untuk menjadi studi kasus dalam penelitian ini. Selain itu juga dimungkinkan dengan studi kasus di sekolah tersebut, peneliti dapat memperoleh data yang telah ditentukan oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan di MAN 1 Kota Malang, Jl. Baiduri Bulan NO. 40, Telogomas, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Lokasi sekolah terbilang ramai karena dekat dengan jalan raya. Dan lingkungan asrama pondok yang mengajarkan nilai-nilai sosial dan beragama yang baik.

⁵⁴ J.R Raco, *Metode Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta:PT Grasindo, 2010), Hlm. 49.

D. Data dan Sumber Data

Dalam hal ini Arikunto membagi data menjadi tiga kelompok besar yang pertama yaitu person atau sumber data yang berupa yang memiliki kompetensi terhadap masalah yang diteliti, yang kedua yaitu place atau tempat dan alat yang digunakan dalam penelitian, atau kinerja dan aktifitas yang ada di dalamnya dan yang ketiga yaitu paper atau data bersumber dari dokumen.⁵⁵

Informan dalam penelitian ini dibedakan menjadi

a. Informan kunci

Informan kunci orang-orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Adapun yang dimaksud sebagai informan kunci dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi.

b. Informan Pendukung

Informan pendukung adalah mereka yang tidak terlibat tetapi mempunyai pemahaman atas informasi yang dibutuhkan.

Dalam penelitian ini informan pendukungnya adalah kepala sekolah dan waka kurikulum dan beberapa siswa di MAN 1 Kota Malang.

⁵⁵ Imam Rosidi, *Sukses Menulis Karya Ilmiah*, (Sidogiri: Pustaka Sidogiri, 2008), Hlm. 22.

Data terdiri dari jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, data primer berupa wawancara dengan beberapa informan dan pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan data sekunder berupa perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP.

Sedangkan sumber data yang diperoleh melalui dokumentasi dipilih berdasarkan fokus penelitian. Seperti catatan, foto, gambar serta observasi yang berkaitan dengan fokus penelitian yang dibahas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang kami lakukan diperoleh dari, wawancara, catatan pengamatan, pengambilan foto, perekaman audio dan video di mengenai problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di SMA Islam Ma'arif Singosari Malang. Yang telah menyangkup teknik observasi, teknik dokumentasi, dan teknik wawancara. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki. Sedang menurut Winarno Surakhmad, dalam metode observasi ini teknik pengumpulan data dimana penyelidik mengadakan pengamatan secara langsung (tanpa alat) terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki, baik pengamatan itu dilakukan dalam situasi buatan

yang khusus diadakan.⁵⁶Peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang mana peneliti hadir di lapangan hanya untuk menggali data dan tidak mengikuti kegiatan yang dilakukan MAN 1 Kota Malang Malang.

Metode ini dilakukan peneliti guna mengumpulkan data terkait dengan permasalahan yang diteliti, seperti proses kegiatan belajar mengajar dan kegiatan diluar kelas seperti interaksi siswa dengan siswa lain, siswa dengan guru/staf pegawai madrasah, dan siswa dengan lingkungan sekitar. Peneliti melakukan penelitian di kelas X. Sebelum terjun langsung ke lokasi, persiapan yang dilakukan peneliti yaitu membuat format dan tahap-tahap apa yang harus dilakukan peneliti secara berurutan dan sistematis, sehingga tenaga dan waktu bisa digunakan secara efektif dan efisien.

2. Wawancara

Menurut Moloeng “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu dan percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberi jawaban atas pertanyaan itu”⁵⁷ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan

⁵⁶Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1990), Hlm. 162.

⁵⁷ Lexy J. Moloeng, *op.cit.*hlm. 186

yaitu kepala madrasah, waka kurikulum, guru Ekonomi dan siswa.

Tabel 3.1 Tema Wawancara pada Informan

NO.	Informan	Tema Wawancara
1.	Kepala Madrasah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran kurikulum 2013 di madrasah mata pelajaran ekonomi 2. Program madrasah yang mendukung model pembelajaran kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi 3. Permasalahan guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013 4. Evaluasi guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kurikulum 2013
2.	Waka Kurikulum	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sosialisasi sistem pembelajaran ekonomi dalam kurikulum 2013 2. Urgensi sistem pembelajaran ekonomi terpadu perspektif kurikulum 2013 3. Koordinasi dengan seluruh guru terkait sistem pembelajaran ekonomi perspektif kurikulum 2013 4. Evaluasi penerapan kurikulum 2013
3.	Guru Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Model pembelajaran ekonomi 2. Perencanaan pembelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Evaluasi pembelajaran
4.	Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tanggapan siswa terhadap model pembelajaran ekonomi 2. Tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran ekonomi 3. Tanggapan siswa terhadap guru

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk

tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life stories*, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵⁸

Dokumentasi digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang mendukung berupa perangkat pembelajaran yang sudah disusun oleh guruekonomi sebelum tahun ajaran baru dimulai dan setelah divalidasi oleh kepala madrasah, perangkat pembelajaran berupa Silabus, dan RPP.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting, dan membuat kesimpulan agar mudah dipahami oleh penyusun maupun pembaca.⁵⁹

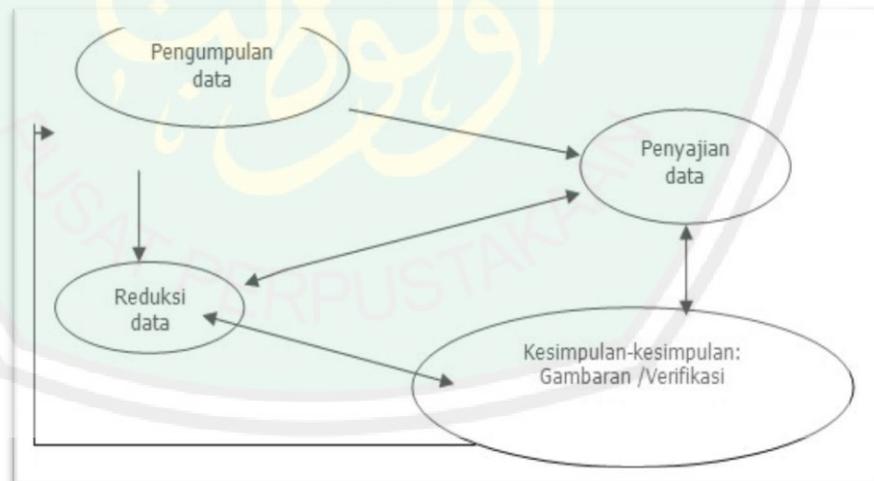
Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data secara deskriptif yang akan diperoleh melalui pendekatan kualitatif, dimana data-

⁵⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 329

⁵⁹*Ibid.*, hlm. 335

data tersebut dapat dihasilkan dari penelitian dan kajian, baik yang secara teoritis maupun dengan empiris yang akan digambarkan melalui kata-kata maupun kalimat. Maksud dari pendekatan kualitatif ini adalah bentuk analisis dilakukan dengan menggunakan penjelasan-penjelasan, bukan dengan berupa angka-angka.

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang dipakai peneliti adalah teknik analisis deskriptif kualitatif (berupa kata-kata bukan angka). Menurut Milles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus meneurus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, *data reduction*, *data display*, dan penarikan kesimpulan.⁶⁰



Gambar. 3.1 Proses Komponen Analisis Data⁶¹

⁶⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta. PT.Rineka Cipta,2006), hlm. 231.

⁶¹Gambar proses komponen analisis data (http://effendi-dmth.blogspot.co.id/2012/08/model-model-analisis-data.html#.Wla_3fmWbIU , diakses 11 januari 2018 jam 8:43 wib)

a. Pengumpulan data

Pada analisis model pertama dilakukan pengumpulan data hasil wawancara, hasil observasi, dan berbagai dokumen yang dikategorisasi yang sesuai dengan masalah yang di teliti selanjutnya di kembangkan untuk pencarian data selanjutnya.

b. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data merupakan proses pemulihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Dengan demikian data tersebut dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara melalui ringkasan atau uraian singkat dan sebagainya.

c. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data sebagai kesimpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data disajikan dalam bentuk tulisan uraian, bagan dan sejenisnya. Dengan demikian, berdasarkan penyajian dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan lebih jauh.

d. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan ditarik dari hasil penafsiran dan

evaluasi. Data display atau penyajian data yang telah didukung oleh data-data yang mantap maka dapat disimpulkan.

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan temuan ini merupakan kegiatan penting bagi peneliti, karena peneliti harus menjamin dan meyakinkan pihak lain tentang kebenaran dan hasil penelitiannya. Dalam penelitian yang penelitilakukan menggunakan teknik sebagai berikut, yaitu:

a. Triangulasi

Triangulasi (triangulate) triangulasi merupakan proses pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai sumber dan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut. Dengan triangulasi, peneliti dapat me-recheck temuannya dengan jalan membandingkan dengan berbagai sumber, metode atau teori.⁶²

b. Persistent observation

Persistent observation (ketekunan pengamatan) yaitu mengadakan observasi secara terus menerus terhadap objek penelitian guna memahami gejala lebih mendalam terhadap berbagai aktivitas yang sedang berlangsung di lokasi penelitian. Dalam hal ini berkaitan dengan kualitas pendidikan.

⁶² Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2013), hlm. 300.

H. Prodesur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilakukan peneliti yaitu dengan melakukan beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap pra lapangan

Menyusun proposal. Proposal penelitian ini digunakan sebagai dasar ataupun acuan peneliti melakukan penelitian. Sehingga sebelum terjun ke lapangan, peneliti sudah memahami permasalahan-permasalahan secara teori, agar peneliti benar-benar siap saat melakukan penelitian.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

a. Pengumpulan data

Pada tahap ini peneliti melakukan hal-hak sebagai berikut:

- ii. Wawancara dengan kepala sekolah
- iii. Wawancara dengan waka kurikulum
- iv. Wawancara dengan guru IPS

c. Mengidentifikasi data

Data yang sudah terkumpul melalui wawancara dan observasi diidentifikasi agar memudahkan peneliti melakukan analisis data sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian tersebut.

d. Tahap akhir penelitian

1. Menyajikan data dalam bentuk deskripsi
2. Menganalisis data sesuai dengan tujuan yang penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Objek Penelitian

a. Profil MAN 1 Kota Malang

Nama Madrasah	: MAN 1 Malang
NPSN	: 20580089
Alamat	: Jl. Baiduri Bulan NO. 40, Telogomas, Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur
Kecamatan	: Lowokwaru
Kabupaten	: Kota Malang
Nomor Telp	: (0341) 551751
Jenjang	: MA
Status	: Negeri
Hasil Akreditasi	: A (Ma.014608 BAN-S/M Tanggal 19 Nov 2012 S/d 2017/2018)
Kode pos	: 65144
Alamat website	: www.man1kotamalang.sch.id
E-mail	: man1mlg@yahoo.co.id
Instagram	: man1kotamalang
Facebook	: MAN 1 Kota Malang
Tahun berdiri	: 1978
Kepala Madrasah	: Drs. M. Husnan, M.Pd

b. Sejarah MAN 1 Kota Malang

Madrasah Aliyah Negeri Malang I lahir berdasarkan SK Menteri Agama No. 17 Tahun 1978, yang merupakan alih fungsi dari PGAN 6 Tahun Puteri Malang. Pengalih fungsian PGAN 6 Tahun Puteri menjadi dua madrasah, yaitu MTsN Malang II (saat ini berada di Jl. Cemorokandang 77 Malang) dan MAN Malang I.

MAN Malang I sejak masih berstatus PGAN 6 Tahun Puteri menempati gedung milik Lembaga Pendidikan Maarif di Jalan MT. Haryono 139 Malang dengan hak sewa sampai akhir Desember 1988. Kemudian pada tanggal 2 Januari 1989, MAN Malang I pindah ke lokasi baru yang berstatus milik sendiri di Jalan Simpang Tlogomas I/40 Malang. Di tempat terakhir inilah, yang saat ini berubah nama menjadi Jalan Baiduri Bulan 40 Malang, MAN Malang I berkembang sampai sekarang.

MAN Malang I memiliki geografis yang strategis yaitu berada di tengah kota Malang yang dilalui oleh angkutan dari Batu ke kota Malang, Surabaya, Blitar dan dikelilingi oleh perguruan tinggi (UNIBRAW, POLINEMA, UIN, UM, UNISMA, UMM, dan ITN), sehingga lulusannya akan lebih mudah mengakses ke perguruan tinggi yang dipilihnya.

Seiring dengan peningkatan prestasi di bidang akademik maupun non akademik, maka dari tahun ke tahun orang tua yang berminat ingin

menyekolahkan putra-putrinya ke madrasah ini juga semakin besar, baik itu dari Malang raya maupun poivinsi-provinsi lain di Indonesia termasuk dari Irian Jaya, Sulawesi, Kalimantan, Sumatera,dll.

Ditinjau dari kelembagaan MAN Malang I mempunyai tenaga akademik yang handal dalam pemikiran, memiliki manajemen yang kokoh yang mampu menggerakkan seluruh potensi untuk mengembangkan kreativitas civitas akademika, serta memiliki kemampuan antisipatif masa depan dan proaktif. Selain itu MAN Malang I memiliki pemimpin yang mampu mengakomodasikan seluruh potensi yang dimiliki menjadi kekuatan penggerak lembaga secara menyeluruh. Sejak resmi memiliki sebutan MAN Malang I, madrasah ini telah mengalami 5 masa kepemimpinan, yaitu;

- 1) Raimin, BA : Tahun 1978 s.d 1986
- 2) Drs. H. Kusnan A : Tahun 1986 s.d. 1993
- 3) Drs. H. Toras Gultom : Tahun 1993 s.d. 2004
- 4) Drs. H. Tonem Hadi : Tahun 2004 s.d. 2006
- 5) Drs. H. Zainal mahmudi, M.Ag : Tahun 2006 s.d. 2013
- 6) Drs. Samsudin, M.Pd : Tahun 2013 s.d 2014
- 7) Drs. Ach. Bariq Marzuq, M.Pd : Tahun 2014 s.d 2016
- 8) Drs. M. Husnan, M.Pd : Tahun 2016 s.d.sekarang

Di bawah kepemimpinan kedelapan orang di atas, MAN 1 Kota Malang menunjukkan peningkatan kualitasnya. Dan kita berharap dengan

semakin bertambahnya usia, MAN 1 Kota Malang semakin mampu memberikan sumbangan yang terbaik bagi kemajuan Iptek yang didasari oleh kemantapan Imtaq.

c. Visi, Misi dan Tujuan MAN 1 Kota Malang

1) Visi

Terwujudnya Insan Berkualitas Tinggi Dalam Iptek Yang Religius Dan Humanis

2) Misi

- a. Menumbuhkan semangat belajar untuk pengembangan Iptek dan Imtaq
- b. Mengembangkan penelitian untuk mendapatkan gagasan baru yang berorientasi masa depan
- c. Mewujudkan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif dan inovatif.
- d. Menumbuhkembangkan semangat penghayatan dan pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari
- e. Mewujudkan warga sekolah yang memiliki kepedulian terhadap diri, lingkungan dan berestetika tinggi

3) Tujuan

Tujuan yang diharapkan dari penyelenggaraan pendidikan di MAN 1 Malang adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan pengetahuan dan daya saing peserta didik.

- b. Meningkatkan wawasan berfikir ilmiah warga madrasah melalui kegiatan penelitian.
- c. Menciptakan proses pembelajaran yang mengasyikkan, menyenangkan, dan mencerdaskan.
- d. Meningkatkan pengetahuan siswa untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan , teknologi, dan kesenian yang berjiwa ajaran Islam.
- e. Meningkatkan kemampuan siswa sebagai anggota masyarakat dalam mengadakan hubungan timbal balik dalam lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitarnya yang dijiwai ajaran agama Islam.

2. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Mata pelajaran ekonomi tergabung dalam ilmu pengetahuan sosial. Penggabungan antara beberapa mata pelajaran menjadi jurusan telah terjadi pada perubahan kurikulum terdahulu. Dari perubahan kurikulum dari masa kemasa. Mata pelajaran dapat di sampaikan dengan berbagai macam model pembelajaran. Seperti halnya mata pelajaran ekonomi di sampaikan guru kepada murid menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif bagian

dari salah satu metode kurikulum 2013 yang saat ini di terapkan di seluruh jenjang pendidikan di Indonesia.

Penerapan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi lebih memudahkan guru dalam menyampaikan materi. Dari hasil wawancara dengan Ibu yuni selaku guru mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang ini sudah berjalan selama penerapan kurikulum 2013 di sekolah. Yang di sesuaikan dengan keadaan kelasnya, karenakan perbedaan tingkat kemampuan koqnitif siswa tiap kelas X. Dan penerapan model pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran ekonomi dipertegas oleh Ibu Yuni yaitu Guru Ekonomi kelas X beliau mengungkapkan:

Penerapan model pembelajaran kooperatif di MAN 1 Kota Malang kelas X itu bagus memudahkan penyampaian materi mata pelajaran ekonomi di kelas, di sesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas yang memiliki perbedaan jalur masuk sekolahnya. Untuk kelas X MIA misalnya, siswanya dapat lebih mengkomunikasikan, menerapkan model pembelajaran tersebut, akan tetapi untuk kelas jalur prestasi non akademik. Kita menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat menarik keingin tahuan siswa.⁶³

Pada kesempatan berikutnya Ibu farah selaku guru ekonomi juga di MAN 1 Kota malang mengutarakan pendapatnya mengenai pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi sebagai berikut bahwa:

⁶³ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.00 WIB

Kalau saya sendiri lebih senang dengan pembelajaran kooperatif seperti ini, dari segi tenaga mungkin kami akan berkurang karena kan bukan teacher canter, sehingga pada kurikulum 2013 siswa dulu yang harus menggali, bagaimana mereka yang menemukan masalah disitu, kami yang mengarahkan.⁶⁴

Karena di MAN 1 Kota Malang terdapat 3 guru ekonomi, menurut Ibu Chusnul yang mengajar mata pelajaran ekonomi seperti Ibu Yuni dan Ibu Farah juga menyatakan seperti apa pembelajaran ekonomi. Menurut beliau bahwa:

Kalau menurut saya adalah pembelajaran yang efektif, karena dengan model pembelajaran kooperatif di sini, *pertama*, untuk anak-anak adalah untuk belajar berkomunikasi dengan teman-temannya, bagaimana anak menghargai pendapat pemannya, bagaimana dia saling mengisi, saling memberi hal-hal yang belum di pahami oleh temannya, dengan pembelajaran kooperatif ini.⁶⁵

Dari keterangan di atas diketahui bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif ini pada mata pelajaran ekonomi masih belum maksimal. Meskipun model pembelajaran kooperatif salah satu dari bagian model pembelajaran kurikulum 2013 yang dapat di terapkan pada mata pelajaran ekonomi. Hal tersebut karena kemampuan siswa akan lebih terlihat meskipun perbedaan dalam prestasi yang dimiliki. Sebagaimana guru mata pelajaran ekonomi yaitu Ibu Yuni, beliau mengungkapkan:

⁶⁴ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 23 WIB

⁶⁵ Hasil Wawancara Ibu Chusnul (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Rabu, 02 Mei 2018, Pukul 13. 25 WIB

Pelaksanaan belajar dan pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang sendiri materinya lebih nyaman dengan model pembelajaran kooperatif yang memiliki bermacam-macam tipe. Dengan ini disesuaikan dengan karakteristik siswanya yang memiliki prestasi yang berbeda-beda dalam beberapa hal yang tidak dapat di paksakan untuk menerima pelajaran ekonomi yang sukar untuk di pahami. Hal ini di karenakan jalur masuk sekolah di MAN 1 Kota Malang yang memberikan kesempatan bagi siswa yang berprestasi dalam prestasi non akademik yang dimilikinya. Prestasi tersebut kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan kami berusaha untuk tetap memberikan pemahaman untuk memahami pelajaran akademik yang harus di kuasai.⁶⁶

Hal ini berarti implementasi kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang sudah di terapkan dengan salah satunya menggunakan model pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran ekonomi. Yang pelaksanaannya sesuai yang di lakukan oleh guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang. Hal tersebut di sampaikan oleh Ibu Chusnul sebagai berikut:

Saya tergantung muatan materi, dan tergantung kondisi anak-anak, jumlah waktu kami mengajar. Ada beberapa hal yang kami gunakan yaitu diskusi kelompok kecil, kemudian jigsaw. Kalau jigsaw enakya semua siswa akan aktif, karena masing-masing individu punya tanggung jawab untuk menjelaskan. Kalau diskusi kelompok kecil akan ada yang hanya menitipkan nama, sehingga mereka yang aktif beberapa anak saja. Itu kelemahannya untuk diskusi, sehingga biasanya saya haruskan mereka di awal untuk membuat pertanyaan. Kalau tidak mereka dipaksa untuk bertanya sesuatu yang telah mereka pelajari, sehingga akan berusaha untuk menguasai materi kan begitu.⁶⁷

⁶⁶ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.10 WIB

⁶⁷ Hasil Wawancara Ibu Chusnul (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Rabu, 02 Mei 2018, Pukul 13. 30 WIB

Pada wawancara sebelumnya Ibu Yuni menyatakan mengenai tipe yang di gunakan pada saat mengajar di kelas X. Beliau menyatakan bahwa:

Jadi, kita sebagai guru harus siap menghadapi kondisi kelas yang ada. Di saat kita mengajar sebaiknya tidak mengindividualkan keinginan kita dalam mengajar. Kita juga harus memperhatikan jam mengajar. Pada waktu jam pelajaran di laksanakan pagi hari kita gunakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut anak untuk lebih aktif, misalnya jigsaw, sedangkan jika jam mengajar kita siang kita gunakan model pembelajaran seperti kuis TGT (Teams Game Tournament), TPS (Thing Pair Share), dan yang lainnya dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas mata pelajaran ekonomi. Sebagai guru kita juga harus pandai mengetahui kondisi siswa, latar belakang siswa, dan juga kondisi kelas. Apapun kondisinya sebagai guru harus siap untuk menyampaikan materi dengan keadaan dan kondisi yang ada.⁶⁸

Penyampaian yang di berikan oleh Ibu Yuni tentunya beliau sudah menerapkan model pembelajaran di kelasnya. Untuk itu pada kesempatan wawancara berikutnya dengan Ibu Farah, beliau selaku guru ekonomi yang menerapkan model pembelajaran kooperatif di MAN 1 Kota Malang menyatakan bahwa:

Kalau saya lebih ke pada diskusi (jigsaw), TPS (Thing pair share), biasanya kita bisa melakukannya, tapi kita tidak tahu namanya, misalnya talking stick, pip map, melebar nama. Saya juga lebih suka itu lembar nama, soalnya lebih seru, lebih aktif apa lagi tanpa persiapan memberikannya pada saat saya berkeliling. Saya berikan di awal-awal dan mungkin di akhir pada saat untuk memunculkan motivasi, tapi saya lebih sering mengulas materi kemaren dengan jalan keliling begitu sambil ngomong, materi kemaren begini-begini kemudian ayo mbak iki opo? Ayo yang sana

⁶⁸ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.12 WIB

ini betul? Begitu. Dari sini terus saya ulas lagi, ya wes saiki opo? Nah dari situ nanti terlihat bagi anak yang belajar. Mislnya lagi ada PR (pekerjaan rumah) saya minta belajar, akan kelihatan dia itu belajarn beneran atau enggak akan kelihatan. Terkadang mereka juga protes, bu spot jantung, saya bilang enggak papa.⁶⁹



Gambar 4.1 Proses Belajar Tipe TGT (*Teams Games Tournament*)

Dari keterangan-keterangan narasumber di atas dapat di ketahui bahwa dalam pelaksanaan proses pembelajaran di kelas sesuai dengan model pembelajaran kurikulum 2013 guru bisa kreatif, serta inovati dalam pemilihan strategi, metode dan media pembelajaran. Hal tersebut di lakukan oleh guru dalam membuat RPP sebelumnya. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu yuni selaku guru mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang hasil wawancara tersebut adalah sebagai berikut:

Proses pembuatan RPP dilakukan dalam waktu 1 (satu) tahun 2 (dua) kali. Dan apabila dalam pelaksanaan di kelas terlihat tidak sesuai dengan yang di diharapkan maka, selepas mengajar di kelas saya rubah kembali pada bagian metode mengajar. Tetapi pada saat akan masuk ke kelas untuk mengajar kita lihat RPP nya kembali, karena ketidak

⁶⁹ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 21 WIB

sesuaian jam mengajar di sekolah yang biasa 3 (tiga) jam dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan bukan 1 kali pertemuan. Jika seperti ini maka, nanti kita lampirkan keterangan ini di RPP.⁷⁰

Dari keterangan wawancara di atas bahwa pembuatan RPP untuk mata pelajaran ekonomi khususnya di lakukan dalam waktu 1 tahun 2 kali. Dengan catatan apabila kondisi di kelas tidak sesuai dengan yang di harapkan pada penyusunan RPP sebelumnya, guru melampirkan keterangan tersebut di akhir. Untuk penyusunan RPP dan untuk mengikuti perubahan-perubahan yang ada dalam pendidikan. Bu Yuni yaitu guru mata pelajaran ekonomi, beliau menegaskan bahwa:

Terkait pembuatan RPP kami lakukan bersama team MGMP yang di selenggarakan oleh diknas. Ada 2 macam team MGMP yaitu MGMP keluar dan MGMP ke dalam. MGMP kedalam itu kumpulan guru ekonomi yang berada di MAN 1 Kota Malang, sedangkan MGMP keluar yang dilaksanakan sebulan sekali semalang raya dengan tempat yang bergiliran antara SMA, MAN, MA yang berada di malang. Dari team ini kami dapat mengevaluasi kekurangan, berdiskusi, mengajukan pendapat mengenai mata pelajaran ekonomi khususnya. Membahas perubahan kurikulum yang revisi, dan banyak sekali yang di bahas dalam forum team MGMP. Jadi kami membuat RPP bersama-sama team tersebut. Serta di evaluasi bersama-sama.⁷¹

Dapat di mengerti mengenai penyusunan RPP yang di lakukan di MAN 1 Kota Malang. Sebelum mengarah pada kendala implementasi model pembelajaran kurikulum 2013. Berikut ini adalah

⁷⁰ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.15 WIB

⁷¹ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.17 WIB

hasil dari wawancara dari narasumber bu yuni selaku guru ekonomi kelas X menyampaikan bahwa:

Pemilihan model pembelajaran di kelas di bedakan antara kelas peminatan (X IPS) dengan kelas lintas minat (X MIA) mata pelajaran ekonomi. Di antara keduanya berbeda karena menurut saya kemampuan yang di miliki siswa lebih baik di kelas lintas minat, jadi kita berikan model pembelajaran apapun murid akan aktif dengan rasa ingin tahunya yang lebih tinggi. Sedangkan untuk kelas peminatan dengan materi yang jauh lebih banyak di bandingkan dengan kelas lintas minat maka, model pembelajarannya tidak di samakan di antara keduanya. Kita dapat menentukan model pembelajaran setelah pengamatannya selama 1 bulan pada awal semester, kemudian dapat menyusun RPP untuk 1 semester kedepan.⁷²

Berdasarkan hasil analisis data dokumentasi dari RRP yang didapatkan dari Ibu Yuni yaitu guru mata pelajaran ekonomi kelas X. Dalam RPP nya metode pembelajaran yang di gunakan metode kooperatif dalam tipe diskusi atau yang disebut dengan jigsaw. Dari beberapa RPP yang di berikan metode pembelajaran rata-rata menerapkan model pembelajran kooperatif, akan tetapi yang tertulis hanya tipe diskusi yang di buat berpasangan atau diskusi yang di beri penugasan.⁷³

Dari satu pembuatan RPP ini di gunakan untuk mengajar ke semua kelas X, serta di pinjamkan ke pada guru bidang studi yang sama mengajar di kelas X. RPP yang di buat berdasarkan kegiatan MGMP

⁷²Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.18 WIB

⁷³ Hasil Dokumentasi RPP (RPP Guru kelas X MAN 1 Kota Malang) Senin, 26 Maret 2018, pada pukul 13.10 WIB

seperti yang di sampaikan beliau. Pada saat wawancara bersama Ibu Chusnul menyampaikan pembuatan RPP untuk mata pelajaran ekonomi bahwa:

RPP itu kita kumpulkan di awal semester, kemudian kebetulan saya mengajar kelas X, XI, dan XII dan ibu Yuni X, dan XI, sedangkan bu Farah juga demikian, sehingga apabila saya membuat semua RPP tersebut, maka saya pun akan kealahan. Pertama, keberatan, keduanya tidak akan ada waktunya. Kemudian kita bagi, saya membuat RPP untuk kelas XII, Bu Yuni kelas X, DAN BU Farah kelas XI. Saya mengajar di kelas X, XI, dan XII, tentunya juga membutuhkan RPP, untuk kelas X,dan XI nya saya pinjam ke pada kedua beliau. Bu Yuni bertanggung jawab menyusun RPP kelas X, ketika harus mengajar kelas XI, saya menggunakan RPP yang telah di susun oleh bu farah. Dengan catatan ya menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.⁷⁴

Pembuatan RPP pada kurikulum 2013 yang di sampaikan oleh Ibu Farah pada kesempatan penelitian yaitu, beliau menyatakan bahwa:

Yang namanya RPP ya setiap apa, setiap materi kalau saya untuk pertemuan-pertemuannya yang teringkutkan dalam satu RPP ketika materinya masih sama. Tapi kan setiap langkah kan terdapat pertemuan1 pertemuan 2 dan seterusnya tergantung pada ketetapan dalm RPP.⁷⁵

Dalam pelaksanaan segala pembelajaran dengan mempersiapkan RPP sebelumnya adalah bentuk kesiapan guru dalam menjadi pendidik. Menjadi pendidik adalah sesuatu keharusan yang di tuntutan untuk siap bagaimanapun keadaan di kelas. Hal ini di sampaikan kepada Ibu Farah bagaimana beliau menyusun RPP di lakukan setiap awal semester

⁷⁴ Hasil Wawancara Ibu Chusnul (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Rabu, 02 Mei 2018, Pukul 13. 28 WIB

⁷⁵ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 24 WIB

bersama-sama pada wawancara sebelumnya, beliau menyampaikan bahwa:

Tidak. Tidak harus begitu juga. Melihat membuat RPP secara tertulisnya kalau mau idealnya begitu itu, tetapi tidak mungkin saya melakukan itu, kalau seperti itu saya sendiri yang tidak ada persiapan dan sebagainya. Sehingga dari apa yang pernah saya buat, saya modif tapi langsung tanpa saya menuliskan dan mungkin nanti pada saat di terapkan tahun depan, nah saya mengajarnya dari situ, dari yang pernah saya buat. Karena pada dasarnya kalau kita mau ideal RPP di setiap kelas harusnya berbeda-beda pada idealnya begitu, tetapi administrative kurikulum 2013 yang seperti ini tidak mungkin deh kita melakuakan seperti itu. Betapa ribetnya, kalau kita mengajarnya hanya 1 kelas 1 tingkatan tidak masalah mungkin. Tetapi kita mengajar pada 3 tingkatan kelas X, XI, dan XII, misalnya kelas X tidak hanya 1 ada 2 kelas bisa di bayangkan ketika anda setiap akan mengajar harus membuat begitu dan seperti itulah anda membuat 2-3 RPP? Kayak begitu, dan tidak hanya RPP di materi lainnya, tugas hariannya? Evaluasinya? Evaluasi kalau mau ideal kita buat kisi-kisi kita buat kartunya, kita telaah kemudian dari hasil ualangan tadi kita evaluasi nanti ada remidi, nah idealnya begitu.⁷⁶

Penggunaan model pembelajaran terkait erat dengan RPP tentunya akan tetapi sebagai guru hanya dapat merencanakan, bagaimana nanti pada saat pelaksanaannya kembali lagi pada sikap guru tersebut. Ibu Farah memberikan pendapat bahwa:

RPP itu kan sebenarnya sekenario yang kita buat di awal yang kita tidak tahu kondisi realnya saat kita membuat dengan asumsi bahwa mereka bisa kita kondisikan dengan scenario yang telah kita buat di awal. Sebagai contoh kita sudah memiliki rencana menggunakan tipe diskusi. Diskusikan membutuhkan waktu yang panjang. Kemudian tiba-tiba di madrasah memutuskan bahwa hari ini adalah jam pendek, waktunya menjadi semakin sedikit. Nah, itu

⁷⁶ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 27 WIB

maka bagaimana guru memanfaatkan waktu yang ada, tetapi materinya tidak hilang. Itu akan merubah skenario yang sudah di rencanakan. Ya RPP yang sudah ada, yang kita buat. Biasanya kita membuatnya di awal tahun, apa yang nanti akan kita arsipkan. Yang namanya RPP itu rencana, dengan kita membuat seperti itu, kemudian ya itu berdasarkan RPP yang kita buat di aplikasikan di dalam kelas, apabila nantinya kok tipenya tidak sesuai, kita evaluasi. RPP setidaknya dibuat di awal semester, artinya kenapa harus di awal semester? Artinya bahwa di setiap semester kita mau menjalankan itu, kita sudah ada.⁷⁷

Meskipun guru di tuntut membuat RPP yang kemudian pada setiap pertemuan di gunakan atau menggunakan tipe yang berbeda. Model pembelajaran kooperatif di MAN 1 Kota Malang sendiri seperti yang Ibu Farah sampaikan pada saat wawancara, beliau menyatakan bahwa:

Siswa itu lebih mandiri, tapi tetap kita tidak bisa dengan modelnya seperti itu melepaskan anak begitu saja, itu tidak bisa. Misalnya melepaskan mereka untuk belajar sendiri. Kalau begitu nantinya tidak akan kondusif dan maian sendiri, dan kelas akan rame. Harus ada target yang harus di jadikan patokan. Misalnya kita kasih lembar kerja, nah kayak gitu dan itu harus di kumpulkan. Kalau tidak seperti itu, kita bisa kasih kuis.⁷⁸

Kemudian sumber belajar di kelas yang harus ada bagian yang penting dalam pembelajaran. Sumber belajar yang diwajibkan Ibu Yuni mengatakan “sumber belajar yang di gunakan yang wajib buku paket yang di berikan pemerintah itu wajib mbak, yang lainnya bisa

⁷⁷ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 32 WIB

⁷⁸ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 33 WIB

menggunakan HP, Leptop, dan fasilitas sekolah lainnya yang menyesuaikan materi pada saat di kelas”⁷⁹

Hasil observasi terhadap sumber belajar yang di gunakan di kelas X bersama Ibu Yuni materi di dapatkan dari berbagai sumber yang telah sekolah sediakan baik buku paket dari pemerintah yang sudah ada, wifi yang terdapat di sekolah memudahkan siswa untuk browsing mencari sumber belajar, yang di browsing melalui HP atau leptop yang di miliki oleh siswa sendiri. Dan fasilitas sekolah lainnya yang sangat mendukung proses pembelajaran siswa untuk aktif dan mandiri belajar sesuai metode pembelajaran kooperatif.⁸⁰

Dan menurut beliau bapak husnan selaku kepala sekolah menegaskan bahwa pihak dari sekolah pun sudah memberikan pelatihan kepada semua guru, begitu pula guru ekonomi “Pertama mengapa saya mengatakan baik-baik saja karena sudah sesuai dengan spesifikasinya, MGMP juga ikut, dan buktinya sudah cari srtifikasinya”.⁸¹

⁷⁹ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.17 WIB

⁸⁰ Observasi Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 26 Maret 2018, Pukul 13.10 WIB

⁸¹ Hasil Wawancara Bapak Husnan (Kepala Sekolah Di MAN 1 Kota Malang), Sabtu, 28 April 2018, Pukul 11.20 WIB

3. Pelaksanaan KBM Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Proses pembelajaran kurikulum 2013 mengacu pada keseimbangan kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotorik, semua kemampuan ini di berikan oleh guru di dalam kelas. Kurikulum 2013 di implementasikan dengan menjalankan segala rangkaian yang di bentuk pemerintah dari berbagai penyusunan perangkat pembelajaran, penggunaan fasilitas yang di berikan pemerintah secara maksimal, memanfaatkan sarana dan prasarana sekolah yang ada. Kreativitas dan inovasi guru dalam pengimplementasian kurikulum 2013 dengan model pembelajaran kooperatif untuk mata pelajaran ekonomi kelas X menentukan peserta didik mendapatkan kemampuan yang bersekinambungan antara kemampuan kognitif, efektif, dan psikomotor.

Pada awal kegiatan pembelajaran dapat menjadi langkah awal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Bagian pendahuluan yang terdapat di RPP merupakan langkah awal guru di dalam kelas pada kegiatan belajar mengajar. Ibu Yuni mengungkapkan pandangan beliau tentang proses pendahuluan kurikulum 2013, beliau berpendapat bahwa:

Untuk mengetahui kondisi kelas maka seorang guru perlu melakukan langkah-langkah pendahuluan. Misalnya yang saya lakukan di kelas pada saat pendahuluan yaitu mengucapkan salam, berdoa dan mengaji jika hal ini di

kelas yang masuk pada jam pertama, karena di MAN 1 Kota Malang diwajibkan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum melakukan proses belajar pada jam pertama. Kemudian saya memberikan motivasi dengan tujuan agar murid terdorong untuk belajar. Selanjutnya saya mereview materi pada pertemuan sebelumnya, biasanya berupa pengajuan pertanyaan kepada peserta didik. Untuk absen saya lakukan 3 kali pertemuan awal saja, seterusnya saya tanyakan yang tidak hadir untuk menghemat waktu, untuk pendahuluan saya batasi 10 menit saja".⁸²

Dari hasil observasi di kelas memberikan informasi bahwa kegiatan pembelajaran yang berlangsung setelah jam istirahat ke-2 yang dimulai pukul 11.30-12.30 WIB, membuat suasana kelas kurang kondusif. Pada observasi yang dilakukan pada tanggal 18 april 2014 di kelas X MIA 2 bersama dengan Ibu Yuni yang bertanggung jawab mendidik di kelas tersebut. Pada saat proses kegitannya pendahuluan beliau sebagai berikut:

Pada awal pembelajaran Ibu yuni melakukan kegiatan pendahuluan dengan mengkondisikan kondisi kelas baik itu meminta peserta didik membuang sampah yang ada di dalam kelas, menanyakan peserta didik yang belum hadir di kelas, memberikan arahan kepada peserta didik untuk menyiapkan peralatan belajar seperti buku paket, buku catatan, dan perlengkapan lainnya yang menunjang proses pembelajaran pada saat itu. Karena proses KBM di laksanakan setelah istirahat ke 2 yang waktunya cukup lama hampir 1 jam. Mengawali kegiatan belajar mengajar pada jam 12.30 bukan hal yang mudah, banyak siswa yang masih nongkrong di kantin, istirahat di masjid, makan di kelas, dan lain sebagainya.⁸³

⁸² Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Jum'at 20 April 2018, Pukul 14.30 WIB

⁸³ Hasil Observasi (Kelas X MIA 2 di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 12.30 WIB

Anak-anak dalam waktu yang telah di tentukan tersebut harus pintar-pintar membagi waktu untuk sholat dhuhur, makan, dan istirahat. Biasanya selesai dari sholat di masjid mereka langsung membeli makan ke kantin lalu di makan di kelas atau makan di kantin dengan keadaan menggunakan sandal jepit, Akibatnya pada saat mereka terlambat masuk kelas dan masih menggunakan sandal jepit, guru yang di kelaslah yang memberikan teguran kepada mereka. Karena sebenarnya tidak diperbolehkan mengenakan sandal jepit pada saat jam sekolah berlangsung, akan tetapi masih saja ada yang melanggar. Untuk menegur mereka, maka membuat waktu jam belajar menjadi berkurang. Meskipun para guru sebenarnya kasihan kepada mereka, akan tetapi hal itu perlu di lakukan agar terbentuk rasa disiplin kepada mereka yang melanggar aturan⁸⁴.



Gambar 4. 2 Keterlambatan Siswa Masuk ke Kelas Mengenakan Sandal

⁸⁴ Hasil observasi (kelas X MIA 2 MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 12.40 WIB



Gambar 4.3 Siswa Makan dikelas pada Jam Belajar telah dimulai

Pada kesempatan wawancara yang dilakukan pada hari jum'at bersama Ibu Yuni. Beliau melakukan kegiatan pendahuluan sebelum menyampaikan materi di kelas yaitu tujuannya dalah sebagai berikut:

Bagi saya tujuan pendahuluan untuk mengetahui kondisi kelas saat itu. Bagaimana kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran. Untuk absensi agar kita hafal dengan siswa-siswi di kelas menjadikan kita semakin dekat dan memahami karakter mereka. Sedangkan motivasi agar mereka bersemangat dalam belajar ekonomi khususnya. Ada juga guru yang menanyakan kabar sebelum pembelajaran.⁸⁵

Setelah semua siswa di dalam kelas dan siap menerima materi pembelajaran dari guru, kemudian dilakukanlah kegiatan inti. Pada observasi ditemukan Ibu Yuni menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X MIA 2. Penjelasan kegitannya sebagai berikut:

Setelah Ibu Yuni selesai menyelesaikan proses pendahuluan dan membuka pertemuan dengan salam, kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti. Pada kegiatan inti Ibu Yuni mengintruksikan kepada siswa untuk melanjutkan kegiatan yang sebelumnya dengan diskusi. Observasi yang

⁸⁵ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Jum'at 20 April 2018, Pukul 14.31 WIB

dilakukan oleh peneliti adalah lanjutan dari proses jam pembelajaran sebelumnya yang terjeda oleh jam istirahat sesuai jadwal yang ada. Sehingga kegiatan inti langsung dilaksanakan diskusi yang perwakilan kelompok menjelaskan di depan kelas sesuai dengan yang di bahas di kelompoknya.⁸⁶

Hasil observasi yang telah dilakukan diperkuat dari hasil wawancara yang telah disampaikan bahwa guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang sudah menggunakan model pembelajaran kooperatif sejak lama hanya namanya saja yang belum diketahui. Salah satu model pembelajaran kooperatif adalah jigsaw. Menurut beliau cara menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di MAN 1 Kota Malang kelas X. Ibu Yuni menyampaikan bahwa:

Pada saat guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X, maka murid dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif meski tidak semua kelas bisa aktif dengan tipe ini. Tipe jigsaw saya gunakan dengan cara menyampaikan pendahuluan terlebih dahulu kemudian tujuan pembelajaran saya sampaikan kepada murid bahwa pembelajaran diskusi. Salah satu murid dalam kelompoknya menyampaikan materi yang telah dirangkum sebelumnya di depan kelas. Terjadilah proses tanya jawab. Guru sebagai fasilitator menyampaikan dan membenarkan yang kurang-kurang dari penyampaian peserta didik. Hingga materi yang disampaikan serta waktu jam pembelajaran berakhir.⁸⁷

⁸⁶ Hasil Observasi (Kelas X MIA 2 MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 12.40 WIB

⁸⁷ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Jum'at 20 April 2018, Pukul 14.30 WIB



Gambar 4.4 Proses Pembelajaran Model Kooperatif Tipe Jigsaw



Gambar 4.5 Siswa Bertanya saat Diskusi

Dalam observasi yang dilakukan peneliti di kelas X MIA 2 bersama Ibu Yuni yang melangsungkan proses pembelajaran di kelas. Dengan di sertai dokumentasi yang diambil pada saat itu. Proses pembelajaran tipe jigsaw yang di terapkan kelas cukup efektif. Siswa banyak yang aktif bertanya dan juga menanggapi presentasi temannya yang menjelaskan di kelas.⁸⁸

Dari hasil dokumentasi observasi pembelajaran di kelas X MIA 2 guru ekonomi menyampaikan materi dengan model diskusi atau

⁸⁸ Hasil Observasi Peneliti (Proses Pembelajaran Kelas X MIA 2 MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.00 WIB

jigsaw memberikan informasi bahwa guru ekonomi di MAN 1 Malang menerapkan model pembelajaran kooperatif sesuai dengan RPP yang di buat beliau. Dari berbagai model pembelajaran kooperatif tentunya tidak semua di gunakan oleh guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Yuni pada saat wawancara hari jum'at. Beliau menyatakan bahwa:

Untuk materi mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang tentunya tidak semua materi dapat di sampaikan dengan keinginan guru itu sendiri, jadi pada saat tertentu guru harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran di kelas X khususnya. Karena yang di teliti kelas X kan mbak. Jadi, saya biasanya menggunakan tipe jigsaw.⁸⁹

Dari informasi yang telah di dapat peneliti dari hasil observasi kegiatan inti oleh Ibu Yuni di kelas MIA 2 dengan mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw mendapatkan respon yang baik oleh para siswa. Sebagai berikut bahwa:

Pada saat ada temen yang presentasi di depan kelas, mereka menyimak yang di sampaikan, meskipun ada beberapa anak yang tidur, ngobrol dengan teman sebangkunya sehingga tidak menyimak presentasi temannya yang di depan. Namun, hanya beberapa anak saja yang lainnya banyak yang aktif bertanya dan memberikan masukan untuk mendapatkan nilai tambahan dari Ibu Yuni seperti yang di sampaikan beliau pada saat wawancara sebelumnya. Setelah semua kelompok selesai berpresentasi. Selanjutnya Ibu Yuni membahas kembali untuk mengulas kekurangan dan meluruskan penyampain para siswa.⁹⁰

⁸⁹ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Jum'at 20 April 2018, Pukul 14.35 WIB

⁹⁰ Hasil Observasi Peneliti (Proses Pembelajaran Kelas X MIA 2 MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 13.30 WIB



Gambar 4.6 Guru memberi evaluasi dari proses diskusi

Dari hasil dokumentasi tersebut terlihat semua peserta didik mencatat apa yang Ibu Yuni sampaikan. Sebagai bahan evaluasi setelah semua kelompok menyelesaikan proses diskusi. Sebelum di akhiri kegiatan belajar mengajar pada siang hari itu yang di lakukan di kelas X MIA 2.

Dari hasil observasi penelitian yang di lakukan di X MIA 2 guru ekonomi yaitu Ibu Yuni. Melakukan proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw cukup baik dari awal hingga akhir KBM, meskipun terdapat kendala di awal proses pembelajaran. Jadi, untuk kelas X MIA 2 dapat di implementasikan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw.

Sedangkan untuk kelas X IPS 1 pada kesempatan yang ada, peneliti mengikuti kegiatan belajar guru dengan mengimplemntasikan model pembelajaran kooperatif tipe TGT (Teams Games Tournament)

di kelas tersebut. Yang dari hasil observasi KBM menggunakan tipe ini bahwa:

Guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Dari cara dan aturan mainnya hingga prosesnya. Kemudian guru meminta siswa berhitung 1-5 dan kumpul dengan kelompok sesuai angka pada hitungan setelah itu menentukan masing-masing ketua kelompok. guru memberikan soal di atas meja, dan setiap perwakilan kelompok mengambil soal tersebut secara bertahap untuk di selesaikan bersama masing-masing kelompok sampai menulis jawabannya di papan tulis, hingga soal yang ada habis. Selanjutnya di hitung perolehan jawaban yang benar dan banyak dari setiap kelompok. dari hasil tersebut kemudian guru memberikan apresiasi berupa nilai tambahan dan coklat.⁹¹

Kemudian dari wawancara dengan Ibu Farah menyampaikan bahwa pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TGT atau yang di sebut *teams games tournament*, beliau menyampaikan bahwa:

Pernah saya menggunakan model tersebut. Tapi ya itu produktifnya kelas itu ribut. Untuk persiapannya saya minta anak-anak yang menyiapkan di bagi tugas kelompokan. Hanya medianya saja, untuk soal-soal nanti dari saya.⁹²

⁹¹ Hasil Observasi Peneliti (Proses Pembelajaran Kelas X IPS 1MAN 1 Kota Malang), Jum'at, 20 April 2018, Pukul 09.00 WIB

⁹² Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 41 WIB



Gambar 4.7 Diskusi Menjawab Soal dari Guru Belajar Tipe TGT⁹³



Gambar 4.8 Kondisi Siswa Gaduh saat Belajar Tipe TGT

Dari hasil observasi yang diambil di kelas X IPS 1 saat pembelajaran model kooperatif tipe TGT (*teams games tournament*) ini. Menginformasikan bahwa pada penggunaan tipe pembelajaran TGT guru perlu extra mengarahkan siswannya. Karena peluang untuk mereka gaduh dan rebut itu tinggi, sehingga materi pembelajaran hanya

⁹³ Hasil Dokumentasi Peneliti (Proses Pembelajaran Kelas X IPS 1 MAN 1 Kota Malang), Jum'at, 20 April 2018, Pukul 09.00 WIB

tersalurkan pada siswa yang berani aktif dan menyukai tipe pelajaran tersebut.⁹⁴

Dari hasil penelitian dalam proses KBM guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang telah menggunakan model pembelajaran kooperatif. Baik itu menggunakan tipe jigsaw (diskusi), TGT (Taems Games Tuornament), dan yang lainnya.

4. Kendala serta Solusi Guru Ekonomi dalam Upaya Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif di kelas yang di cantumkan dalam RPP, tentunya guru perlu pemahaman mengenai model tersebut. Menurut Ibu Yuni pada saat wawancara pada waktu siang hari jumat menyatakan bahwa:

Model pembelajaran kooperatif sebenarnya dari awal kita mengajar sudah ada, hanya saja waktu itu belum tahu namanya apa. Kemudian pada saat pemerintah mengeluarkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada saat itu pengkategorian model pembelajaran lebih rinci salah satunya model pembelajaran kooperatif seperti yang di ketahui para guru pada umumnya. Jadi, sebenarnya model pembelajaran kooperatif ini seperti diskusi (jigsaw) sudah di terapkan sejak lama, namun penyebutan model kooperatifnya baru di kenal pada saat kurikulum 2013. Karena banyak sekali sosialisasi pada musyawarah guru MGMP yang telah saya sampaikan sebelumnya.⁹⁵

⁹⁴ Hasil Observasi (Proses Pembelajaran Kelas X IPS 1 MAN 1 Kota Malang), Jum'at, 20 April 2018, Pukul 09.00 WIB

⁹⁵ Hasil Wawancara Ibu Yuni (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Jum'at 20 April 2018, Pukul 14.32 WIB

Untuk menggunakan model pembelajaran tentunya di sesuaikan dengan proporsi yang sesuai dengan materi. Menurut Ibu Farah selaku guru mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang menyampaikan bahwa:

Tentunya kami menentukan kami model pembelajaran berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah kita lalui. Dari sana kita dapat menyesuaikan dengan kurikulum yang saat ini di gunakan. Apalagi pada kurikulum 2013 saat ini siswa di tuntut untuk aktif. Dari penentuannya kita susun pada RPP. Yang namanya RPP kan rancangan ya mbak, tentunya perkiraan yang akan kita lakukan nantinya di kelas. Dari pengalaman yang ada kita tentukan model pembelajarannya. Pada kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk lebih aktif jadi, model pembelajaran kooperatif sesuai dengan siswa karena bukan teacher center.⁹⁶

Terjadi kendala pada saat proses pembelajaran tentunya akan ada saja yang terjadi misalnya seperti yang di sampaikan oleh beliau bahwa:

Nah ya itu tadi, kita harus extra mengawal. Ketika mereka sedang mandiri tadi itu, kita harus mengawalnya. Dan juga kesiapan kita pun juga harus di optimalkan. Karena dengan pembelajaran kooperatif mereka ada belajar mandiriya terlebih dahulu ya, akan membuka wawasan mereka kan? Nah, saya tidak membatasi mereka untuk membaca buku paketnya yang tersedia, pada saat ini mereka saya perbolehkan browsing. Sehingga dari situ, kalau saya sudah begitu biasanya saya menanyakan pendapat anak mengenai jawabannya, “jawabanmu gimana? Dan jawabanmu gimana?” dari sharing ada enggak? Berbedanya? ada enggak kesamaannya? Kayak begitu. Mereka sendiri juga yang menggali itu. Dan itu pun ada juga kelemahannya. Kadang-kadang itu ada yang bicara sendiri enggak memperhatikan. Ketika seperti itu saya biarkan, setelah semua selesai buku catatan di kumpulkan. Karena di awal saya sudah ngomong, ketika di awal pertemuan saya masuk

⁹⁶ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 35 WIB

kelas pertama kali itu saya sudah ngomong. Kalian sudah bukan lagi anak SMP yang harus di dekete oleh bapak/ibu guru, ini sudah langkahmu untuk mempersiapkan diri ke jenjang perguruan tinggi, maka kemandirian lebih banyak di situ. Saya jarang meminta anak untuk mencatat, tetapi silahkan pada saat saya menerangkan untuk di tulis yang menurut kalian penting untuk di tuliskan. “untuk mengetahui yang penting dan yang kurang penting kalian harus terlebih dahulu membaca! Kalau kalian tidak pernah membaca, kalian tak akan tau apa yang saya terangkan!” untuk pertemuan-pertemuan terakhir ini mereka saya minta untuk membuat rangkuman-rangkuman atau peta konsep sebelum saya menjelaskan. Harapan saya dengan mereka menulis, setidaknya matanya pernah melihat tulisan itu. Namun, terkadang saya juga pernah keualahan saat saya lagi tidak mood, yaa yang namanya juga manusia.⁹⁷

Pada proses pembelajaran yang di sampaikan oleh beliau tentunya tergantung pada penggunaan model pembelajaran yang di terapkan. Untuk penerapan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw, beliau terdapat kendala, beliau menyatakan bahwa “Saya kira kendalanya itu rame. Itu saja. Kita memerlukan extra tenaga, extra suara, dan kebetulan suara saya keras. Ketika mengajar di kelas-kelas itu sangat penting”⁹⁸.

Model pembelajaran kooperatif selanjutnya yang di sampaikan oleh Ibu Farah mengenai penjelasan kendala beliau saat di tanya menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Thing pair share*), hal ini di perkuat dengan pernyataan beliau:

⁹⁷ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 39 WIB

⁹⁸ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 40 WIB

Iya, saya pernah terapkan di kelas, itu sering saya gunakan malahan. Untuk tipe pembelajaran seperti ini anak-anak lebih tenang. Karena di situ kan mereka pertamanya kan menerapkan sendiri dulu, kemudian mereka baru mendiskusikan yang menurut dia dengan pasangannya. Meskipun begitu, biasanya TPS itu kan untuk diskusi, tetap saya bilang untuk diskusi kelompoknya, jadi sebelum di bawa ke diskusi kelas mereka memakai tipe TPS itu tadi.⁹⁹



Gambar 4.8 Proses Pembelajaran TPS (*Think Pair Share*)

Dari hasil wawancara dan diperkuat dokumentasi yang di sampaikan nara sumber dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif berdasarkan tipenya. Kemudian pada pertemuan selanjutnya. Peneliti mewawancarai siswa kelas X yang bernama Misbah lebih senang dengan penyampaian guru menggunakan model pembelajaran kooperatif, siswa berpendapat bahwa “Saya lebih senang bu, gak bosan jadi anak-anak tidak tidur dan anak-anak aktif semua. Lebih paham pembelajaran dengan tipe seperti itu”.¹⁰⁰ Kemudian saat di apakah ia

⁹⁹ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 42 WIB

suka dengan cara pembelajaran tersebut, misbah menyampaikan bahwa “Disukai, menarik-menarik. Ya di terangin anak-anak nanti di tunjuk untuk menjawab pertanyaan jadi anak-anak harus belajar malam harinya”.¹⁰¹

Apabila misbah berpendapat bahwa senang dengan model pembelajaran kooperatif, berbeda lagi dengan Afifudin, afifudin memiliki pendapat tersendiri yaitu menurutnya bahwa “Banyak guyon sama temen kalau diskusi banyak yang gak paham, yang menyampaikan presentasi pada saat diskusi saja tidak paham, kalau game banyak yang gak serius. Lebih enakan ceramah apabila di dengerkan dengan serius”.¹⁰²

Dari pendapat yang di sampaikan memang terjadi perbedaan, akan tetapi pada kenyataannya mereka memiliki cara tersendiri untuk menerima materi yang di sampaikan oleh guru mereka, khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

Dari berbagai kendala yang ada. Problematika guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran kooperatif karena keterbatasan waktu

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Misbah (Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 1 Kota Malang), Jumat, 20 April 2018, Pukul 14. 54 WIB

¹⁰¹ Hasil Wawancara Misbah (Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 1 Kota Malang), Jumat, 20 April 2018, Pukul 14. 56 WIB

¹⁰² Hasil Wawancara Afifudin (Siswa Kelas X IPS 1 Di MAN 1 Kota Malang), Jumat, 20 April 2018, Pukul 14. 59 WIB

guru dalam mengimplementasikan administrasi yang ada pada kurikulum 2013. Sehingga hal tersebut mengakibatkan masalah-masalah yang di alami guru ekonomi.

Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang di terapkan pada tahun 2014, terkait hal ini di uratakan oleh waka kurikulum yaitu bapak Rosyad. Beliau menyampaikan bahwa:

Kurikulum 2014 di laksanakan melalui proses dari kemenak. Dengan dilaksanakan bertahap dari kelas X baru tahun kemaren tahun 2016 yang lulus dengan kurikulum 2013. Dari segi kendalanya. Memang belum semuanya guru di beri pelatihan untuk memahami dan kendala kedua adalah adanya kurikulum 2013 revisi. Solusinya ya kita tetep laksanakan. Pada awal-awal 2013 kita gunakan yang belum revisi karena kalau langsung dirubah , kemudian jenjang berikutnya mengikuti takutnya banyak materi yang akan tumpang tindih nantinya.¹⁰³

Pernyataan dari Bapak Rosyad tersebut di menurut Ibu Farah terdapat perbedaan perubahannya terhadap mata pelajaran ekonomi yaitu, beliau menyatakan bahwa:

Ada, lebih pada administratifnya tidak sedetail sekarang, terus materi pun pada 2006 itu materinya lebih luas. Kemudian ada KTSP itu masih agak sama. Setiap perubahan kurikulum itu materinya semakin pendek. Dulu itu saya lupa KTSP atau 2008 di ekonomi itu ada materi matematika ekonomi. Untuk sekarang tidak ada. Mungkin untuk matematika ekonominya hanya di terapkan di fungsi permintaan dan penawaran saja yang masih terpakai.¹⁰⁴

¹⁰³ Hasil Wawancara Bapak Rosyad (Waka Kurikulum Di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 25 April 2018, Pukul 12. 57 WIB

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 47 WIB

Apabila Ibu Farah menyampaikan demikian, Ibu Chusnul berpendapat bahwa kurikulum 2013 itu:

Saya kira sama ya mbak, arahnya semua menginginkan anak belajar secara aktif dan mandiri, hanya ketika perubahan kurikulum biasanya ada di persebaran materi yang berubah-ubah. Persebaran materi yang berubah-ubah ini berpengaruh terhadap buku-buku pegangan yang sudah saya miliki, itukan artinya yang dulu di ajarkan di kelas XI menjadi di ajarkan di kelas X. Nah, dari perubahan-perubahan menyebabkan secara menyeluruh berpengaruh secara otomatis materi yang kita sampaikan terhadap buku yang ada di perpustakaan pada saat itu berbeda dengan yang kita miliki. Akhirnya harus beli buku lagi, dan itu sebenarnya tanggung jawab madrasah untuk membeli, akan tetapi kitakan sebagai guru juga harus mampu menyesuaikan itu.¹⁰⁵

Adapun kendala yang di rasakan oleh Ibu Farah saat penerapan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ekonomi khususnya, beliau nyatakan bahwa:

Kalau untuk kurikulum yang sekarang ini, proporsinya yang menurut saya yang kurang imbang. Kelas X itu padat materinya, tapi untuk kelas XI materinya sedikit. Dari situlah mengapa kami memasukkan akutansi yang seharusnya di berikan di kelas XII. Di kelas XI kita memasukkan akutansi jasa, agar di kelas XII mereka hanya mempelajari materi dagang, permintaan dagang sama memfokuskan mereka pada ujian, sudah. Karena, materinya sangat sedikit kelas XI. Kalau misalnya materi lembaga keuangan, bank, dan untuk JK, kalau yang sebelumnya itu mereka bab tersendiri, sekarang tidak semuanya di jadikan satu. Untuk yang kemaren itu dari 3 bab sekarang hanya 1 bab. Tetapikan kita harus memberikan isinya sesuai dengan yang ada itu. Artinya, meskipun itu menjadi 1 bab tapi penyampaiannya seperti 3 bab sebelumnya. Kecuali kita hanya mau koqnitifnya saja, hafalannya kita sekedar mengenalkannya saja, enggak mendalam enggak papa.

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Ibu Chusnul (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Rabu, 02 Mei 2018, Pukul 13. 30 WIB

Tetapi tidak begitu tuntutan kurikulum 2013 sekarang. Akan tetapi, alhamdulillah untuk mengejar itu saya buat lembar kerja begitu. Lembar kerja yang sebenarnya dengan mereka menjawab itu adalah rangkuman dari bab itu. Dan mereka tidak menyadari itu. Saya lakukan jika waktunya tidak memungkinkan seperti itu, kita pun harus bekerja extra untuk menyiapkan lembar kerja tersebut.¹⁰⁶

Pada saat ini semua pihak sekolah berusaha memberikan fasilitas yang cukup demi keberlangsungan proses pembelajaran siswa yang efektif seperti yang di sampaikan oleh Ibu Chusnul pada saat wawancara “Untuk saat ini bukunya sudah cukup sesuai dengan jumlah siswa, insyaallah dari sarprasnya sudah cukup”.¹⁰⁷ Kemudian bapak Rosyad selaku waka kurikulum juga menyampaikan bahwa “Dari segi fasilitas terutama bukunya, awal-awal dulu itu kan belum tersedia. Sehingga bapak/ibu guru mengambil materi dari buku KTSP 2006 di sesuaikan silabus kurikulum 2013. Dan untuk sekarang sudah ada. Buku-buku sudah mulai ada”.¹⁰⁸ Pada saat wawancara dengan Ibu Farah menjelaskan mengenai fasilitas yang di berikan sekolah saat ini, beliau menyampaikan bahwa:

Untuk fasilitas saya kita tidak, LCD sudah ada, mau pakai papan tulis ada, mau menggunakan buku paket ada, kita mau browsing juga ada wi-fi. Insyaallah sudah cukup di sini

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 50 WIB

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Ibu Chusnul (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Rabu, 02 Mei 2018, Pukul 13. 35 WIB

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Bapak Rosyad (Waka Kurikulum Di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 25 April 2018, Pukul 13. 10 WIB

untuk fasilitas sendiri. Tinggal bagaimana kita dan anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.¹⁰⁹



Gambar 4.10 Tahun 2017/2018 Sekolah Mendapat Bantuan Buku Paket



Gambar 4.11 Tampak Fasilitas Kelas Cukup Lengkap

Dari hasil observasi hari rabu untuk segi fasilitas di MAN 1 Kota Malang sesuai dengan yang telah di sampaikan. Fasilitasnya sudah tidak ada kendala dan sudah di atur dengan baik oleh bagian sarana dan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 11. 54 WIB

prasarana di sekolah. Hal ini tentunya untuk mengatasi masalah guru dalam penyampain materi di kelas¹¹⁰

Sedangkan untuk masalah mengenai penerapan model pembelajaran kooperatif yang belum optimal di lakukan oleh para guru-guru secara individu melalui pembuatan RPP. Kemudian pada saat pelaksanaannya kegiatan pembelajaran di lakukan tidak sesuai dengan RPP yang telah di buat. Dengan keadaan demikian menurut Ibu farah menjelaskan bahwa:

Pada awalnya kita merencanakan hal tersebut, tapi kita juga harus siap bahwa setelah merencanakan seperti ini. Toh, situasi kelas itu tidak melulu seperti yang kita harapkan. Nah bisa jadi pada saat hari H itu, kita juga harus merubah begitu. Kita change metodenya dengan materi yang lain, harus bisa begitu, kalau gak gitu masak kita mau memaksakan dengan metode yang kita buat ya enggak bisa, sayang nanti. Karena kita berpikiran kalau nanti lebih baik kita mengorbankan apa yang kita buat, dari pada kita mengorbankan daya terima anak-anak.¹¹¹

Untuk permasalahan guru mata pelajaran yang di sampaikan oleh waka kurikulum, Bapak Rosyad menjelaskan bahwa:

Nah ini, dari masing-masing permasalahan guru kami kembalikan dan serahkan ke guru masing-masing selama tidak ada laporan kendala saya anggap lancer dan untuk guru ekonomi sendiri Alhamdulillah tidak ada laporan. Cuma karena penerapan kurikulum 2013, guru harus mengajar sesuai sertifikasi guru harus mengajar selama 36 jam di bagi 3, sehingga kami harus mengatur jam dengan memasukan pelajaran itu di kelas lintas minat. Karena

¹¹⁰ Hasil Observasi peneliti (Di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 10.30 WIB

¹¹¹ Hasil Wawancara Ibu Farah (Guru Mata Pelajaran Ekonomi MAN 1 Kota Malang), Senin, 30 April 2018, Pukul 12. 03 WIB

memang ada lintas minat. Di kurikulum 2013 sendiri ada pelajaran lintas minat, karena masih kurang juga, guru ekonomi kami masukkan di kelas pendalaman minat. Di kelas pendalaman minat terdapat materi kewirausahaan. Alhamdulillah bapak/ibu guru di sini sudah terpenuhi.¹¹²

Dari hasil observasi yang di temukan pada saat penelitian bahwa pada saat proses KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) pihak sekolah telah memfasilitasi kegiatan belajar dengan sebaik mungkin dapat di lihat dari tersediannya sarana dan prasarana yang di miliki sekolah saat ini.¹¹³ Dari tenaga pendidik khususnya guru ekonomi di berikan pelatihan setiap bulannya dengan mengikuti MGMP, baik di dalam sekolah maupun yang di adakan di luar sekolah bersama dengan guru-guru lainnya. Hal ini kepala sekolah sampaikan pada saat wawancara. Beliau mengatakan bahwa “Guru-guru di sini juga guru ekonomi kita ikutkan MGMP, MGMP ada 2 daerah sama kota, yang membahas RPP, microteaching, silabus, penilaian dan lain sebagainya. Yang di adakan sebulan sekali”.¹¹⁴ Dari penyampaian tersebut pihak sekolah memberikan dan mendukung para guru untuk mendapatkan pengetahuan mengenai model pembelajaran yang di canangkan di kurikulum 2013, seperti halnya pembelajaran kooperatif.

¹¹² Hasil Wawancara Bapak Rosyad (Waka Kurikulum Di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 25 April 2018, Pukul 13. 15 WIB

¹¹³ Hasil Dokumentasi Peneliti (Data Sarana dan Prasarana di MAN 1 Kota Malang), Rabu, 18 April 2018, Pukul 10.30 WIB

¹¹⁴ Hasil Wawancara Bapak Husnan (Kepala Sekolah Di MAN 1 Kota Malang), Sabtu, 28 April 2018, Pukul 11.18 WIB

Dari uraian yang telah di sampaikan oleh para narasumber dan data data lainnya bahwa kendala yang ada pada penerapan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang dalam penyikapannya sudah semaksimal mungkin di lakukan oleh semua pihak. Akan tetapi, dalam kenyataanya masih saja ada yang kurang dan kurang. Hal ini karena di rasa pada kurikulum 2013 selalu mengalami revisi dan semua perangkat sekolah di sibukkan akan adanya administrasi yang di rasa banyak membutuhkan waktu. Sehingga pada aplikasi proses pembelajarannya semakin terbatas.

B. Hasil Penelitian

1. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara dengan guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang beserta observasi lapangan dan di dukung dengan dokumentasi yang di dapat baik dari perangkat pembelajaran dan kondisi saat observasi bahwa perangkat pembelajaran guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang masih belum optimal, dikarenakan keterbatasan waktu guru ekonomi untuk mandiri menyusun RPP sebelum kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sehingga para guru ekonomi hanya melakukan pembuatan RPP sebatas pemenuhan syarat administrasi sekolah. Bukan berdasarkan pertimbangan yang akan di lakukan di kelas berdasarkan RPP yang telah di buat. Hal ini, di rasakan guru ekonomi pembuatan RPP membutuhkan waktu banyak. Jika di lakukan sesuai dengan ketentuan yang di atur oleh pemerintah dalam kurikulum 2013, para guru tidak ingin peserta didik kurang maksimal dalam menerima materi yang di berikan apabila pada kenyataannya RPP yang telah di buat kurang sesuai jika di terapkan pada saat mengajar. Dan di dalam RPP yang telah di rancang oleh para guru metode pembelajarannya belum bervariasi, kebanyakan masih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang terkenal dengan belajar berkelompok atau diskusi saja.

2. Pelaksanaan KBM Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Di MAN 1 Kota Malang Guru yang mengajarkan mata pelajaran ekonomi ada 3 guru. Masing-masing guru mengajar di kelas X, XI, dan XII. Proses KBM yang di lakukan oleh guru berdasarkan hasil observasi penelitian mengungkap bahwa guru menyampaikan materi secara keseluruhan tidak berdasarkan RPP yang di buat, akan tetapi pada kegiatan pembelajaran sudah mengimplementasikan model

pembelajaran kooperatif seperti tipe jigsaw, TGT, dan lainnya. Misalnya KBM yang berlangsung di kelas X MIA 2 kegiatan diawali dengan pendahuluan yang kurang kondusif dengan keadaan siswa yang belum siap menerima pelajaran, ada yang terlambat masuk kelas, masih ada yang makan di kelas, siswa masih ada yang mengenakan sandal, yang semua itu membuat guru untuk lama dalam melanjutkan proses pembelajaran.

Kemudian pada kegiatan inti dari hasil pengamatan model pembelajaran jigsaw yang telah diterapkan dengan 1 kelompok perwakilan 1 presentasi, siswa cukup aktif bagi siswa yang aktif karena jika mereka tidak aktif maka, terpaksa nilai mereka tidak bagus. Dari dorongan ini mereka berusaha untuk aktif di dalam kelas untuk berlomba-lomba mendapatkan nilai. Akan tetapi, jika dikaitkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang sebenarnya keaktifan siswa seharusnya muncul dari dalam dirinya karena rasa ingin tahu bukan karena keinginan nilai. Sehingga pada proses implementasi model pembelajaran kooperatif salah satunya tipe jigsaw yang digunakan masih monoton yang banyak dengan ceramah.

Berbeda lagi saat mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif di kelas X IPS 1 dengan tipe TGT. Siswa semangat untuk berlomba-lomba kelompoknya untuk mendapatkan skor tertinggi dan menang mendapat nilai dan bingkisan yang telah disiapkan guru. Akan tetapi suasana kelas di kelas ini akan menjadi gaduh. Guru pun

harus menyiapkan kondisi fisik untuk mengontrol mereka di dalam proses KBM yang berlangsung.

3. Kendala serta Solusi Guru Ekonomi dalam Upaya Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Beberapa kendala yang menjadi problem guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang diantaranya yaitu:

Keterbatasan guru dalam mengenal nama-nama model pembelajaran kooperatif yang di gunakan, keterbatasan ini membuat guru lebih sering menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw yang mudah dan untuk efisiensi waktu mengajar. Keterbatasan penggunaan metode pembelajaran kooperatif ataupun metode lain, membuat pembelajaran guru tersebut kurang maksimal dan seadanya berdasarkan pengalaman selama mengajar saja. Sedangkan penggunaan beberapa metode pembelajaran itu penting untuk membuat siswa termotivasi untuk aktif belajar.

Pada saat menerapkan model pembelajaran kooperatif misalnya TGT (Tames Games Tournament) atau tipe Jigsaw dan lainnya. Suasana kelas otomatis akan aktif sampai-sampai menjadi gaduh. Masalah ini akan menjadi buruk jika guru tidak mampu mengontrol kelasnya.

Dari hasil wawancara dengan beberapa siswa ada yang berpendapat bahwa suka menggunakan model pembelajaran kooperatif, karena akan membuat siswa di kelas semakin aktif dan tidak tidur. Sedangkan ada yang berpendapat bahwa lebih baik ceramah saja, karena akan lebih jelas materi yang di pelajari jika di sampaikan langsung oleh guru.

Kendala selajutnya guru merasa pada kurikulum 2013 saat ini proporsi materi pada mata pelajaran ekonomi kurang seimbang antara kelas X, XI, dan XII. Untuk materi di kelas X itu banyak di kelas XI itu hanya sedikit, kemudian untuk kelas XII itu materinya banyak lagi. Materi yang harus di sampaikan pada pedoman guru memang sedikit, akan tetapi guru dituntut harus menjekaskan atau menyampaikan pada siswa secara mendalam.

Kemudian, kendala pembuatan RPP guru ekonomi yang belum di laksanakan secara mandiri oleh masing-masing guru berdasarkan jumlah kelas yang beliau peroleh.

Sedangkan upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problem-problem yang ada yaitu diantaranya pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas. Guru menyiapkan fisik dan mood yang baik untuk setiap pertemuan di kelas untuk menghadapi beberapa kondisi kelas yang siswanya cukup gaduh. Memberikan pendekatan pada siswa yang

tidak nyaman dengan model pembelajaran yang di gunakan agar semuanya menjadi paham akan materi yang di sampaikan oleh guru. Untuk masalah proporsi materi mata pelajaran ekonomi yang kurang seimbang, guru menyiasatinya dengan beberapa materi di sampaikan lebih awal di kelas XI yang materinya sedikit, sehingga di kelas XII peserta didik sedikit materinya dan dapat focus persiapan ujian. Dan yang terakhir untuk masalah pembuatan RPP yang tidak sesuai dengan proses KBM guru membuat lampiran pada akhir pembelajaran sebagai bahan evaluasi.



BAB V

PEMBAHASAN

A. Perangkat Pembelajaran Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Proses pembelajaran di MAN 1 Kota Malang untuk mata pelajaran ekonomi, guru ekonomi menerapkan model pembelajaran kooperatif yang di sesuaikan dengan kurikulum saat ini yaitu kurikulum 2013 yang mengharapkan siswa menjadi lebih aktif dan kreatif. Model pembelajaran kooperatif yang di aplikasikan di kelas X merupakan upaya guru menyesuaikan model pembelajaran saat ini dengan perkembangan kurikulum 2013 seperti kebijakan pemerintah.

Setelah penerapan model pembelajaran yang ada pada kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang bukan berarti semuanya sudah selesai begitu saja, terutama oleh seorang guru, khususnya guru ekonomi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penyebab penerapan model pembelajaran kooperatif di kelas. Misalnya perbedaan karakteristik siswa yang sukar memahami materi ekonomi menggunakan model pembelajaran kooperatif.

Pelaksanaan model pembelajaran di kelas dengan memilih model pembelajaran kooperatif tentunya yang telah tercantum dalam RPP, yang di susun oleh guru. Dalam kenyataan lapangan yang di dapat dari hasil penelitian pembuatannya di kerjakan dengan pembagian tugas yang di lakukan oleh guru-guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang. Sehingga dalam

penerapannya di kelas sudah biasa tidak sesuai dengan rencana yang di buat dalam RPP. Guru beranggapan bahwa RPP tersebut hanya sebuah rencana yang bisa di gunakan atau di gantikan dengan yang lebih sesuai dengan kondisi siswa saat itu. Pada pelaksanaan di kelas RPP tersebut menjadi patokan untuk semua guru meskipun pembuatnya 1 guru. Hal ini di karenakan guru ekonomi mengajar di semua tingkatan kelas, sehingga guru merasa keberatan untuk menyusun sendiri semua RPP yang akan di gunakan di kelasnya.

Menurut Mulyasa perubahan cara pikir guru dalam implementasi kurikulum 2013 guru mendidik dengan baik. Artinya sebagai guru harus memiliki standar kualitas pribadi tanggung jawab, berwibawa, mandiri dan disiplin dalam melaksanakan tugas. Setiap yang menjadi keputusan yang diambil oleh guru harus objektif dari dirinya sendiri.¹¹⁵

Masalah penyusunan RPP sendiri menjadi pertimbangan seorang guru dalam pemilihan metode belajar yang efektif. Dalam kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran yang digunakan sangat penting guna untuk mengukur sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai atau memahami materi yang di sampaikan. Di samping siswa menggunakan metode pembelajaran yang di tentukan sejak awal, akan menjadi bahan evaluasi oleh guru sendiri, sehingga dalam pembuatan RPP selanjutnya dapat mengganti atau memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan kepada siswa di kelas. Pada dasarnya RPP adalah salah satu bentuk

¹¹⁵ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 53

usaha guru mempersiapkan pembelajaran di kelas dengan tujuan akan tercapai pembelajaran yang maksimal.

Selain penggunaan media yang harus di pertimbangkan guru, yang tidak kalah pentingnya dalam penentuan model pembelajaran yang di gunakan oleh guru. Dari RPP yang di hasilkan dalam penelitian menunjukan bahwa untuk RPP kelas X rata-rata kebanyakan menggunakan model pembelajaran kooperatif yang di sayangkan hanya tipe jigsaw atau diskusi yang tercantumkan, sedangkan dalam model pembelajara kooperatif banyak sekali tipe yang dapat di terapkan dalam mata pelajaran ekonomi.

Beberapa contoh model pembelajaran kooperatif yang dapat meningkatkan hasil belajar ekonomi diantaranya, model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw atau yang di sering di sebut diskusi kelompok, baik kelompok kecil maupun kelompok besar, tipe NHT (*Number Head Together*) yang dapat mengasah pengetahuan siswa untuk menerima soal yang di berikan oleh guru, TGT (*Teams Games Tournament*) pembelajaran yang melibatkan kekompakan kelompok dalam menyelesaikan suatu masalah dari soal yang di berikan oleh guru, TPS (*Thing Pair Share*) yang dapat membangun kerja sama yang baik dengan kelompok serta belajar bekerja.¹¹⁶

¹¹⁶ Yulhendri dan Rita Syofyan, *Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA, 2016), hlm. 45-67.

B. Pelaksanaan KBM guru ekonomi dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.

Permasalahan proses belajar pada umumnya terjadi di kelas, dalam hal ini kelas dapat diartikan sebagai segala kegiatan yang dilakukan guru dan anak didiknya di suatu ruangan dalam melaksanakan kegiatan belajar dan pembelajaran selama proses belajar dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah. Masalah tidak semua kelas X dapat di terapkan model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan tipe belajar yang sama meskipun materi mata pelajaran ekonominya sama. Di MAN 1 Kota Malang terdapat beberapa kelas X yang menerima mata pelajaran ekonomi ada dari kelas peminatan, lintas minat dan kelas pendalaman minat. Dari perbedaan kelas tersebut membuat guru ekstra mencari cara yang sesuai dengan karakter kelas yang ada. Tidak jarang guru merasa kekualahan menghadapi kelas yang karakteristik siswanya kurang minat dengan mata pelajaran ekonomi. Hal ini menjadi tantangan tersendiri oleh guru di MAN 1 Kota Malang.

Dalam peranan guru yang salah satunya adalah guru sebagai pengelola kelas. Dimana seorang guru harus mampu mengkondisikan kelas nyaman mungkin, karean adengan kenyamanan tersebut akan menciptakan kelas yang lingkungan belajar serta suatu aspek dari lingkungan sekolah yang terorganisasikan.¹¹⁷

¹¹⁷ Moh User Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 6-9

Tenaga pendidik yang mampu mendukung pembangunan di masa yang akan datang tidak lain adalah tenaga pendidik yang mampu meningkatkan kualitas peserta didik, sehingga menghasilkan generasi yang berkualitas tinggi, sehingga mampu memecahkan problematika pendidikan yang kerap terjadi. Pendidikan hendaknya tidak diberikan hanya sebatas potensi kompetensi peserta didik saja, akan tetapi pendidikan juga harus menyentuh potensi nurani peserta didik. Dengan kata lain, pendidikan yang diberikan kepada peserta didik tidak hanya meliputi pengetahuan saja, tetapi akhlak dan perbuatan peserta didik juga perlu mendapatkan pendidikan. hal tersebut sangat penting ketika seseorang hendak memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Karena pada saat itu mereka harus mampu menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dan pelajari ketika seseorang hendak memasuki kehidupan di masyarakat dan dunia kerja. Karena pada saat itu mereka harus mampu menerapkan apa yang telah mereka dapatkan dan pelajari ketika mereka duduk di bangku sekolah untuk mengatasi masalah kehidupan yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam tujuan pembangunan pendidikan harga diri dan juga percaya diri disebut delapan kardinal tujuan pendidikan ekonomi diantaranya pengembangan kesadaran diri, kemampuan dalam menentukan nasib dengan mengarahkan diri sendiri, kemampuan mengekspresikan diri untuk lebih baik, menyadari yang di butuhkan dalam diri sendiri, pengembangan kemampuan

aktualisasi diri, pengembangan kemampuan analisis diri, cara mengendalikan diri sendiri, dan pengembangan pertumbuhan diri.¹¹⁸

Dengan mengetahui tujuan pendidikan ekonomi tersebut dapat di jadikan pertimbangan oleh seorang guru dalam penyusunan RPP. Sehingga antara penyusunan awal RPP dengan implikasinya dapat terjadi kesingkronan yang tidak jauh dari yang telah di rencanakan sebelumnya. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan RPP sebagai formalitas yang harus di buat di awal semester untuk memenuhi administrasi sekolah. Sebenarnya guru menyadari hal ini tidak seharusnya di lakukan. Tapi pasalnya menghemat waktu dan guru tidak ingin memaksa menggunakan metode yang sesuai dengan RPP karena kondisi anak didik dalam kenyataannya tidak dapat di duga-duga.

Dalam proses pembelajaran adalah aktivitas yang terencana yang disusun oleh guru agar siswa mampu belajar dan mencapai kompetensi yang diharapkan. Dengan demikian, sebelum guru melaksanakan proses pembelajaran, seorang guru harus mempersiapkan perencanaan pembelajaran yang digunakan untuk memandu dalam proses pembelajaran di kelas. Perencanaan tersebut haruslah lengkap, tersusun sistematis, mudah untuk diaplikasikan, namun tetap fleksibel dan akuntabel.¹¹⁹

¹¹⁸ Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 80-81

¹¹⁹ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm .117.

Di langkah-langkah RPP tentunya terdapat pendahuluan yang biasa guru lakukan pada saat awal masuk ke kelas. Pendahuluan ini memiliki poin penting dalam memotivasi siswa, mengarahkan siswa, mengajak, dan memberikan pemahaman ke pada siswa mengenai kegiatan yang akan di berikan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi yang akan di ajarkan. Di saat jam pelajaran di mulai guru telah memulai membuka pertemuan di kelas, akan tetapi masih saja ada beberapa anak yang terlambat dan makan di kelas meskipun telah tahu bahwa di kelas sudah ada gurunya. Dari sini menghambat pembelajaran, waktu yang telah di rencanakan menjadi berkurang untuk menunggu dan memberikan peringatan pada mereka. Karena sebagai guru harus tetap memberikan pemahaman akan ketertiban kepada siswanya.

Sesuai dengan peran guru yang menurut perubahan cara berpikir guru dalam mengimplementasikan kurikulum 2013. Menurut Mulyasa guru harus membimbing dengan tertib, artinya dalam mengimplemntasikan kurikulum 2013 , guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan peserta didik yang berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan tersebut.¹²⁰

Model pembelajaran kooperatif pada umumnya telah di gunakan sejak lama. Pada kesempatan penelitian yang di lakukan di MAN 1 Kota Malang guru menyampaikan bahwa banyak tipe atau model pembelajaran yang telah di gunakan di kelas karena beliau telah menjadi pendidik sudah cukup lama.

¹²⁰ Mulyasa, *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 54.

Jadi, sudah merasakan beberapa pergantian dari kurikulum yang di selenggarakan oleh pemerintah. Masalah guru yaitu tahu cara penerapannya namun belum tahu apa nama di dunia pendidikan pada kurikulum 2013 saat ini. Hal ini menjadi salah satu permasalahan yang terjadi pada guru selama penerapan kurikulum 2013. Banyak diantara guru ekonomi dalam model pembelajaran kooperatif itu hanya jigsaw yang paling biasa di gunakan dan di ketahui. Dengan ini guru belum begitu paham bahwa dalam model pembelajaran kooperatif bukan hanya jigsaw, namun banyak tipe-tipenya. Sehingga guru mengajar di kelas dengan pengalaman-pengalaman yang pernah di gunakan selama menjadi tenaga pendidik.

Berkaitan dengan masalah tersebut seorang guru harus mengembangkan tahap dalam melaksanakan proses pembelajaran yang terdapat 5 model pembelajaran yang menjadi inti dalam pembelajaran kurikulum 2013. Salah satu diantaranya adalah model pembelajaran kooperatif yang merupakan aktivitas kerja sama siswa dalam belajar berbasis ketergantungan positif dan pembagian tugas yang jelas.¹²¹

C. Kendala serta solusi Guru Ekonomi dalam upaya Mengimplementasi model pembelajaran kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang.

Problematikan guru ekonomi yang menjadi kendala dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 di MAN

¹²¹ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 122-124

1 Kota Malang, yaitu pada saat menggunakan model pembelajaran tidak paham model apa yang di terapkan dikelasnya dan biasa di gunakan. Sedangkan seharusnya seorang guru harus paham terlebih dulu apa-apa yang akan di sampaikanya kepada peserta didik salah satunya yaitu paham model pembelajaran yang akan di gunakan. Guru tidak hanya mengetahui pengetahuan tentang bagaimana memindahkan informasi dan keterampilan itu sendiri. Banyak di luar sana terdapat guru yang memiliki kecerdasan dan pengetahuan yang luas akan tetapi dalam penyampaian di kelas tidak dapat menyampaikan materi dengan baik. “guru ekonomi mempunyai dasar pengetahuan yang sama mengenai valuta asing misalnya, tetapi dia juga masih mempunyai banyak hal yang dipelajari tentang bagaimana mengajari peserta didik melakukan transaksi valuta asing dengan baik.”¹²²

Kendala yang di rasakan oleh guru berikutnya yaitu pada saat guru menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw misalnya guru ekonomi merasa di mudahkan akan tetapi harus ekstra tenaga dan juga keadaan guru fit agar suara bisa keras agar tidak kalah dengan suara peserta didik. Karena suara yang keras itu penting dalam proses belajar mengajar. Apalagi dari hasil observasi menunjukan ada beberapa kelas yang tingkat kegaduhannya cukup tinggi. Sehingga seorang guru yang hasuk ke kelas tersebut harus mempersiapkan kondisi fisik dan mood yang baik. Guru ekonomi sejatinya hanya ingin anak didiknya mampu menerima, memahami

¹²² Rudy Gunawan, *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

juga menerapkan materi yang di sampaikan secara koqnitif, afektif, dan psikomotoriknya.

Tujuan mata pelajaran ekonomi menurut Kinanti Geminasti dan Nella Nurlita yakni agar peserta didik memiliki kemampuan memahami sejumlah konsep ekonomi untuk meningkatkan peristiwa dan masalah ekonomi dalam kehidupan sehari-hari, keingin tahuan yang lebih mendalam dalam ilmu ekonomi, membentuk sikap bijak, rasional, dan tanggung jawab dengan memiliki pengetahuan serta keterampilan ilmu ekonomi, mampu bertanggung jawab mengenai nilai-nilai social ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional.¹²³

Dari kendala-kendala yang di hadapi guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang dalam penerapan model pembelajaran kooperati kurikulum 2013 tidak terlepas pada segala usaha yang telah di maksimalkan oleh pada guru dalam mendidik dan menyampaikan semampu dan sesuai dengan pengetahuan yang telah di miliki masing-masing guru.

Meskipun seorang guru yang menjadi tenaga pendidik yang professional. Tentunya tidak semua siswa dapat menerima materi pembelajaran dengan metode yang di gunakan, ada siswa yang pro dan kontra di kelasnya. Model pembelajaran kooperatif tipe jiksaw misalnya. Jiksaw atau diskusi di kelas bisa membuat siswa aktif di kelas akan tetapi ada pula siswa yang monoton di kelas sehingga materi yang di sampaikan pada kegiatan KBM tidak mendapatkan hasil yang maksimal.

¹²³ Kinanti Geminastiti Dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 2.

Sedangkan dalam pembelajaran kurikulum 2013 harus dilakukan dengan melalui pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pembelajaran tersebut dapat menjadikan siswa berkembang dalam berfikir kritis dan terampil berkomunikasi serta berkembang pula kreativitas dalam diri masing-masing siswa. Untuk mencapai pembelajaran yang sedemikian, maka seorang guru minimalnya dapat mengembangkan lima tahap dalam mengajar sesuai dengan konteks kurikulum 2013 saat ini. Kelima tahap tersebut diantaranya dalam melakukan observasi dengan pendekatan sains, mengembangkan kemampuan bertanya (*intellectual curiosity*), kemampuan dalam berfikir, bereksperimen, kemudian komunikasi.¹²⁴

Pada proses pelaksanaan di lapangan dengan yang telah di canangkan oleh pemerintah yang menuntut guru untuk memenuhi administrasi yang begitu banyak dari pihak guru tersendiri merasakan keberatan. Dari hasil penelitian mendapatkan hasil bahwa yang harus di persiapkan oleh guru dalam melaksanakan tugas sebagai guru professional yang tersertifikasi banyak yang harus di lakukan dan banyak yang harus di persiapkan. Hal ini membuat guru merasa keberatan dengan pembuatan RPP sendiri untuk setiap kelas yang di ajarnya. Maka, dibagilah tugas dalam pembuatannya. Administrasi yang di rasakan oleh guru di MAN 1 Kota Malang pada kurikulum 2013 ini di rasa banyak revisi yang membuat bingung dan menjadi banyak yang harus di penuhi. Sedangkan untuk penyampain materi mata pelajaran ekonomi, guru merasakan pada kurikulum 2013 memiliki

¹²⁴ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm. 122.

kesenjangan dalam pembagian bobot materi antara kelas X, XI, dan XII. Hal ini menjadi RP guru mata pelajaran yang harus berinisiatif semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan di pahami oleh siswanya.

Kesenjangan bobot materi yang di rasakan oleh guru merupakan salah satu penentu guru dalam penggunaan buku yang akan di gunakan rujukan anak didik. Tanpa media tersebut siswa akan kesulitan mendapatkan bahan untuk belajar secara mandiri. Hal ini yang di rasakan oleh para guru ekonomi di MAN 1 Kota Malang pada penerapan kurikulum 2013.

Seperti halnya yang harus di pertimbangkan dalam pemilihan media pembelajaran dengan tepat yang harus di lakukan oleh guru yaitu guru harus menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya maupun kedalaman materinya. Guru harus mempertimbangkan kesesuaian media pengajaran yang sesuai dengan perkembangan anak didik. Guru harus melihat kondisi serta situasi yang efektif, efektifitas dan efesiensi penggunaan media tersebut juga poin penting.¹²⁵

Dan pembuatan RPP oleh guru yang belum di buat sendiri sesuai kelas dan jam mengajar guru ekonomi. Karena akan menyebabkan sekenario yang jelas saat mengajar. Hal ini sesungguhnya tidak sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013 yang mewajibkan guru melaksanakan penyusunan RPP sebelum kegiatan belajar mengajar.

Dalam menyikapi permasalahan tersebut dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang.

¹²⁵ Agus Prastya, *Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru*. Jurnal UPBJJ-UT Surabaya. November 2016. hlm. 297-298

Ada beberapa yang di lakukan pihak sekolah dan juga dari pihak guru ekonomi sendiri. Hal ini dilakukan dalam memberikan yang terbaik untuk peserta didik menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Salah satunya yaitu dengan mengadakan fasilitasi sarana dan prasarana yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Masalah guru ekonomi yang berkaitan dengan keterbatasan buku yang menunjang penerapan kurikulum 2013, saat ini sudah dapat teratasi oleh pihak sekolah. Fasilitas lainnya yaitu demi kemajuan teknologi beserta mengikuti perkembangan dunia belajar yang lebih luas sekolah telah memfasilitasi sekolah dengan berbagai media baik computer, LCD, serta telah terdapat wi-fi yang dapat di gunakan sebagai sumber belajar peserta didik dan juga dimanfaatkan guru ekonomi memberikan informasi baru yang berkaitan dengan materi yang di ajarkan. Dari fasilitas yang telah tersedia, guru memanfaatkan fasilitas tersebut dengan menghubungkan model pembelajaran kooperatif dalam proses pembelajaran. Dengan ini siswa akan lebih tertarik dan juga mengikuti kemajuan teknologi yang semakin maju seperti saat ini.

Menurut Tejo Nurseto dalam media dalam pembelajaran ekonomi tidak terbatas jenis dan bentuknya, menjelaskan media yang dapat dibuat dalam pembelajaran ekonomi tidak terbatas jenis dan bentuknya, tergantung hasil pemilihan mana yang paling tepat. Tren saat ini adalah penggunaan media berbasis komputer seperti medi presentasi. Oleh karena itu tepat jika

guru atau dosen mampu membuat media minimal media grafik dan media presentasi bantuan komputer.¹²⁶

Guru harus menyiapkan kondisi fisik yang fit dan baik untuk menghadapi beberapa kelas yang pada proses KBM susah di kondisikan dan menjadi gaduh. hal ini upaya guru untuk mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan model pembelajaran yang di gunakan secara maksimal. Karena seorang guru merupakan titi sentral bagi para siswanya.

Guru merupakan titik sentral yang menjadi pusat dalam proses pembelajaran menjadi tanggung jawab yang harus dilaksanakan sebaik mungkin. Hal ini berdasarkan kebijakan nasional dalam bidang pendidikan, yaitu pemerataan, kesempatan belajar, peningkatan relevansi pendidikan sesuai dengan pembangunan peningkatan mutu pendidikan serta efesiensi efektivitas pendidikan.¹²⁷

Dalam menyikapi ketidak nyamanan siswa tentunya setiap guru memiliki cara upaya menghadapi hal tersebut. Baik itu berdasarkan pengalaman menjadi guru yang susah lama sehingga menjadikan guru lebih peka untuk menyikapi keadaan tersebut. Seperti guru mengembangkan kemampuan siswa dengan pendekatan secara intens, sehingga guru tahu apa yang di butuhkan siswanya agar mudah menerima materi yang di sampaikan oleh guru.

¹²⁶ Tejo Nurseto, *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011, hlm. 25.

¹²⁷ Rudy Gunawan, *Pendidikan Ips Filosofi, Konsep, Dan Aplikasi*, (Jakarta: Alfabeta, 2011), hlm. 77.

Karena pengalaman belajar guru ekonomi adalah upaya pencapaian indikator dalam proses pembelajaran sebagaimana yang dirumuskan dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar yang berkaitan dengan pengembangan ranah kognitif, pengembangan ranah afektif, dan pengembangan ranah psikomotorik. Yang hasil akhirnya siswa dapat menerapkan konsep, prinsip, atau prosedur, menganalisis masalah, dan mengevaluasi suatu produk dan mengembangkan keterampilannya sehingga siswanya dapat mengimplikasikan nilai-nilai ekonomi dalam kehidupan sehari-harinya.¹²⁸

Cara yang selanjutnya dalam mengatasi kendala yang ada di MAN 1 Kota Malang. Hal ini yang berkaitan dengan pelaksanaan yang tidak sesuai dengan RPP yaitu guru akan berusaha menggunakan pedoman RPP yang telah di buatnya pada awal semester secara bersama-sama. Ketidak sesuain kegiatan langkah-langkah yang di buat dalam RPP selanjutnya dapat di lampirkan yang di buat setelah proses pembelajaran usai. Lampiran ini dapat di gunakan sebagai bahan evaluasi pembelajaran. Dan untuk masalah pembuatan RPP yang di lakukan belum secara mandiri di lakukan secara personal oleh guru. Dari setiap evaluasi yang di lakukan secara bertahap akan memudahkan guru membuat secara individu RPP untuk peserta didik sesuai dengan kelas masing-masing guru ekonomi. Guru hendaknya tetap berfikiran bahwa hal tersebut adalah tanggung jawab guru ekonomi yang mengajar sebagai guru profesional. Guru haruslah tetap percaya dengan kemampuan yang di milikinya.

¹²⁸ Kinanti Geminastiti Dan Nella Nurlita, *Buku Guru Ekonomi Untuk Sma/Ma Kelas X* (Bandung: Yrama Widya, 2014), hlm. 10-11.

Guru sebelum memulai kegiatan belajar perlu menyiapkan perencanaan pembelajaran sebagai alat pemandu. Dengan mempersiapkan perencanaan pembelajaran, maka dalam proses pembelajaran pun akan berjalan dengan lebih baik pula. Hal ini akan besar kemungkinannya mendapatkan keberhasilan pembelajaran 50% yang ditentukan oleh perencanaan yang telah dibuat. Dengan kesimpulan, jika perencanaan pembelajaran yang dibuat baik, maka akan semakin baik pula hasil yang dilaksanakan.¹²⁹

Demikian beberapa yang dapat dijadikan guru ekonomi beserta pihak sekolah dalam menyikapi kendala mengimplementasikan kurikulum 2013 dalam mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang. Dari cara-cara tersebut setidaknya akan ada kemajuan dari mutu pendidikan yang diberikan pihaknya. Guru-guru ekonomi berusaha semaksimal mungkin dalam menyampaikan pembelajaran khususnya mata pelajaran ekonomi kelas X yang siswa-siwanya masih dalam kondisi yang pubertas, serta masih banyak yang mencari jati diri. Berbagai upaya yang digunakan dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran kooperatif seperti Jigsaw (diskusi), TGT (teams games together), dan TPS (thing pair share).

Cara mengatasi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan mengikut sertakan guru-guru ekonomi dalam kegiatan MGMP. Pihak sekolah memberikan dukungan yang penuh dalam keikutsertaan para guru dalam kegiatan tersebut. Di dalam kegiatan MGMP guru-guru ekonomi MAN 1

¹²⁹ Yunus Abidin, *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013* (Bandung: PT Refika Aditama, 2014), hlm .287.

Kota Malang dapat mengmpelajari kekurangan-kekurangan yang belum di ketahui dalam kurikulum 2013 yang di terapkan pemerintah. Karena dalam pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 mengalami revisi terus menerus, jika guru tidak mengikuti sosialisasi tersebut akan ketinggalan informasi yang terbaru terkait kurikulum 2013 khususnya mata pelajaran ekonomi. Sedangkan dalam pelaksanaan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) akan sangat membantu guru dalam mengembangkan potensi dan berbagi pengalaman dengan guru-guru yang lain dalam mata pelajaran yang sama. Di dalam kegiatan MGMP pembahasanya sangat erat berkaitan dengan proses pembelajaran yang di butuhkan oleh para guru mata pelajaran ekonomi. Baik arahan dalam pembuatan RPP, Penilaian, evaluasi pembelajaran, pembuatan soal, analisis soal, dan sebagainya yang berkaitan dengan yang sedang di hadapi oleh para guru.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembuatan perangkat pembelajaran yang di rancang oleh guru ekonomi berupa RPP belum terlaksana secara maksimal. hal ini dapat di lihat dari penyusunannya RPP berdasarkan tuntutan administrasi sekolah, sedangkan RPP merupakan sekenario yang menjadi acuan dalam proses KBM yang akan di gunakan oleh guru.
2. Pelaksananan kegitan belajar mengajar guru ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif sesuai kurikulum 2013. Akan tetapi, kegiatannya kurang bervariasi dan terkesan masih monoton di karenakan pada saat menggunakan tipe jigsaw, guru yang lebih banyak menjelaskan kembali.
3. Kendala yang terjadi diantaranya keterbatasan guru dalam menggunakan model pembelajaran sesuai kurikulum 2013 salah satunya model kooperatif, keaktifan siswa di kelas sehingga sampai menyebabkan kegaduan dan menjadi tidak kondusif, karakter siswa yang berbeda dalam menerima materi, proporsi materi mata pelajaran ekonomi yang kurang seimbang pada kurikulum 2013, dan perancangan RPP yang kurang maksimal oleh masing-masing guru ekonomi. Sedangkan solusi yang di jadikan upaya menghadapi problem tersebut diantaranya, pemanfaatan fasilitas sarana dan prasarana, guru selalu berusaha mempersiapkan fisik dan mood yang baik dalam mengajar, guru memberikan pendekatan intensif kepada beberapa siswa yang belum paham, dan yang terakhir guru

melampirkan proses KBM yang tidak sesuai dengan RPP yang telah di buat.

B. Saran

Setelah penelitian yang di laksanakan di MAN 1 Kota Malang baik di dalam atau pun di luar proses belajar mengajar, peneliti memiliki sedikit saran untuk menunjang sebuah perbaikan untuk memaksimalkan implementasi model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 mata pelajaran ekonomi.

1. Bagi guru, dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013, hendaknya lebih memiliki kesiapan yang lebih matang dalam menyusun RPP. Guru harus mencari informasi mengenai tipe-tipe model pembelajan kooperatif yang akan di gunakan di kelas dan memanfaatkan kegiatan MGMP semaksimal mungkin untuk mengasah kembali kemampuan yang dimiliki dan yang di rasa masih perlu pebaikan.
2. Bagi siswa, sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung, siswa harus senantiasa mempersiapkan diri dengan baik. Pada saat guru memulai pembelajaran semuanya sudah siap untuk menerima materi yang akan di sampaikan oleh guru ekonomi dan lebih rajin serta disiplin dalam belajar.
3. Untuk MAN 1 Kota Malang, untuk memberikan apresiasi dan memperhatikan para guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan tetap melakukan monitoring terhadap guru, dan tetap melaksanakan program-program sosialisasi implemntasi kurikulum yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2014. *Desain Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Dekdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Fadillah. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMA/MA*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Geminastiti, Kinanti dan Nella Nurlita. 2014. *Buku Guru Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, Rudy. 2011. *Pendidikan IPS Filosofi, Konsep, dan Aplikasi*. Jakarta: Alfabeta.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kunandar. 2009. *Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Ktsp) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Moloeng, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2014. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1985. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nurseto, Tejo. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi & Pendidikan, Volume 8 Nomor 1 April 2011.
- Penjelasan. *Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru* Nomor 16 Tahun 2007.

- Penjelasan. *Undang-Undang Republic Indonesia Tentang Guru dan Dosen* No 14 Tahun 2005 Pasal 2.
- Prastya, Agus. 2016. *Strategi Pemilihan Media Pembelajaran Bagi Seorang Guru*. Jurnal UPBJJ-UT Surabaya. November 2016.
- Purwanto, Edy. 2014. *Strategi Pembelajaran Bidang Studi Geografi*. Yogyakarta: Ombak (Angkatan Ikapi).
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik, dan keunggulannya*. Jakarta: PT Grasindo.
- Roqib, Moh. dan Nurfuadi. 2011. *Kepribadian Guru Upaya Mengembangkan Kepribadian Guru Yang Sehat Dimasa Depan*. Yogyakarta: STAIN Purwokerto Press.
- Rosidi, Imam. 2008. *Sukses Menulis Karya Ilmiah*. Sidogiri: Pustaka Sidogiri.
- Sugiono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Surakhmad, Winarno. 1990. *Pengantar Penelitian Ilmiah; Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito.
- Syukri. 1983. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islami*. Surabaya: Al-Ikhsan.
- Usman, Moh User. 1994. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidmurni. 2010. *Pengembangan Kurikulum IPS & Ekonomi di Sekolah/Madrasah*. Malang: UIN Maliki Press (Anggota Ikapi).
- Yulhendri dan Rita Syofyan. 2016. *Pendidikan Ekonomi untuk Sekolah Menengah Perencanaan, Strategi, dan Materi Pembelajaran*. Jakarta: KENCANA.



LAMPIRAN - LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 13 /Un.03.1/TL.00.1/02/2018
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

02 Februari 2018

Kepada
Yth. Kepala MAN I Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dehngan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Retno Wijayanti
NIM : 14130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik : Genap - 2017/2018
Judul Skripsi : **Problematika Guru Ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN I Kota Malang**
Lama Penelitian : Februari 2013 sampai dengan April 2018
(3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 KOTA MALANG
JL. Raya Tlogomas No. 21 Malang - 65144 Telp (0341) 551752
Website : www.man1Kotamalang1.sch.id Email : man1mig@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-321 /Ma.13.03/TL.00.3/05 /2018

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs. Mohammad Husnan , M.Pd
NIP : 19621101 199003 1 007
Pangkat/Golongan Ruang : Pembina (IV/a)
Jabatan : Kepala

Menerangkan bahwa :

Nama : **RETNO WIJAYANTI**
NIM : 14130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim
Judul Skripsi : "Problem Guru Ekonomi dalam
Mengimplementasikan Model Pembelajaran
Kooperatif Kurikulum 2013 di MAN 1 Kota
Malang".

benar-benar telah selesai melaksanakan penelitian di MAN 1 Kota Malang pada
bulan Pebruari s.d April 2018

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 15 Mei 2018



Drs. Mohammad Husnan , M.Pd
NIP. 19621101 199003 1 007

Transkrip Wawancara

Nama informan : Ibu Farah
Jabatan : Guru Ekonomi
Tanggal wawancara : Senin, 30 April 2018
Jam Wawancara : 11.25 WIB
Tempat wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran ekonomi?
2. Dalam penyusunan RPP Bapak/Ibu merancanginya pada setiap kali pertemuan atau menyesuaikan materi?
3. Bagaimana jika pembuatan RPP di lakukan setiap kali pertemuan?
4. Bagaimana pembuatan RPP untuk mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan model pembelajarn kooperatif di kelas?
6. Bagaimana menyikapi penerapan model pembelajaran kooperatif yang ada disesuaikan dengan materi, kondisi siswa serta fasilitas yang ada?
7. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe apa saja yang Bapak/Ibu gunakan di kelas X?
8. Apa kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas X?
9. Menurut bapak/ibu kesulitan apa yang guru hadapi dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif? Khususnya mata pelajaran ekonomi?
10. Bagaimana untuk fasilitas sekolah apakah sudah cukup?
11. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu rasakan dalam penerapan tipe jigsaw di kelas X?
12. kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Teams games together* di kelas X?

13. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (*Thing Pair Share*)?
14. Adakah perbedaan pada saat mengajar sebelum menggunakan kurikulum 2013?
15. Bagaimana menurut Bapak/Ibu adakah kendala waktu untuk kurikulum 2013 saat ini?

Jawaban pertanyaan

1. Kalau saya sendiri lebih senang dengan pembelajaran kooperatif seperti ini, dari segi tenaga mungkin kami akan berkurang karena kan bukan teacer canter, sehingga pada kurikulum 2013 siswa dulu yang harus menggali, bagaimana mereka yang menemukan masalah disitu, kami yang mengarahkan.
2. Yang namanya RPP ya setiap apa, setiap materi kalau saya untuk pertemuan-pertemuannya yang teringklutkan dalam satu RPP ketika materinya masih sama. Tapi kan setiap langkah kan terdapat pertemuan 1 pertemuan 2 dan seterusnya tergantung pada ketetapan dalam RPP.
3. Tidak. Tidak harus begitu juga. Melihat membuat RPP secara tertulisnya kalau mau idealnya begitu itu, tetapi tidak mungkin saya melakukan itu, kalau seperti itu saya sendiri yang tidak ada persiapan dan sebagainya. Sehingga dari apa yang pernah saya buat, saya modif tapi langsung tanpa saya menuliskan dan mungkin nanti pada saat di terapkan tahun depan, nah saya mengajarnya dari situ, dari yang pernah saya buat. Karena pada dasarnya kalau kita mau ideal RPP di setiap kelas harusnya berbeda-beda pada idealnya begitu, tetapi administrative kurikulum 2013 yang seperti ini tidak mungkin deh kita melakukan seperti itu. Betapa ribetnya, kalau kita mengajarnya hanya 1 kelas 1 tingkatan tidak masalah mungkin. Tetapi kita mengajar pada 3 tingkatan kelas X, XI, dan XII, misalnya kelas X tidak hanya 1 ada 2 kelas bisa di bayangkan ketika anda setiap akan mengajar harus membuat begitu dan seperti itulah anda membuat 2-3 RPP? Kayak begitu, dan tidak hanya RPP di materi lainnya, tugas hariannya?

Evaluasinya? Evaluasi kalau mau ideal kita buat kisi-kisi kita buat kartunya, kita telaah kemudian dari hasil ualangan tadi kita evaluasi nanti ada remidi, nah idealnya begitu.

4. Ya RPP yang sudah ada, yang kita buat. Biasanya kita membuatnya di awal tahun, apa yang nanti akan kita arsipkan. Yang namanya RPP itu kan rencana, dengan kita membuat seperti itu, kemudian ya itu berdasarkan RPP yang kita buat di aplikasikan di dalam kelas, apabila nantinya kok tipenya tidak sesuai, kita evaluasi. RPP setidaknya dibuat di awal semester, artinya kenapa harus di awal semester? Artinya bahwa di setiap semester kita mau menjalankan itu, kita sudah ada.
5. Dari pengalaman kemaren-kemaren, misal kalau sifatnya teoritis kita dapat gunakan jigsaw, pakai kartu, talking stick lain sebagainya, dan tentunya untuk melakukan itu berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang pernah kita rasakan.
6. Dari itu yang saya katakan, pada awalnya kita merencanakan hal tersebut, tapi kita juga harus siap bahwa setelah merencanakan seperti ini. Toh, situasi kelas itu tidak melulu seperti yang kita harapkan. Nah bisa jadi pada saat hari H itu, kita juga harus merubah begitu. Kita change metodenya dengan materi yang lain, harus bisa begitu, kalau gak gitu masak kita mau memaksakan dengan metode yang kita buat ya enggak bisa, sayang nanti. Karena kita berpikiran kalau nanti lebih baik kita mengorbankan apa yang kita buat, dari pada kita mengorbankan daya terima anak-anak.
7. Kalau saya lebih ke pada diskusi (jigsaw), TPS (Thing pair share), biasanya kita bisa melakukannya, tapi kita tidak tahu namanya, misalnya talking stick, pip map, melebar nama. Saya juga lebih suka itu lembar nama, soalnya lebih seru, lebih aktif apa lagi tanpa persiapan memberikannya pada saat saya berkeliling. Saya berikan di awal-awal dan mungkin di akhir pada saat untuk memunculkan motivasi, tapi saya lebih sering mengulas materi kemaren dengan jalan keliling begitu sambil ngomong, materi kemaren begini-begini kemudian ayo mbak iki opo? Ayo

yang sana ini betul? Begitu. Dari sini terus saya ulas lagi, ya wes saiki opo? Nah dari situ nanti terlihat bagi anak yang belajar. Misalnya lagi ada PR (pekerjaan rumah) saya minta belajar, akan kelihatan dia itu belajarn beneran atau enggak akan kelihatan. Terkadang mereka juga protes, bu spot jantung, saya bilang enggak papa.

8. Siswa itu lebih mandiri, tapi tetap kita tidak bisa dengan modelnya seperti itu melepaskan anak begitu saja, itu tidak bisa. Misalnya melepaskan mereka untuk belajar sendiri. Kalau begitu nantinya tidak akan kondusif dan maian sendiri, dan kelas akan rame. Harus ada target yang harus di jadikan patokan. Misalnya kita kasih lembar kerja, nah kayak gitu dan itu harus di kumpulkan. Kalau tidak seperti itu, kita bisa kasih kuis.
9. Nah ya itu tadi, kita harus extra mengawal. Ketika mereka sedang mandiri tadi itu, kita harus mengawalnya. Dan juga kesiapan kita pun juga harus di optimalkan. Karena dengan pembelajaran kooperatif mereka ada belajar mandirinya terlebih dahulu ya, akan membuka wawasan mereka kan? Nah, saya tidak membatasi mereka untuk membaca buku paketnya yang tersedia, pada saat ini mereka saya perbolehkan browsing. Sehingga dari situ, kalau saya sudah begitu biasanya saya menanyakan pendapat anak mengenai jawabannya, “jawabanmu gimana? Dan jawabanmu gimana?” dari shareing ada enggak? Berbedaan? ada enggak kesamaannya? Kayak begitu. Mereka sendiri juga yang menggali itu. Dan itu pun ada juga kelemahannya. Kadang-kadang itu ada yang bicara sendiri enggak memperhatikan. Ketika seperti itu saya biarkan, setelah semua selesai buku catatan di kumpulkan. karena di awal saya sudah ngomong, ketika di awal pertemuan saya masuk kelas pertama kali itu saya sudah ngomong. Kalian sudah bukan lagi anak SMP yang harus di dekte oleh bapak/ibu guru, ini sudah langkahmu untuk mempersiapkan diri ke jenjang perguruan tinggi, maka kemandirian lebih banyak di situ. Saya jarang meminta anak untuk mencatat, tetapi silahkan pada saat saya menerangkan untuk di tulis yang menurut kalian penting untuk di tuliskan. “untuk mengetahui yang penting dan yang kurang penting kalian harus terlebih

dahulu membaca! Kalau kalian tidak pernah membaca, kalian tak akan tau apa yang saya terangkan!” untuk pertemuan-pertemuan terakhir ini mereka saya minta untuk membuat rangkuman-rangkuman atau peta konsep sebelum saya menjelaskan. Harapan saya dengan mereka menulis, setidaknya matanya pernah melihat tulisan itu. Namun, terkadang saya juga pernah kealahan saat saya lagi tidak mood, yaa yang namanya juga manusia.

10. Untuk fasilitas saya kita tidak, LCD sudah ada, mau pakai papan tulis ada, mau menggunakan buku paket ada, kita mau browsing juga ada wi-fi. Inshaallah sudah cukup di sini untuk fasilitas sendiri. Tinggal bagaimana kita dan anak-anak untuk memanfaatkan fasilitas yang ada.
11. Saya kira kendalannya itu rame. Itu saja. Kita memerlukan extra tenaga, extra suara, dan kebetulan suara saya keras. Ketika mengajar di kelas-kelas itu sangat penting.
12. Pernah saya menggunakan model tersebut, tetapi kebetulan bukan di kelas X IPS. Tapi ya itu proditnya kelas itu rebut. Untuk persiapannya saya minta anak-anak yang menyiapkan di bagi tugas kelompokan. Hanya medianya saja, untuk soal-soal nanti dari saya.
13. Iya, saya pernah terapkan di kelas, itu sering saya gunakan malahan. Untuk tipe pembelajaran seperti ini anak-anak lebih tenang. Karena di situkan mereka pertamamanya kan menerapkan sendiri dulu, kemudian mereka baru mendiskusikan yang menurut dia dengan pasangannya. Meskipun begitu, biasanya TPS itu kan untuk diskusi, tetap saya bilang untuk diskusi kelompoknya, jadi sebelum di bawa ke diskusi kelas mereka memakai tipe TPS itu tadi.
14. Ada, lebih pada administratifnya tidak sedetail sekarang, terus materi pun pada 2006 itu materinya lebih luas. Kemudian ada KTSP itu masih agak sama. Setiap perubahan kurikulum itu materinya semakin pendek. Dulu itu saya lupa KTSP atau 2008 di ekonomi itu ada materi matematika ekonomi. Untuk sekarang tidak ada. Mungkin untuk matematika ekonominya hanya di terapkan di fungsi permintaan dan penawaran saja yang masih terpakai.

15. Kalau untuk kurikulum yang sekarang ini, proporsinya yang menurut saya yang kurang imbang. Kelas X itu padat materinya, tapi untuk kelas XI materinya sedikit. Dari situlah mengapa kami memasukkan akutansi yang seharusnya di berikan di kelas XII. Di kelas XI kita memasukkan akutansi jasa, agar di kelas XII mereka hanya mempelajari materi dagang, permintaan dagang sama memfokuskan mereka pada ujian, sudah. Karena, materinya sangat sedikit kelas XI. Kalau misalnya materi lembaga keuangan, bank, dan untuk JK, kalau yang sebelumnya itu mereka bab tersendiri, sekarang tidak semuanya di jadikan satu. Untuk yang kemaren itu dari 3 bab sekarang hanya 1 bab. Tetapikan kita harus memberikan isinya sesuai dengan yang ada itu. Artinya, meskipun itu menjadi 1 bab tapi penyampaiannya seperti 3 bab sebelumnya. Kecuali kita hanya mau koqnitifnya saja, hafalannya kita sekedar mengenalkannya saja, enggak mendalam enggak papa. Tetapi tidak begitu tuntutan kurikulum 2013 sekarang. Akan tetapi, alahamdulillah untuk mengejar itu saya buatkan lembar kerja begitu. Lembar kerja yang sebenarnya dengan mereka menjawab itu adalah rangkuman dari bab itu. Dan mereka tidak menyadari itu. Saya lakukan jika waktunya tidak memungkinkan seperti itu, kita pun harus bekerja extra untuk menyiapkan lembar kerja tersebut.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Ibu Yuni
Jabatan : Guru Ekonomi
Tanggal wawancara : Senin, 26 Maret 2018 dan Jumat, 20 April 2018
Jam Wawancara : 13.00 dan 14.25 WIB
Tempat wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran ekonomi ?
2. Apakah Bapak/Ibu lebih nyaman menyampaikan pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif?
3. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe apa saja yang Bapak/Ibu gunakan di kelas X ?
4. Dalam penyusunan RPP Bapak/Ibu guru dirancang pada setiap kali pertemuan atau menyesuaikan materi ?
5. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?
6. Apakah Bapak/Ibu memiliki kesulitan dalam menentukan model pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi kelas X?
7. Bagaimana kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan?
8. Apa menurut Bapak/Ibu guru dalam mengawali pembelajaran dengan pendahuluan?
9. Dari mana Bapak/Ibu mengetahui berbagai model pembelajaran kooperatif sebelumnya?
10. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif di setiap pertemuan?

11. Bagaimana cara bapak/ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw?
12. Bagaimana menyikapi penerapan model pembelajaran kooperatif yang ada di sesuaikan dengan materi, kondisi siswa serta fasilitas yang ada?

Jawaban pertanyaan

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif di MAN 1 Kota Malang kelas X itu bagus memudahkan penyampaian materi mata pelajaran ekonomi di kelas, di sesuaikan dengan kondisi masing-masing kelas yang memiliki perbedaan jalur masuk sekolahnya. Untuk kelas X MIA misalnya, siswanya dapat lebih mengkomunikasikan, menerapkan model pembelajaran tersebut, akan tetapi untuk kelas jalur prestasi non akademik. Kita menggunakan berbagai macam model pembelajaran yang dapat menarik keinginan siswa.
2. Pelaksanaan belajar dan pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang sendiri materinya lebih nyaman dengan model pembelajaran kooperatif yang memiliki bermacam-macam tipe. Dengan ini disesuaikan dengan karakteristik siswanya yang memiliki prestasi yang berbeda-beda dalam beberapa hal yang tidak dapat dipaksakan untuk menerima pelajaran ekonomi yang sukar untuk dipahaminya. Hal ini dikarenakan jalur masuk sekolah di MAN 1 Kota Malang yang memberikan kesempatan bagi siswa yang berprestasi dalam prestasi non akademik yang dimilikinya. Prestasi tersebut kebanggaan tersendiri bagi sekolah dan kami berusaha untuk tetap memberikan pemahaman untuk memahami pelajaran akademik yang harus dikuasai.
3. Jadi, kita sebagai guru harus siap menghadapi kondisi kelas yang ada. Di saat kita mengajar sebaiknya tidak mengindividualkan keinginan kita dalam mengajar. Kita juga harus memperhatikan jam mengajar. Pada waktu jam pelajaran dilaksanakan pagi hari kita gunakan model pembelajaran kooperatif yang menuntut anak untuk lebih aktif, misalnya jigsaw, sedangkan jika jam mengajar kita siang kita gunakan model pembelajaran

seperti kuis TGT (Teams Game Tournament), TPS (Thing Pair Share), dan yang lainnya dengan tujuan meningkatkan motivasi belajar siswa di kelas mata pelajaran ekonomi. Sebagai guru kita juga harus pandai mengetahui kondisi siswa, latar belakang siswa, dan juga kondisi kelas. Apapun kondisinya sebagai guru harus siap untuk menyampaikan materi dengan keadaan dan kondisi yang ada.

4. Proses pembuatan RPP dilakukan dalam waktu 1 (satu) tahun 2 (dua) kali. Dan apabila dalam pelaksanaan di kelas terlihat tidak sesuai dengan yang di harapkan maka, selepas mengajar di kelas saya rubah kembali pada bagian metode mengajar. Tetapi pada saat akan masuk ke kelas untuk mengajar kita lihat RPP nya kembali, karena ketidak sesuaian jam mengajar di sekolah yang biasa 3 (tiga) jam dilakukan dalam 2 (dua) kali pertemuan bukan 1 kali pertemuan. Jika seperti ini maka, nanti kita lampirkan keterangan ini di RPP.
5. Terkait pembuatan RPP kami lakukan bersama team MGMP yang di selenggarakan oleh diknas. Ada 2 macam team MGMP yaitu MGMP keluar dan MGMP ke dalam. MGMP kedalam itu kumpulan guru ekonomi yang berada di MAN 1 Kota Malang, sedangkan MGMP keluar yang dilaksanakan sebulan sekali semalang raya dengan tempat yang bergiliran antara SMA, MAN, MA yang berada di malang. Dari team ini kami dapat mengevaluasi kekurangan, berdiskusi, mengajukan pendapat mengenai mata pelajaran ekonomi khususnya. Membahas perubahan kurikulum yang revisi, dan banyak sekali yang di bahas dalam forum team MGMP. Jadi kami membuat RPP bersama-sama team tersebut. Serta di evaluasi bersama-sama.
6. Pemilihan model pembelajaran di kelas di bedakan antara kelas peminatan (X IPS) dengan kelas lintas minat (X MIA) mata pelajaran ekonomi. Di antara keduanya berbeda karena menurut saya kemampuan yang di miliki siswa lebih baik di kelas lintas minat, jadi kita berikan model pembelajaran apapun murid akan aktif dengan rasa ingin tahunya yang lebih tinggi. Sedangkan untuk kelas peminatan dengan materi yang jauh

lebih banyak di bandingkan dengan kelas lintas minat maka, model pembelajarannya tidak di samakan di antara keduanya.kita dapat menentukan model pembelajaran setelah pengamatannya selama 1 bulan pada awal semester, kemudian dapat menyusun RPP untuk 1 semester kedepan.

7. Untuk mengetahui kondisi kelas maka seorang guru perlu melakukan langkah-langkah pendahuluan. Misalnya yang saya lakukan di kelas pada saat pendahuluan yaitu mengucapkan salam, berdoa dan mengaji jika hal ini di kelas yang masuk pada jam pertama, karena di MAN 1 Kota Malang diwajibkan membaca Al-Qur'an bersama-sama sebelum melakukan proses belajar pada jam pertama. Kemudian saya memberikan motivasi dengan tujuan agar murid terdorong untuk belajar.Selanjutnya saya mereview materi pada pertemuan sebelumnya, biasanya berupa pengajuan pertanyaan kepada peserta didik.Untuk absen saya lakukan 3 kali pertemuan awal saja, seterusnya saya tanyakan yang tidak hadir untuk menghemat waktu , untuk pendahuluan saya batasi 10 menit saja”.
8. Bagi saya tujuan pendahuluan untuk mengetahui kondisi kelas saat itu.Bagaimana kesiapan siswa untuk menerima pembelajaran.Untuk absensi agar kita hafal dengan siswa-siswi di kelas menjadikan kita semakin dekat dan memahami karakter mereka. Sedangkan motivasi agar mereka bersemangat dalam belajar ekonomi khususnya.Ada juga guru yang menanyakan kabar sebelum pembelajaran.
9. Model pembelajaran kooperatif sebenarnya dari awal kita mengajar sudah ada, hanya saja waktu itu belum tahu namanya apa. Kemudian pada saat pemerintah mengeluarkan pembelajaran berbasis kurikulum 2013 pada saat itu pengkategorian model pembelajaran lebih rinci salah satunya model pembelajaran kooperatif seperti yang di ketahui para guru pada umumnya. Jadi, sebenarnya model pembelajran kooperatif ini seperti diskusi (jigsaw) sudah di terapkan sejak lama, namun penyebutan model kooperatifnya baru di kenal pada saat kurikulum 2013. Karena banyak

sekali sosialisasi pada musyawarah guru MGMP yang telah saya sampaikan sebelumnya.

10. Sumber belajar yang diwajibkan Ibu Yuni mengatakan “sumber belajar yang di gunakan yang wajib buku paket yang di berikan pemerintah itu wajib mbak, yang lainnya bisa menggunakan HP, Leptop, dan fasilitas sekolah lainnya yang menyesuaikan materi pada saat di kelas.
11. Pada saat guru menyampaikan materi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw di kelas X, maka murid dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif meski tidak semua kelas bisa aktif dengan tipe ini. Tipe jigsaw saya gunakan dengan cara menyampaikan pendahuluan terlebih dahulu kemudian tujuan pembelajaran saya sampaikan kepada murid bahwa pembelajaran diskusi. Salah satu murid dalam kelompoknya menyampaikan materi yang telah di rangkum sebelumnya di depan kelas. Terjadilah proses tanya jawab. Guru sebagai fasilitator menyampaikan dan membenarkan yang kurang-kurang dari penyampaian peserta didik. Hingga materi yang di sampaikan serta waktu jam pembelajaran berakhir.
12. Untuk materi mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang tentunya tidak semua materi dapat di sampaikan dengan keinginan guru itu sendiri, jadi pada saat tertentu guru harus dapat mengambil keputusan yang tepat dalam menggunakan model pembelajaran di kelas X khususnya. Karena yang di teliti kelas X kan mbak. Jadi, saya biasanya menggunakan tipe jigsaw.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Ibu Chusnul
Jabatan : Guru Ekonomi
Tanggal wawancara : Rabu, 2 Mei 2018
Jam Wawancara : 13.25 WIB
Tempat wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran ekonomi ?
2. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe apa saja yang Bapak/Ibu gunakan di kelas X ?
3. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?
4. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyikapi ketidak sesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan di kelas X menggunakan metode kooperatif?
5. Menurut bapak/ibu kesulitan apa yang guru hadapi dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif? Khususnya mata pelajaran ekonomi?
6. Adakah perbedaan pada saat mengajar sebelum menggunakan kurikulum 2013?
7. Bagaimana untuk fasilitas sekolah apakah sudah cukup?
8. Apa saja kendala yang Bapak/Ibu rasakan dalam penerapan tipe jigsaw di kelas X?

Jawaban pertanyaan

1. Kalau menurut saya adalah pembelajaran yang efektif, karena dengan model pembelajaran kooperatif di sini, *pertama*, untuk anak-anak adalah untuk belajar berkomunikasi dengan teman-temannya, bagaimana anak menghargai pendapat pemannya, bagaimana dia saling mengisi, saling

memberi hal-hal yang belum di pahami oleh temannya, dengan pembelajaran kooperatif ini .

2. Saya tergantung muatan materi, dan tergantung kondisi anak-anak, jumlah waktu kami mengajar. Ada beberapa hal yang kami gunakan yaitu diskusi kelompok kecil, kemudian jigsaw. Kalau jigsaw enaknya semua siswa akan aktif, karena masing-masing individu punya tanggung jawab untuk menjelaskan. Kalau diskusi kelompok kecil akan ada yang hanya menitipkan nama, sehingga mereka yang aktif beberapa anak saja. Itu kelemahannya untuk diskusi, sehingga biasanya saya haruskan mereka di awal untuk membuat pertanyaan. Kalau tidak mereka dipaksa untuk bertanya sesuatu yang telah mereka pelajari, sehingga akan berusaha untuk menguasai materi kan begitu.
3. RPP itu kita kumpulkan di awal semester, kemudian kebetulan saya mengajar kelas X, XI, dan XII dan ibu Yuni X, dan XI, sedangkan bu Farah juga demikian, sehingga apabila saya membuat semua RPP tersebut, maka saya pun akan kealahan. Pertama, keberatan, keduanya tidak akan ada waktunya. Kemudian kita bagi, saya membuat RPP untuk kelas XII, Bu Yuni kelas X, DAN BU Farah kelas XI. Saya mengajar di kelas X, XI, dan XII, tentunya juga membutuhkan RPP, untuk kelas X,dan XI nya saya pinjam ke pada kedua beliau. Bu Yuni bertanggung jawab menyusun RPP kelas X, ketika harus mengajar kelas XI, saya menggunakan RPP yang telah di susun oleh bu farah. Dengan catatan ya menyesuaikan dengan kondisi kelas masing-masing.
4. RPP itu kan sebenarnya sekenario yang kita buat di awal yang kita tidak tahu kondisi realnya saat kita membuat dengan asumsi bahwa mereka bisa kita kondisikan dengan scenario yang telah kita buat di awal. Sebagai contoh kita sudah memiliki rencana menggunakan tipe diskusi. Diskusikan membutuhkan waktu yang panjang. Kemudian tiba-tiba di madrasah memutuskan bahwa hari ini adalah jam pendek, waktunya menjadi semakin sedikit. Nah, itu maka bagaimana guru memanfaatkan waktu

yang ada, tetapi materinya tidak hilang. Itu akan merubah scenario yang sudah di rencanakan.

5. Yaah model pembelajaran kooperatif itu kan, apa namanya..., pastinya adalah, untuk anak yang tidak tanggap, tidak kooperatif akhirnya tidak kooperatif juga. Dan tidak semua kelaskan anaknya aktif. Kelas itu ada yang namanya kelas heterogen. Dalam artian begrund mereka, kemampuan mereka, bagrrond dari kemampuan mereaka beground dari sisi yang lain. sehingga pembelajaran apapun tidak, tidak, setiap model pembelajaran itu tak memiliki kendala. Akan tetapi kita, meminimalis
6. Saya kira sama ya mbak, arahnya semua menginginkan anak belajar secara aktif dan mandiri, hanya ketika perubahan kurikulum biasanya ada di persebaran materi yang berubah-ubah. Persebaran materi yang berubah-ubah ini berpengaruh terhadap buku-buku pegangan yang sudah saya miliki, itukan artinya yang dulu di ajarkan di kelas XI menjadi di ajarkan di kelas X. Nah, dari perubahan-perubahan menyebabkan secara menyeluruh berpengaruh secara otomatis materi yang kita sampaikan terhadap buku yang ada di perpustakaan pada saat itu berbeda dengan yang kita miliki. Akhirnya harus beli buku lagi, dan itu sebenarnya tanggung jawab madrasah untuk membeli, akan tetapi kitakan sebagai guru juga harus mampu menyesuaikan itu.
7. Untuk saat ini bukunya sudah cukup sesuai dengan jumlah siswa, insyaallah dari sarprasnya sudah cukup.
8. Dari segi waktu memang, karenakan pembelajaran kooperatif itu memerlukan waktu yang banyak yang sebenarnya tergantung pada kita mengatur waktu yang tersedia.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Bapak Husnan
Jabatan : Kepala Sekolah
Tanggal wawancara : Sabtu, 28 April 2018
Jam Wawancara : 11.20 WIB
Tempat wawancara : Ruang kepala sekolah MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Bagaimana cara Bapak untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada guru ekonomi khususnya?
2. Apakah selama Bapak menjabat di MAN 1 Kota Malang terdapat masalah mengenai guru ekonomi?
3. Bagaimana tanggapan Bapak dengan pembuatan rencana proses pembelajaran yang di buat bersama-sama?

Jawaban pertanyaan

1. Guru. guru ekonomi kita ikutkan MGMP, MGMP ada 2 daerah sama kota, yang membahas RPP, microteaching, silabus, penilaian dan lain sebagainya. Yang di adakan sebulan sekali.
2. Gak ada masalah, lancar-lancar saja. Pertama mengapa saya mengatakan baik-baik saja karena, guru sudah sesuai dengan spesifikasinya, pilihannya, MGMP juga ikut, dan ya buktinya sudah cair sertifikasinya. Yaa Problemnnya menurut saya itu tadi guru belum bisa membawa anak untuk mendapatkan nilai 10 semua, tapi hal itu banyak faktornya. Bisa dari siswanya, dan lain-lain. kalau guru enggak ada masalah karena sudah sesuai kompetensinya. Jadi pertama kenapa tidak ada problem. Karena sudah memiliki sertifikat profesi yang dilaksanakan 1 tahun dan mengikuti MGMP.
3. Yaa, sebenarnya tidak dibenarkan seperti itu. Mungkin karena pembuatannya dalam kegiatan MGMP.

Transkrip Wawancara

Nama informan : Bapak Rosyad
Jabatan : Waka Kurikulum
Tanggal wawancara : Jum'at, 25 April 2018
Jam Wawancara : 13.00 WIB
Tempat wawancara : Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Sejak Bagaimana proses penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang sampai bisa seperti saat ini?
2. Bagaimana menyikapi kendala pada saat menerapkan kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang?
3. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kurikulum 2013?
4. Menurut Bapak/Ibu apakah terdapat kesulitan guru dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif di kelas X ? khususnya untuk mata pelajaran ekonomi?
5. Bagaimana untuk fasilitas sekolah apakah sudah cukup?

Jawaban pertanyaan

1. Kurikulum 2014 di laksanakan melalui proses dari kemenak. Dengan dilaksanakan bertahap dari kelas X baru tahun kemaren tahun 2016 yang lulus dengan kurikulum 2013. Dari segi kendalanya. Memang belum semuanya guru di beri pelatihan untuk memahami dan kendala kedua adalah adanya kurikulum 2013 revisi.
2. Solusinya ya kita tetep laksanakan. Pada awal-awal 2013 kita gunakan yang belum revisi karena kalau langsung dirubah , kemudian jenjang berikutnya mengikuti takutnya banyak materi yang akan tumpang tindih nantinya.

3. Kita adakan wokshop, penyusunan perangkat, kemudian ada wokshop tentang penilaian, yang mengundang nara sumber biasanya dari UM dan dari kanwil.
4. Nah ini, dari masing-masing permasalahan guru kami kembalikan dan serahkan ke guru masing-masing selama tidak ada laporan kendala saya anggap lancar. dan untuk guru ekonomi sendiri Alhamdulillah tidak ada laporan. Cuma karena penerapan kurikulum 2013, guru harus mengajar sesuai sertifikasi guru harus mengajar selama 36 jam di bagi 3, sehingga kami harus mengatur jam dengan memasukan pelajaran itu di kelas lintas minat. Karena memang ada lintas minat. Di kurikulum 2013 sendiri ada pelajaran lintas minat, karena masih kurang juga, guru ekonomi kami masukkan di kelas pendalaman minat. Di kelas pendalaman minat terdapat materi kewirausahaan. Alhamdulillah bapak/ibu guru di sini sudah terpenuhi. Untuk permasalahan dari guru, biasanya laporan ke kurikulum dan tentunya dengan pak kepala madrasah
5. Dari segi fasilitas terutama bukuya, awal-awal dulu itu kan belum tersedia. Sehingga bapak/ibu guru mengambil materi dari buku KTSP 2006 di sesuaikan silabus kurikulum 2013. Dan untuk sekarang sudah ada. Buku-buku sudah mulai ada.

Transkrip Wawancara

Nama Informan : Muhammad Misbakhul Ilmi
Jabatan : Siswa kelas X
Tanggal Wawancara : Jumat, 20 April 2018
Jam Wawancara : 15.00 WIB
Tempat Wawancara : Depan kelas MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Menurut Misbakh pembelajaran kooperatif itu seperti apa?
2. Bagaimana menurut Misbakh, jika guru mengajarkan materi menggunakan model pembelajaran TGT?
3. Bagaimana pendapat Misbakh dengan penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif?
4. Bagaimana menurut Misbakh tentang penerapan tipe pembelajaran guru ekonomi di kelas?
5. Materi apa yang terakhir di ajarkan oleh guru ekonomi Misbakh?

Jawaban pertanyaan

1. Saya enggak paham bu, model pembelajaran yang seperti apa.
2. Saya lebih seneng bu, gak bosan jadi anak-anak tidak tidur dan anak-anak aktif semua. Lebih paham pembelajaran dengan tipe seperti itu.
3. Tergantung anak-anaknya bu. Kalau saya lebih paham begitu, karena lebih aktif ketimbang pas guru ceramah.
4. Menarik., di sukai di sukai. Karena cara mengajarnya di terangin terus anak-anak sering di tunjuk, Cuma menunjuknya itu enggak satu anak itu saja tapi yang di tunjuk itu rata dan tiba-tiba. Jadi, anak-anak setiap malamnya harus persiapan dengan belajar.
5. Tentang koprasi, kepemilikan dll

Transkrip Wawancara

Nama informan : Affifudin
Jabatan : Siswa kelas X
Tanggal wawancara : Jumat, 20 April 2018
Jam Wawancara : 15.30 WIB
Tempat wawancara : Sekolah MAN 1 Kota Malang

Daftar pertanyaan

1. Menurut Affifudin pembelajaran kooperatif itu seperti apa?
2. Bagaimana pendapat Affifudin dengan penerapan model pembelajaran kurikulum 2013 yang menggunakan model pembelajaran kooperatif?
3. Bagaimana menurut Affifudin tentang penerapan tipe diskusi pembelajaran guru ekonomi di kelas?
4. Bagaimana menurut Affifudin, jika guru mengajarkan materi menggunakan model pembelajaran TGT?
5. Materi apa yang terakhir di ajarkan oleh guru ekonomi?

Jawaban pertanyaan

1. Waduh, nggak paham bu.
2. Lebih suka ceramah bu, lebih masuk materinya kalau dengerin bener-bener.
3. Itu bu, banyak guyon sama temen kalau diskusi banyak yang gak paham, yang menyampaikan presentasi pada saat diskusi saja tidak paham.
4. Kalau game banyak yang gak serius. Lebih enakan ceramah apabila di dengerkan dengan serius.
5. Tentang kepemilikan, kopras, yang sebelumnya membahas tentang bank bu.

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Farah Fuadati, S.Pd
 NIP : 197404292007102002
 Tempat Tanggal Lahir : Blitar, 29 April 1974
 Jabatan : Guru bidang study
 Email & No.Hp : farahfuadati@gmail.com
 Tanggal & Jam Wawancara : Senin, 30 April 2018 & 11.25 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang
 Topik Wawancara :Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SD PPSP IKIP Malang	1986
2.	SMP/MTs	SMPN 17 Malang	1989
3.	SMA/MA	SMA Islam Malang	1992
4.	S1	IKIP Malang	1997
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Dra. Yuni Widayati
 NIP : 19630101998032001
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 10 Juni 1963
 Jabatan : Guru bidang study
 Email & No.Hp : yuniwida68@gmail.com
 Tanggal & Jam Wawancara : Senin, 26 Maret 2018 & 13.00 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang
 Topik Wawancara :Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN Girisastro	
2.	SMP/MTs	SMPN 2 Bangkalan	
3.	SMA/MA	SMAN1 (IPA) Bangkalan	
4.	S1	SI Ekonomi	
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Chusnul Chotimah, S.Pd
 NIP/NIS : 196811121998032001
 Tempat Tanggal Lahir : Malang, 12 November 1968
 Jabatan : Guru bidang study
 Email & No.Hp : Chusnul_chotimah68@yahoo.co.id
 Tanggal & Jam Wawancara : Rabu, 2 Mei 2018 & 13.25 WIB
 Tempat Wawancara : Kantor MAN 1 Kota Malang
 Topik Wawancara :Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN Sukorejo 8 Malang	1981
2.	SMP/MTs	SMP Islam Malang	1984
3.	SMA/MA	SPG Muhammadiyah	1987
4.	S1	IKIP Negeri Malang	1992
5.	S1	UM Negeri Malang	2002
6.	S2	Universitas Kanjuruhan	2012

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Drs. Mohammad Husnan,M.Pd

NIP : 196211011990031007

Tanggal Lahir : 01 November 1962

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal & Jam Wawancara : Sabtu, 28 April 2018 & 11.20 WIB

Tempat Wawancara : Ruang kepala sekolah MAN 1 Kota Malang

Topik Wawancara :Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI		
2.	SMP/MTs		
3.	SMA/MA		
4.	S1		
5.	S2	UM Negeri Malang	2011
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Drs. Sabilal Rosyad

NIP : 196711192005011002

Tempat Tanggal Lahir : Malang, 19 November 1967

Jabatan : Waka Kurikulum

Tanggal & Jam Wawancara : Jum'at, 25 April 2018 & 13.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Waka Kurikulum MAN 1 Kota Malang

Topik Wawancara : Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI		
2.	SMP/MTs		
3.	SMA/MA		
4.	S1	IKIP Malang	1992
5.	S2		
6.	S3		

BIODATA INFORMAN

Nama Lengkap : Muhammad Misbakhul Ilmi

Tempat Tanggal Lahir : Pasuruan, 26 Mei 2001

Status : siswa

Email & No.Hp : 0895396704872

Tanggal & Jam Wawancara : Jumat, 20 April 2018 & 15.00 WIB

Tempat Wawancara : Depan kelas MAN 1 Kota Malang

Topik Wawancara :Problematika Guru Ekonomi dalam mengimplemntasikan model pembelajaran kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang

Riwayat Pendidikan

NO	Pendidikan	Riwayat Pendidikan	Tahun Lulus
1.	SD/MI	SDN Tawang Rejo 2	
2.	SMP/MTs	SMPI Sabilurrosyad	
3.	SMA/MA	MAN 1 Kota Malang	
4.	S1		
5.	S2		
6.	S3		

INSTRUMEN PENELITIAN:
PROBLEMATIKA GURU EKONOMI DALAM
MENGIMPLEMENTASIKAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF KURIKULUM 2013 DI MAN 1 KOTA MALANG

Fokus Penelitian	Teknik Pengumpulan Data	Pedoman	Sasaran
<p>4. Bagaimana model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013 pada mata pelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang?</p>	<p>Observasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengkajian silabus pelajaran ekonomi kelas X <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengkaji KI dan KD • Guru mengkaji materi pembelajaran • Guru mengkaji proses pembelajaran • Guru mengkaji penilaian pembelajaran • Guru mengkaji alokasi waktu • Guru mengkaji sumber belajar 2. Pengkajian RPP pelajaran ekonomi kelas X <ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi dasar • Indikator • Tujuan pembelajaran • Materi pembelajaran • Metode pembelajaran • Media pembelajaran • Sumber belajar • Langkah-langkah pembelajaran 3. Guru menentukan salah satu tipe model pembelajaran kooperatif 4. Materi pembelajaran berasal dari buku teks pelajaran, buku panduan guru, internet atau sumber belajar lain 5. Guru menjabarkan kegiatan menggunakan model pembelajaran kooperatif berdasarkan tipe yang di gunakan dalam proses pembelajaran 	<p>Guru</p>

	Wawancara	<p>a. Bagaimana menurut pendapat Bapak/Ibu penerapan model pembelajaran kooperatif pada pelajaran ekonomi ?</p> <p>b. Apakah Bapak/Ibu lebih nyaman menyampaikan pelajaran ekonomi dengan model pembelajaran kooperatif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? <p>c. Dalam model pembelajaran kooperatif tipe apa saja yang Bapak/Ibu gunakan di kelas X ?</p> <p>d. Dalam penyusunan RPP Bapak/Ibu guru dirancang pada setiap kali pertemuan atau menyesuaikan materi ?</p> <p>e. Apakah Bapak/Ibu menyusun sendiri RPP yang akan digunakan dalam pembelajaran?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, bagaimanakah langkah-langkah penyusunannya? • Jika tidak, apa alasannya? <p>f. Apakah Bapak/Ibu memiliki kesulitan dalam menentukan model pembelajaran untuk mata pelajaran ekonomi kelas X?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa saja? • Jika tidak, apa alasannya? <p>g. Bagaimana Bapak/Ibu menentukan sumber belajar yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif di setiap pertemuan?</p> <p>h. Apa saja hambatan Bapak/ibu dalam merencanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?</p>	<p>Guru mapel</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Peserta Didik</p>
	Dokumentasi	RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)	

		<p>Silabus</p> <p>Program Tahunan</p> <p>Program Semester</p>	
<p>5. Apa yang menjadi kendala penghambat guru ekonomi dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 model pembelajaran kooperatif di MAN 1 Kota Malang?</p>	<p>Observasi</p>	<p>Kegiatan Pendahuluan</p> <p>Orientasi Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memberi salam dan berdoa sebelum memulai pelajaran • Mengecek Kehadiran Peserta didik sebagai sikap disiplin • Mengkondisikan suasana belajar • Menyiapkan fisik dan psikis sebelum memulai pembelajaran <p>Apersepsi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya kepada beberapa orang siswa terkait <i>materi/ thema/ kegiatan</i> pembelajaran dengan pengalaman peserta didik dengan materi sebelumnya <i>Dinamika litosfer dan dampak terhadap kehidupan</i> guna mengukur tingkat pemahaman yang telah dikuasainya 2. Guru menyampaikan materi dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan ke 4 ini 3. pertanyaan yang terjawab dengan benar guru memberikan reward berupa nilai tambahan. <p>Motivasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ice Breaking “guru memberikan nasihat kepada siswa untuk lebih semangat belajar dan bekerjasama dengan teman-temannya” • Guru menyampaikan tujuan pembelajaran • Guru menyampaikan gambaran kepada siswa tentang kegiatan yang akan diberikan 	<p>Guru</p> <p>Peserta Didik</p>

		<p>Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengamati. b. Siswa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat. 2. Menanya <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. Siswa membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi. 3. Mengumpulkan informasi/mencoba <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menanya. b. Siswa mengeksplorasi, mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/ menambahi/ mengembangkan Menalar/mengasosiasi 4. Menalar <ol style="list-style-type: none"> a. Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses menalar/ mengasosiasikan. b. Siswa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan 	
--	--	--	--



		<p>menyimpulkan.</p> <p>5. Mengkomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> Guru memfasilitasi siswa untuk melakukan proses mengkomunikasikan. Siswa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik, menyusun laporan tertulis, dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. <p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> Seluruh siswa dan guru mengakhiri kegiatan dengan tersenyum. Guru memberikan evaluasi atas hasil kerja siswa. Memberikan tugas kepada peserta didik dan mengingatkan peserta didik untuk mempelajari materi yang akan dibahas dipertemuan berikutnya. Melakukan penilaian untuk mengetahui tingkat ketercapaian indikator. Melakukan refleksi atau umpan balik untuk memberikan penguatan kepada peserta didik. Menyampaikan pesan Moral. Guru keluar kelas dengan mengucapkan salam. 	
	Wawancara	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana kegiatan yang Bapak/Ibu lakukan pada saat kegiatan pendahuluan? Apa saja kendala yang Bapak/Ibu rasakan dalam penerapan tipe jigsaw di kelas X? kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>Teams games together</i> di kelas X? Kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe <i>numbered head together</i> di kelas X? 	<p>Guru mapel</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka</p>

		<p>e. Kendala apa saja yang Bapak/Ibu rasakan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS (<i>Thing Pair Share</i>)?</p> <p>f. Adakah perbedaan pada saat mengajar sebelum menggunakan kurikulum 2013?</p> <p>g. Bagaimana menurut Bapak/Ibu adakah kendala waktu untuk kurikulum 2013 saat ini?</p> <p>h. Apakah peserta didik menyukai pendekatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? <p>i. Apakah peserta didik lebih memahami materi dengan pendekatan pembelajaran yang digunakan?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? <p>j. Apakah peserta didik lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan kurikulum 13?</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika iya, apa alasannya? • Jika tidak, apa alasannya? 	<p>Kurikulum</p> <p>Peserta Didik</p>
	Dokumentasi	<p>RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</p> <p>Kegiatan Pembelajaran</p> <p>Media Pembelajaran</p> <p>Suasana Kelas Saat KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) Berlangsung</p>	
6. Bagaimana cara guru ekonomi dalam menyikapi	Observasi	Berikut adalah beberapa tipe model pembelajaran kooperatif kurikulum 2013. Dalam proses pelaksanaan	Penilaian Guru

<p>kendala mengimplementasi kurikulum 2013 dalam proses pembelajaran ekonomi di MAN 1 Kota Malang?</p>		<p>beberapa tipe-tipe model pembelajaran kooperatif proses kegiatannya, yaitu;</p> <p><i>Pertama</i>, Pembelajaran jigsaw merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa aktif dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran untuk mencapai prestasi yang maksimal. Dalam jigsaw ini setiap anggota kelompok ditugaskan untuk mempelajari materi tertentu. Kemudian siswa-siswa atau perwakilan dan kelompoknya masing-masing bertemu dengan anggota-anggota dan kelompok lain yang mempelajari materi yang sama. Selanjutnya materi tersebut didiskusikan mempelajari dan memahami setiap masalah yang di jumpai sehingga perwakilan tersebut dapat memahami dan menguasai materi tersebut. Dalam pelaksanaannya guru memantau dan memberikan penjelasan untuk materi yang belum di pahami saat diskusi berlangsung.</p> <p><i>Kedua</i>, model pembelajaran kooperatif tipe NHT adalah langkah 1 penomoran, dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5. Langkah 2, mengajukan pertanyaan, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi. Pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat Tanya. Langkah 3 berfikir bersama, siswa menyatakan pendapat terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim. Langkah 4 menjawab, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.</p> <p><i>Ketiga</i>, TGT adalah satu tipe pembelajaran kooperatif</p>	<p>Nilai Peserta Didik</p>
--	--	---	----------------------------

		<p>pembentukan kelompok belajar 5-6 orang siswa di sesuaikan dengan kondisi kelas yang ada dan juga sesuai kemampuan, jenis kelamin dan suku kata atau ras yang berbeda. Guru menyajikan materi, dan siswa bekerja dalam kelompok guru memberikan LKS kepada setiap kelompok. Tugas di kerjakan sama-sama dengan masing-masing anggota kelompoknya. Untuk kelompok yang belum bisa meminta bantuan kepada kelompok yang sudah bisa untuk menjawab dan menjelaskannya. Kemudian untuk memastikan bahwa seluruh anggota kelompok telah menguasai pembelajaran, maka seluruh siswa akan diberikan permainan. Akan di bagi meja-meja turnamen, dimana setiap meja turnamen terdiri dari 5-6 orang di sesuaikan dengan kondisi kelas. Guru memberikan penjelasan aturan mainnya bahwa untuk setiap anggota kelompok di perbolehkan mengambil kartu atau 1 soal di meja depan kemudian di jawab peserta bersama kelompoknya sampai soal yang ada adan waktu habis. Kemudian bagi yang juara diberikan hadiah atau penghargaan.</p> <p><i>Keempat, tipe Think Pair Share</i> memiliki tata cara pembelajaran yang dapat menarik siswa proses penerapannya yaitu guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 2 atau 4 oarang, guru menjelaskan lebih dulu materi pembelajaran. Langkah selanjutnya yaitu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yang dikaitkan dengan pelajaran. Siswa diberikan waktu untuk memikirkan jawaban, kemudian guru meminta siswa secara berpasangan untuk mendiskusikan jawaban. Guru meminta siswa yang berpasangan-pasangan untuk membagikan jawaban. Untuk memberikan apresiasi kepada siswa agar tetap semangat guru memberikan refleksi dan memberikan penghargaan</p>	
--	--	--	--

	Wawancara	<p>a. Sejak kapan Bapak/Ibu guru menggunakan model pembelajaran kooperatif?</p> <p>b. Bagaimana proses penerapan kurikulum 2013 di MAN 1 Kota Malang sampai bisa seperti saat ini?</p> <p>c. Bagaimana cara bapak/ibu dalam mengarahkan para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif pada kurikulum 2013?</p> <p>d. Apa kelebihan menggunakan model pembelajaran kooperatif di kelas X?</p> <p>e. Bagaimana Bapak/Ibu menerapkan model pembelajaran kooperatif di kelas?</p> <p>f. Bagaimana menyikapi penerapan model pembelajaran kooperatif yang ada di sesuaikan dengan materi, kondisi siswa serta fasilitas yang ada?</p> <p>g. Menurut bapak/ibu kesulitan apa yang guru hadapi dalam mengaplikasikan model pembelajaran kooperatif? Khususnya mata pelajaran ekonomi?</p> <p>h. Apa yang Bapak/Ibu lakukan dalam menyikapi ketidaksesuaian rencana pelaksanaan pembelajaran dengan keadaan di kelas X menggunakan metode kooperatif?</p>	<p>Guru mapel</p> <p>Kepala Sekolah</p> <p>Waka Kurikulum</p> <p>Peserta Didik</p>
	Dokumentasi	<p>RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)</p> <p>Proses KBM</p> <p>Sarana dan Prasarana</p>	

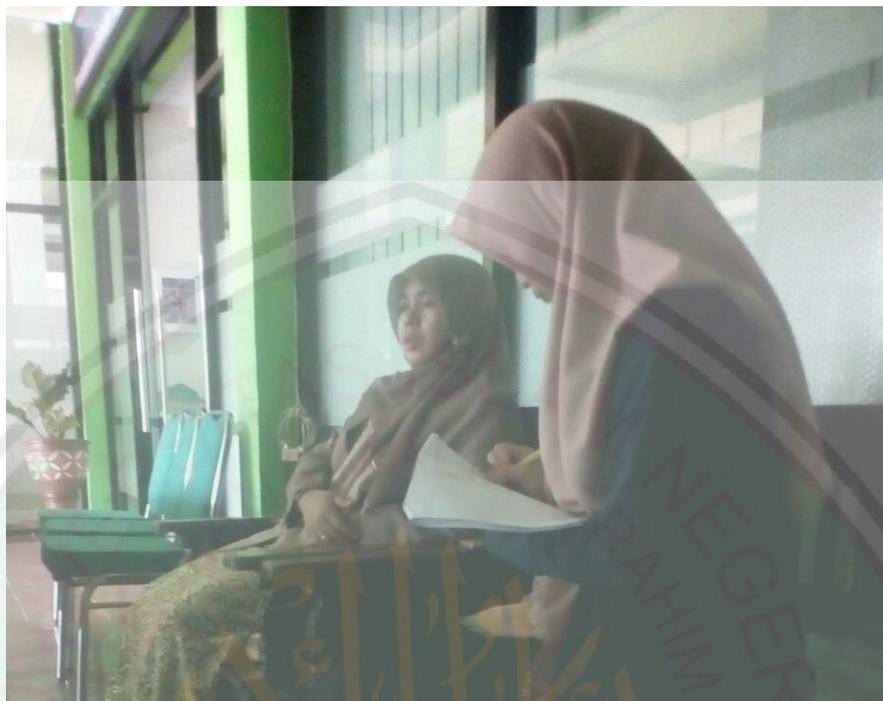
DOKUMENTASI



GAMBAR 1 Wawancara dengan Kepala Sekolah



Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Yuni Guru Ekonomi MAN 1 Kota Malang



Gambar 4: Wawancara dengan Ibu Farah Guru Ekonomi MAN 1 Kota Malang



Gambar 5 : Wawancara dengan Ibu Chusnul Guru Ekonomi MAN 1 Kota Malang



Gambar 6 : Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS1 MAN 1 Kota Malang



Gambar 7 : Wawancara dengan Siswa Kelas X IPS1 MAN 1 Kota Malang



Gambar 8: Kondisi Kelas X MIA 2 saat Proses Pembelajaran



Gambar 9 : Diskusi Kelompok Tipe Pembelajaran TGT



Gambar 10 : Mengerjakan Soal Bersama-Sama

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Semester	: X / 1
Peminatan	: IPS
Mata Pelajaran	: EKONOMI
Topik	: Konsep Ilmu Ekonomi
Pertemuan	: Ke1 dan 2
Alokasi waktu	: 2 x 3 jp

A. Kompetensi Inti :

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
 KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotongroyong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
 KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual,procedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan,teknologi, seni, budaya,dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
 KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri,dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

B. Kompetensi Dasar

- 1.1. Mensyukuri sumberdaya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan
- 2.1. Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam mengatasi permasalahan ekonomi
- 3.1. Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi
- 4.1. Menyajikan konsep ilmu ekonomi

C. Indikator Pencapaian

- 1.1. Mensyukuri karunia Tuhan YME berupa pemahaman konsep ekonomi
- 2.1. Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, konsep ekonomi
 - 3.1.1. Mencari informasi pengertian ilmu ekonomi
 - 3.1.2. Menyebutkan pembagian ilmu ekonomi
 - 3.1.3. Menganalisis prinsip ekonomi

4.1. Menyajikan konsep ilmu ekonomi

D. Tujuan Pembelajaran

1. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa memiliki rasa syukur kepada YME dalam rangka pemahaman konsep ekonomi
2. Selama dan setelah proses pembelajaran siswa menunjukkan sikap jujur bertanggungjawab, peduli, responsif, dan santun dalam menjiwai konsep ekonomi
3. Setelah membaca konsep ekonomi siswa dapat mendiskripsikan pengertian ekonomi,
4. Siswa dapat menyebutkan pembagian ilmu ekonomi
5. Siswa dapat menjelaskan prinsip ekonomi
6. Siswa dapat menganalisis dan menyimpulkan tentang konsep dasar ilmu ekonomi.

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian ilmu ekonomi
2. Pembagian ilmu ekonomi
3. Prinsip ekonomi

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : saintifik

Metode : diskusi dan penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi/Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<p>PERTEMUAN I :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru menanyakan kehadiran siswa 3. Memotivasi siswa dengan menunjukkan gambar tentang pengertian dan pembagian ilmu ekonomi 4. Memberikan apersepsi siswa dengan menunjukkan bahan bacaan pengertian ilmu ekonomi dan pembagian ekonomi serta meminta mereka membaca serta menganalisis. 5. Menyampaikan inti tujuan pembelajaran meliputi: pengertian ekonomi dan pembagian ilmu ekonomi 	10 menit

Inti	<p>Mengamati: Peserta didik mengamati pengertian dan pembagian ilmu ekonomi</p> <p>Menanya:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bertanya tentang pengertian ilmu ekonomi 2. Peserta didik bertanya tentang pembagian ilmu ekonomi <p>Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan data/informasi tentang pengertian dan pembagian ilmu ekonomi</p> <p>Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan pengertian dan pembagian ilmu ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi kelompok tentang pengertian dan pembagian ilmu ekonomi 2. Peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya 	10 menit
Pendahuluan	<p>PERTEMUAN 2:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan salam 2. Guru menanyakan kehadiran siswa 3. Pemusatan perhatian dan pemotivasian kepada peserta didik 4. Memberikan apersepsi siswa dengan menunjukkan bahan bacaan prinsip ekonomi sertameminta mereka membaca serta menganalisis 5. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai 	10 menit

Inti	<p>Mengamati: Peserta didik mengamati prinsip ekonomi</p> <p>Menanya: Peserta didik bertanya tentang prinsip ekonomi</p> <p>Mengeksplorasi: Peserta didik mengumpulkan data/informasi tentang prinsip ekonomi</p> <p>Mengasosiasi: Peserta didik menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan prinsip ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik mempresentasikan atau menyajikan hasil diskusi kelompok tentang prinsip ekonomi 2. Peserta didik menanggapi presentasi kelompok lain. 	70 menit
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik bersama guru menyimpulkan pembelajaran. 2. Peserta didik melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan. 3. Peserta didik dan guru merencanakan tindak lanjut pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

H. SUMBER BELAJAR/BAHAN AJAR, DAN ALAT BELAJAR

1. Sumber Belajar
 - Buku Ekonomi untuk Kelas X Program IPS , Kemendikbud RI Th 2013
 - Buku Ekonomi untuk Kelas X Program IPS, penerbit Erlangga
 - Buku Ekonomi kls X Kelas X Program IPS, yang relevan
 - Internet
 - Surat kabar
2. Bahan Ajar
 - ~ Buku Ekonomi kls X program IPS, penerbit Erlangga, hal .. s.d ..
3. Alat
 - ~ LCD, Laptop, HP

I. Penilaian

1. Teknik dan instrument penilaian

Teknik	Bentuk Instrumen
a. Pengamatan sikap	- Lembar Pengamatan sikap dan rubrik
b. Tes Unjuk Kerja	- Lembar penilaian diskusi/presentasi dan rubrik
c. Tes tertulis	- tes pilihan dan uraian
d. Penilaian Produk	- Lembar penilaian produk

1. Instrumen

a. Lembar Pengamatan sikap

No	Aspek yang dinilai	3	2	1	Ket
1	Menunjukkan rasa syukur dalam rangka oemenuhan kebutuhan				
2	Menunjukkan kemampuan dan ketrampilan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif				
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam melakukan pengamatan diskusi				
4	Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar baik secara individu maupun kelompok				

b. Rubrik Penilaian Sikap

No	Aspek yang dinilai	Rubrik
1	Menunjukkan rasa syukur dalam rangka oemenuhan kebutuhan	<p>3. Menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada, mis: berhemat, rajin</p> <p>2. Belum secara eksplisit menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada, mis: berhemat, rajin</p> <p>1. Tidak menunjukkan rasa syukur dengan ekspresi setuju bekerja keras dan bertanggung jawab dengan sumber daya yang ada, mis: berhemat, rajin</p>
2	Menunjukkan kemampuan dan ketrampilan belajar dan melakukan proses belajar yang efektif	<p>3. Menunjukkan kemampuan dan ketrampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan kelompok.</p> <p>2. Belum menunjukkan kemampuan dan ketrampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam</p>

		kegiatan kelompok 1. Tidak menunjukkan kemampuan dan ketrampilan belajar yang besar, antusias, terlibat aktif dan menunjukkan kreatifitas dalam kegiatan kelompok
3	Menunjukkan sikap ketekunan dalam melakukan pengamatan diskusi	3. Tekun dalam melakukan pengamatan dan diskusi 2. Kurang tekun dalam melakukan pengamatan dan diskusi 1. Tidak tekun/pasif dan harus diingatkan dalam melakukan pengamatan dan diskusi
4	Menunjukkan ketekunan dan tanggung jawab dalam belajar baik secara individu maupun kelompok	3. Tekun dalam menyelesaikan tugas dengan hasil terbaik yang bisa dilakukan, berupaya tepat waktu 2. Berupaya tepat waktu dalam menyelesaikan tugas, namun belum menunjukkan upaya terbaik 1. Tidak berupaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tugasnya tidak selesai.

b. Lembar Penilaian Diskusi (Pertemuan ke dua)

No	Nama Siswa	Aspek Pengamatan						Jumlah skor	Nilai
		Kerjasama	Mengkomunikasikan pendapat	Toleransi	Keaktifan	Menghargai pendapat teman	Prese ntasi		

Keterangan Skor:

- 4 : Baik sekali
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan} \times 100}{\text{Skor maksimal}}$$

KRITERIA NILAI:

- A = 80 -100 : Baik sekali
- B = 70 -79 : Baik
- C = 60 -69 : Cukup
- D = < 60 : Kurang

c. Lembar Penilaian Produk (pertemuan 1)

Tes Pilihan Ganda

1. Tuan Ozawa adalah seorang pekerja keras yang selalu berusaha mendapatkan uang banyak agar semua kebutuhan hidupnya terpenuhi dengan baik. Motif ekonomi yang mendasari perilaku Tuan Ozawa adalah...
 - A. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan
 - B. Keinginan untuk mendapatkan kekuasaan
 - C. Keinginan mendapatkan penghargaan dari sesama manusia
 - D. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan sesama manusia
 - E. Keinginan untuk sukarela menjadi relawan kemanusiaan
2. Samin merupakan anak muda berbakat dan berprestai, namun semua itu dia dedikasikan untuk menjadi wirausahawan sosial yang bisa membantu warga kampung yang belum mendapatkan penghasilan. Niat Samin ini terdorong oleh...
 - A. Keinginan untuk memenuhi kebutuhan
 - B. Keinginan untuk mendapatkan kekuasaan
 - C. Keinginan mendapatkan penghargaan dari sesama manusia
 - D. Keinginan untuk meningkatkan kesejahteraan sesama manusia
 - E. Keinginan untuk sukarela menjadi relawan kemanusiaan
3.
 1. Ekonomi Perusahaan
 2. Pendapatan nasional
 3. Perdagangan Internasional
 4. Ekonomi PertanianDari pernyataan diatas yang termasuk dalam pembahasan ekonomi mikro adalah...
 - A. 1,2 dan 3
 - B. 2,3 dan 4
 - C. 1 dan 2
 - D. 1 dan 3
 - E. 1 dan 4
4. Masalah yang dibahas dalam analisis ekonomi makro dan mikro sbb:
 1. Pendapatan nasional
 2. Pengangguran
 3. Inflasi
 4. Tabungan perseorangan

5. Masalah biaya dan permodalan perusahaan

6. Pendapatan perseorangan

Dari pernyataan diatas yang termasuk dalam pembahasan ekonomi makro adalah...

- A. 1, 2, dan 3
- B. 4, 5, dan 6
- C. 2, 4, dan 5
- D. 2, 4, dan 6
- E. 3, 4, dan 5

5. Bagian ilmu ekonomi yang mempelajari perilaku unit-unit ekonomi secara menyeluruh disebut...

- A. Teori ekonomi mikro
- B. Teori ekonomi diskriptif
- C. Teori ekonomi makro
- D. Teori ekonomi terapan
- E. Ekonomi pembangunan

Soal Uraian

1. Jelaskan dengan disertai contoh bagaimana menentukan pilihan dengan menggunakan prinsip ekonomi !

Perhatikan artikel berikut :

Home

Perajin Tahu di Kab Ciamis Keluhkan Harga Kedelai

Selasa, 27/08/2013 - 15:58

 Tweet 22

 +1 0

CIAMIS, (PRLM).-Para perajin tahu di Kabupaten Ciamis, mengeluhkan harga bahan baku kedelai yang terus naik. Diduga, kenaikan harga bahan baku kedelai dipicu akibat merosotnya harga tukar rupiah terhadap dolar dan kenaikan bahan bakar minyak (BBM).

Berdasarkan pantauan di lapangan, saat ini harga kedelai mencapai Rp 9.100 untuk satu kilogramnya. Harga tersebut terus naik, pasca-Lebaran 2013. Sedangkan harga sebelum Idulfitri masih dianggap stabil, yakni Rp 7.600 per kilogramnya.

Kenaikan harga pun dikeluhkan sejumlah perajin Tahu Ciamis, Anda (47), warga Kampung Lebak Lipung RT 9 RW 15 Desa Imbanagara, Kecamatan/Kabupaten Ciamis. Untuk meminimalisir kerugian terkait kenaikan harga bahan baku, para perajin tahu pun mengantisipasinya dengan cara memperkecil ukuran tahu mentah jadi sebelum digoreng. Dia pun mengurangi kebutuhan bahan baku hingga 60 persen yang semula mencapai 1,5 kuintal menjadi 70 kilogram setiap harinya.

"Dengan adanya kenaikan harga kedelai ini, para perajin kemudian menyiasati ukuran tahu yang dijual kepada pengecer, dengan cara memperkecil ukurannya," ungkap Anda saat ditemui di sentra produksi tahu miliknya, Selasa (27/8/2013).

Dijelaskan dia, sebelum adanya kenaikan harga bahan baku, dirinya mampu memproduksi tahu mentah sebanyak 372 potong dengan ukuran 2 x 2 sentimeter dengan ketebalan 5 sentimeter. Sedangkan ukuran tahu mentah sesudah harga bahan baku naik menjadi 1,5 x 2 sentimeter dengan ketebalan sekitar 4 sentimeter.

"Untuk satu loyang pencetakan tahu, biasanya kami bagi menjadi 372 potong. Akan tetapi, setelah adanya kenaikan harga bahan baku, kami pun memperkecil ukuran dan satu loyangnya kami potong menjadi 400 buah," katanya.(A-198/A-107)***

Pikiran Rakyat <http://www.pikiran->

[rakyat.com/node/248239](http://www.pikiran-rakyat.com/node/248239)Pertanyaan :

2. Apa permasalahan yang tampak dalam wacana di atas ?
3. Apakah masalah tersebut termasuk kajian Ilmu Ekonomi Mikro atau Makro ? Berikan penjelasan!
4. Motif ekonomi apa sajakah yang ada pada masalah tersebut ? Jelaskan jawabanmu !

KUNCI JAWABAN:

1. A
2. D
3. E
4. A
5. C

PEDOMAN PENILAIAN**A. Pilihan Ganda**

Skor 20 untuk setiap nomor
Skor max 100

B. Uraian

Nomor 1 Skor Maksimal : 20
 Nomor 2 Skor Maksimal : 20
 Nomor 3 Skor Maksimal : 40
 Nomor 4 Skor Maksimal : 20
 Jumlah Skor Maksimal : 100

Jumlah Nilai = $\frac{\text{Jumlah Skor PG} + \text{Jumlah Skor Uraian}}{2}$

2

d. Lembar Penilaian Produk (pertemuan 2)

Menilai laporan tentang konsep ilmu ekonomi di buku catatan

No	Nama siswa	Kelengkapan	Kerapian	Nilai	Ket Nilai

Keterangan Skor

Masing-masing kolom diisi dengan kriteria :

4 = Baik sekali

3 = Baik

2 = Cukup

1 = Kurang

Nilai = $\frac{\sum \text{skor perolehan} \times 100}{\text{Skor max}}$

KRITERIA NILAI:

A = 80 -100 : Baik sekali

B = 70 -79 : Baik

C = 60 -69 : Cukup

D = < 60 : Kurang



LEMBAR KERJA SISWA

KONSEP EKONOMI

Nama anggota kelompok:

1.
2.
3.
4.

KEL:

Apa yang akan kalian pelajari:

- Pengertian ilmu ekonomi
- Pembagian ilmu ekonomi.
- Prinsip ekonomi

Petunjuk

- Tulislah nama kelompok dan anggota kelompok
- Baca dan pahami LKS ini dengan cermat
- Diskusikan dan kerjakan LKS dengan teman kelompokmu

PENGETIAN ILMU EKONOMI



Semenjak lahir, manusia memiliki keinginan untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai kemakmurannya. Namun sayangnya alat pemuas kebutuhan manusia sangatlah terbatas sehingga timbulah apa yang namanya kelangkaan (*scarcity*). Kelangkaan inilah yang menjadi permasalahan sehingga dibutuhkan suatu studi komparatif yang dapat memecahkan masalah kelangkaan tersebut.

Secara bahasa ekonomi berasal dari bahasa Yunani, yakni *oikos* yang berarti aturan dan *nomos* yang berarti rumah tangga. Dengan demikian secara sederhana ekonomi memiliki arti sebagai aturan yang mengatur keuangan rumah tangga. Sedangkan secara istilah ekonomi berarti segala upaya yang dilakukan manusia agar kebutuhannya tercapai.

Seorang ekonom yang bernama Paul A. Samuelson mengartikan Ilmu Ekonomi sebagai “suatu studi mengenai individu-individu dan masyarakat untuk membuat suatu pilihan dengan atau tanpa penggunaan uang, dengan menggunakan sumber daya yang terbatas tetapi dapat digunakan dalam berbagai cara untuk menghasilkan berbagai macam barang untuk dikonsumsi, sekarang dan masa mendatang kepada berbagai individu dan golongan masyarakat”.

Pertanyaan:

Dari wacana diatas jelaskan pengertian ilmu ekonomi menurut pendapat kelompok anda.....

.....

.....

.....

.....

PEMBAGIAN ILMU EKONOMI

Carilah informasi dan diskusikan bersama anggota kelompok anda tentang pembagian ilmu ekonomi.....

.....

.....

.....

PRINSIP EKONOMI



Manusia dihadapkan pada pilihan atau alternatif. Dalam menghadapi pilihan tersebut kita harus memilih mana yang paling menguntungkan. Misalnya ketika kita akan berangkat sekolah dihadapkan pada pilihan naik bis kota atau taksi. Naik bis kota tarifnya murah, tetapi kurang nyaman dan membutuhkan waktu lebih lama, sedangkan bila naik taksi sebaliknya. Untuk itu perlu ada pedoman dalam memilih alternatif tersebut. Dalam ekonomi, pedoman bertindak ekonomi adalah prinsip ekonomi.

Ciri- ciri prinsip ekonomi

1. Selalu bersikap hemat
2. Selalu menentukan skala prioritas (kebutuhan yang mendesak atau penting)

- didahulukan dan diurutkan sampai kebutuhan yang tidak penting dan tidak mendesak)
3. Selalu bertindak dengan rasional dan ekonomis (melalui perencanaan yang matang)
 4. Selalu bertindak dengan prinsip cost and benefit (pengeluaran biaya diikuti dengan hasil yang ingin diperoleh)

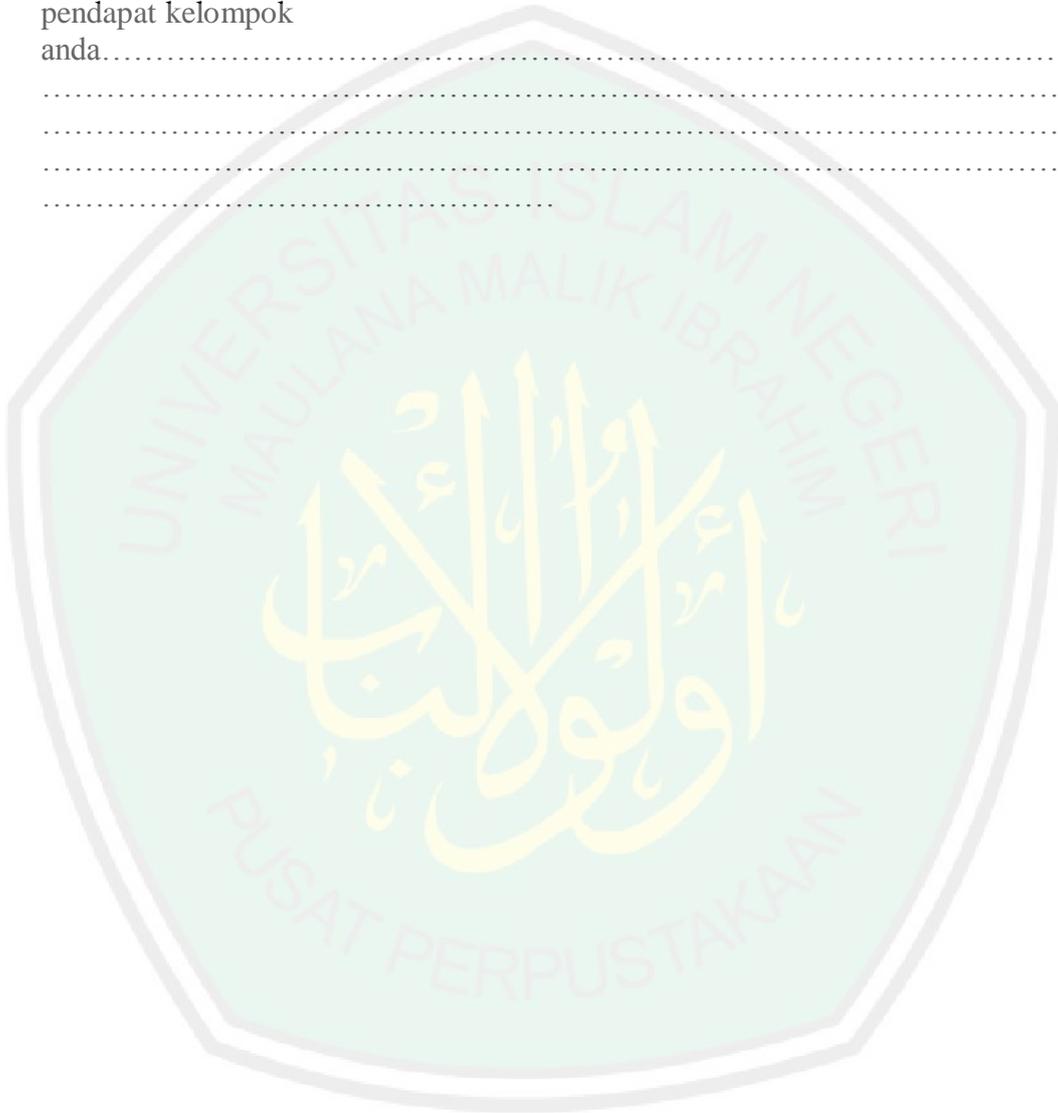
Dari gambar dan bacaan diatas jelaskan tentang prinsip ekonomi menurut pendapat kelompok anda.....

.....

.....

.....

.....



SILABUS
MATA PELAJARAN EKONOMI (PEMINATAN)

Satuan Pendidikan : SMA / MA
Kelas : X (SEPULUH)
Kompetensi Inti :

- KI 1** : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
KI 2 : Menghayati, mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan proaktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
KI 3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1.1 Mensyukuri sumber daya sebagai karunia Tuhan YME dalam rangka pemenuhan kebutuhan 1.2 Mengamalkan ajaran agama dalam memanfaatkan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank serta dalam pengelolaan koperasi 2.1 Bersikap jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, kreatif, mandiri, kritis dan analitis dalam					

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>mengatasi permasalahan ekonomi</p> <p>2.2 Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, kerjakeras, sederhana, mandiri, adil, berani, peduli dalam melakukan kegiatan ekonomi</p>					
<p>3.1 Mendeskripsikan konsep ilmu ekonomi</p> <p>4.1 Menyajikan konsep ilmu ekonomi</p>	<p>Konsep Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian Ilmu ekonomi • Pembagian Ilmu ekonomi • Prinsip ekonomi 	<p>Mengamati: Membaca pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya : Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi dan prinsip ekonomi dari berbagai sumber yang relevan</p>	<p>Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang konsep ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan konsep ilmu ekonomi</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan presentasi tentang konsep ilmu ekonomi</p>	<p>2 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengasosiasi : Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta membuat hubungan antara pengertian Ilmu ekonomi, pembagian Ilmu ekonomi, dan prinsip ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan: hasil analisis dan simpulan tentang konsep dasar ilmu ekonomi dalam berbagai bentuk media(lisan dan tulisan)</p>	Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran		
<p>3.2 Menganalisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p> <p>4.2 Melaporkan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p>	<p>Masalah Ekonomi dan cara mengatasinya</p> <ul style="list-style-type: none"> • Inti masalah ekonomi/Kelangkaan • Pilihan • Biaya peluang • Skala prioritas • Pengelolaan keuangan 	<p>Mengamati: Membaca tentang inti masalah ekonomi/kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi(apa, bagaimana, untuk siapa), dengan menggunakan sistem ekonomiyang berlaku dari berbagai sumber belajar yang</p>	<p>Testertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang masalah ekonomi dan cara mengatasinya dalam bentuk objektif dan uraian.</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan</p>	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Permasalahan pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) Sistem ekonomi 	<p>relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi (apa, bagaimana, untuk siapa) dengan menggunakan sistem ekonomi yang berlaku dari berbagai sumber yang relevan.</p> <p>Mengasosiasi : Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber</p>	<p>diskusi/presentasi laporan hasil analisis masalah ekonomi dan cara mengatasinya</p> <p>Penilaian produk: Menilai hasil pembuatan tugas menyusun skala prioritas kebutuhan dan pengelolaan keuangan</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>terkait dan menentukan hubungan antara inti masalah ekonomi/Kelangkaan, pilihan, biaya peluang, skala prioritas, pengelolaan keuangan, cara mengatasi masalah pokok ekonomi untuk mendapatkan simpulan dan membuat rencana pemecahan masalah ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan: hasil analisis dan simpulan masalah ekonomi dan cara mengatasinyadalam berbagai bentuk media(lisan dan tulisan)</p>			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.3 Menganalisis peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>4.3 Menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p>	<p>Pelaku Kegiatan Ekonomi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi :Rumah Tangga Konsumsi (konsumen),Rumah Tangga Produksi (produsen),Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri. • Peranpelaku kegiatan ekonomi • Model diagram interaksi antar pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i> 	<p>Mengamati: Pelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi,Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri),peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i>dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan yang berkaitan denganpelaku-pelaku kegiatan ekonomi (Rumah Tangga Konsumsi,Rumah Tangga Produksi, Pemerintah, dan Masyarakat Luar Negeri), peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/ <i>circulair flow diagram</i></p>	<p>Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan diskusi/presentasi menyajikan peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran pelaku kegiatan ekonomi dan model diagram</p>	<p>3 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. “Mandiri” Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, peran pelaku kegiatan ekonomi, model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis informasi dan data-data yang diperoleh dari bacaan maupun dari sumber-sumber terkait serta menentukan hubungan antara pelaku-pelaku kegiatan ekonomi, Peran pelaku kegiatan ekonomi, Model diagram interaksi pelaku ekonomi/<i>circulair flow diagram</i> untuk mendapatkan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomi</p> <p>Mengomunikasikan hasil analisis dan simpulan tentang peran pelaku kegiatan ekonomidalam berbagai bentuk media(lisan dan tulisan)</p>	<p>interaksi pelaku ekonomi (<i>circulair flow diagram</i>)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.4 Mendeskripsikan konsep pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p> <p>4.4 Melakukan penelitian tentang pasar dan terbentuknya harga pasar dalam perekonomian</p>	<p>Pasar dalam perekonomian</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian pasar • Peran pasar dalam perekonomian • Bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya <p>Permintaan dan penawaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian permintaan dan penawaran • Faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran • Kurva permintaan dan penawaran • Pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran) • Hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya • Proses terbentuknya 	<p>Mengamati: Membaca peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari berbagai sumber belajar.</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan :peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan</p>	<p>Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang pasar dalam kegiatan perekonomian dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Penilaian proyek : Menilai tugas melakukan penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan hasil penelitian sederhana tentang peran pasar dalam perekonomian</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>	<p>6 x 3 JP</p>	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<p>harga keseimbangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas • Faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran 	<p>penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran dari beberapa sumber yang relevan</p> <p>Mengasosiasi : Menganalisis dan menyimpulkan informasi/dataserta membuat hubungan tentang peran pasar dalam perekonomian, bentuk-bentuk pasar (output) dan ciri-cirinya, pengertian permintaan dan penawaran, faktor-faktor yang memengaruhi permintaan dan penawaran, kurva permintaan dan penawaran, pergerakan di sepanjang kurva dan pergeseran kurva (permintaan dan penawaran), hukum permintaan dan penawaran serta asumsi-asumsinya, proses terbentuknya harga keseimbangan, pengertian elastisitas dan macam-macam elastisitas, faktor-faktor yang memengaruhi elastisitas permintaan dan penawaran.</p> <p>Mengomunikasikan Menyampaikan hasil analisis dan simpulan dalam berbagai bentuk media serta melaporkan hasil</p>			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		penelitian tentang peran pasar dan terbentuknya harga pasardalam perekonomian			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.5 Mendeskripsikan bank, lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p> <p>4.5. Menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, Otoritas jasa Keuangan (OJK) dan Bank Sentral</p>	<p>Bank</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bank • Fungsi bank • Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank <p>Lembaga Keuangan Bukan Bank (LKBB)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian lembaga keuangan bukan bank • Fungsi lembaga keuangan bukan bank • Jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk lembaga keuangan bukan bank <p>Bank sentral</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian bank sentral • Fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia 	<p>Mengamati: pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank, jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan</p>	<p>Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang bank dan lembaga keuangan bukan bank dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan mendemonstrasikan fungsi dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, OJK dan bank sentral</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan presentasi tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank</p>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga www.ojk.go.id • www.idx.co.id • http://www.bimbi.com/otoritas-jasa-keuangan.htm(bila memungkinkin) • Undang-undang No. 23 Tahun 1999 juncto UU No. 3 Tahun 2004 juncto No. 6 Tahun 2009 tentang BI • Undang-

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> • Stabilitas sistem keuangan <p>Otoritas Jasa Keuangan (OJK)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian OJK • Fungsi, tugas, dan wewenang OJK 	<p>wewenang OJK</p> <p>Mengeksplorasi: mengumpulkan data/informasi pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi : menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian bank dan lembaga keuangan bukan bank, fungsi bank dan lembaga keuangan bukan bank jenis, prinsip kegiatan usaha, dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, pengertian bank sentral, fungsi, tugas dan wewenang Bank</p>			<p>undang No.21 tahun 2011 tentang OJK</p> <ul style="list-style-type: none"> • Undang-undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan • Undang-undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>Indonesia sebagai Bank Sentral Republik Indonesia, stabilitas sistem keuangan, pengertian OJK, fungsi, tugas, dan wewenang OJK berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan: Laporan dan mempresentasikannya dalam bentuk lisan dan tulisan tentang peran dan produk bank dan lembaga keuangan bukan bank, serta peran dan fungsi bank sentral dan OJK</p>			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.6 Mendeskripsikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	<p>Sistem Pembayaran dan Alat Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Pengertian Sistem 	Mengamati: pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran,	Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang	4 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> S, Alam. 2013. "Mandiri"

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
4.6 Mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran	<p>Pembayaran</p> <ul style="list-style-type: none"> Peran Bank Indonesia dalam Sistem Pembayaran Penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia <p>Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> Sejarah uang Pengertian uang Fungsi, jenis dan syarat uang Unsur pengaman uang rupiah Pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia <p>Alat pembayaran nontunai</p> <ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis alat pembayaran nontunai 	<p>penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: bertanya dan berdiskusi untuk mendapatkan klarifikasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai.</p> <p>Mengeksplorasi: mengumpulkan data/informasi tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia</p>	<p>sistem pembayaran dan alat pembayaran dalam bentuk objektif dan uraian</p> <p>Unjuk kerja: Menilai kemampuan mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran (sikap dan keterampilan)</p> <p>Penilaian produk: Menilai laporan dan bahan penyajian tentang sistem pembayaran dan alat pembayaran</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		<p>Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga</p> <p>Undang-undang Republik Indonesia No. 7 tahun 2011 Tentang Mata Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> Peraturan Bank Indonesia No.6 /14/PBI/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Pengeluaran, Pengedaran, Pencabutan, Penarikan dan Pemusnahan Uang Rupiah Peraturan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian sistem pembayaran, peran Bank Indonesia dalam sistem pembayaran, penyelenggaraan sistem pembayaran nontunai oleh Bank Indonesia, sejarah uang, pengertian uang, fungsi, jenis dan syarat uang, unsur pengaman uang rupiah, pengelolaan uang rupiah oleh Bank Indonesia, dan jenis-jenis alat pembayaran nontunai berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p>			<p>Dewan Gubernur No.6/7PDG/2004 tanggal 22 Juni 2004 tentang Manajemen Pengedaran Uang</p> <ul style="list-style-type: none"> • Surat Edaran Intern No.7/84/INTERN tanggal 28Oktober 2005 tentang petunjuk Pelaksana Pengeluaran Uang Rupiah Baru

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		Mengomunikasikan laporan dalam bentuk lisan dan tulisan, mempresentasikannya, serta mensimulasikan sistem pembayaran dan alat pembayaran di depan kelas.			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
3.7 Mendeskripsikan konsep manajemen 4.7 Menerapkan konsep manajemen dalam kegiatan sekolah	Manajemen <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian manajemen • Fungsi-fungsi manajemen • Unsur-unsur manajemen • Bidang-bidang manajemen 	Mengamati: Membaca pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan	Tes tertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat manajemen dalam bentuk objektif dan uraian. Penilaian proyek: Menilai kemampuan	3 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga

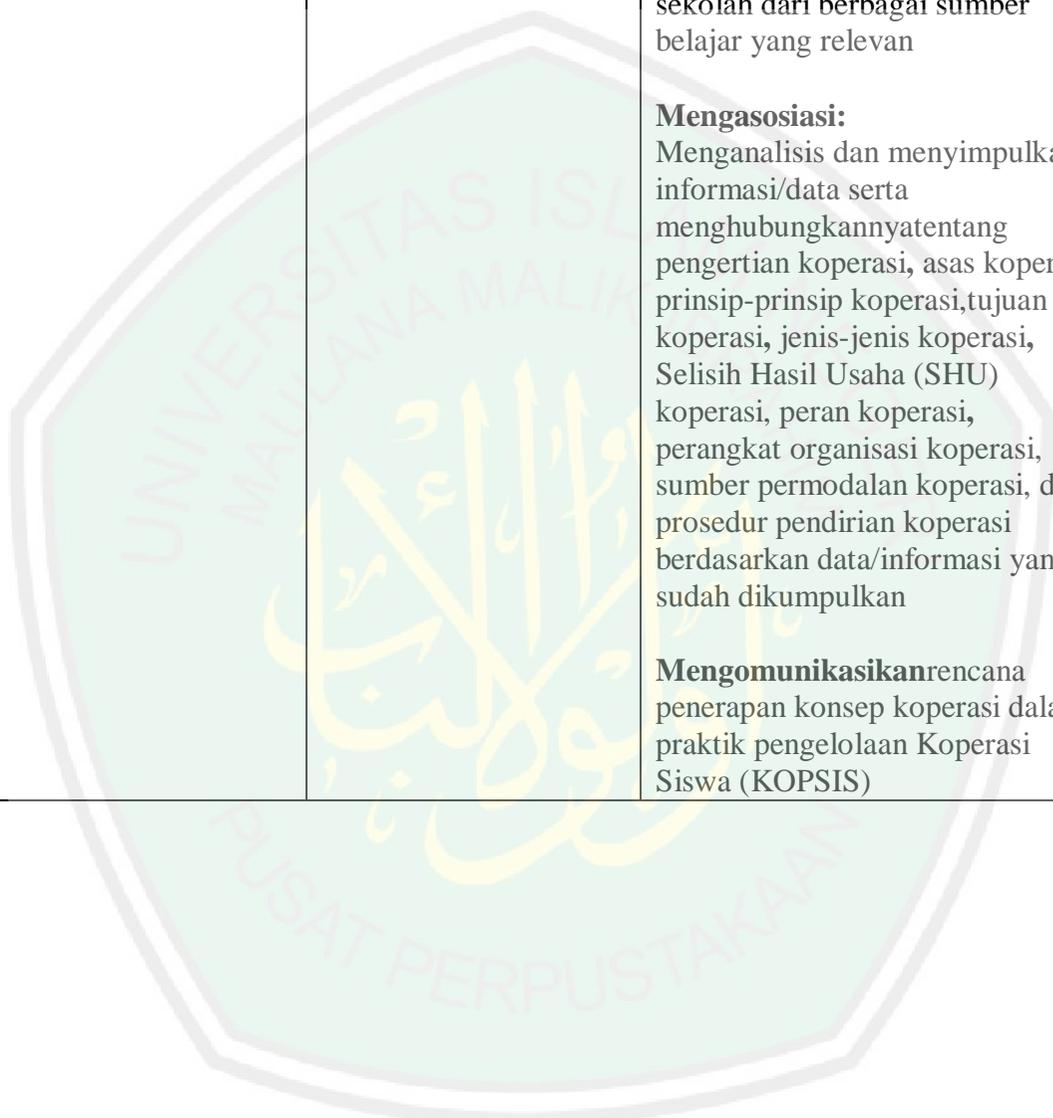
Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
	<ul style="list-style-type: none"> Penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah 	<p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah</p> <p>Mengeksplorasi mengumpulkan data/informasi tentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi menganalisis dan menyimpulkan informasi/dataserta menentukan hubungannyatentang pengertian manajemen, fungsi-fungsi manajemen, unsur-unsur manajemen, bidang-bidang manajemen dan penerapan fungsi manajemen dalam kegiatan sekolah berdasarkan</p>	<p>mempraktikkan teori manajemen dalam kegiatan sekolah (sikap, keterampilan)</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>		

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan Menyampaikan laporan tentang rancangan penerapan teori manajemen dalam kegiatan sekolah dan mempresentasikannya dalam bentuk tulisan dan lisan</p>			



Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
<p>3.8 Mendeskripsikan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p> <p>4.8 Menerapkan konsep koperasi dan pengelolaan koperasi</p>	<p>Koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pengertian koperasi • Asas koperasi • Prinsip-prinsip koperasi • Tujuan koperasi • Jenis-jenis koperasi • Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi <p>Pengelolaan koperasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peran koperasi • Perangkat organisasi koperasi • Sumber permodalan koperasi • Prosedur pendirian koperasi 	<p>Mengamati Membaca pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Menanya: Mengajukan pertanyaan pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi</p> <p>Mengeksplorasi: Mengumpulkan data/informasi tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha</p>	<p>Testertulis: Menilai kemampuan kognitif tentang hakikat koperasi dalam bentuk objektif dan uraian:</p> <p>Penilaian proyek: Menilai kemampuan dalam mempraktikkan pengelolaan koperasi sekolah melalui KOPSIS.</p> <p>Anecdotal Record untuk menilai ranah sikap keagamaan dan sikap sosial siswa selama proses pembelajaran</p>	6 x 3 JP	<ul style="list-style-type: none"> • S, Alam. 2013. "Mandiri" Ekonomi untuk SMA Kelas X. Jakarta: Erlangga • Undang-undang No.17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian • Keputusan Bersama Menteri Koperasi, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, dan Menteri Dalam Negeri No.SK 125/M/KPTS /X/1984, No.0447/U/1

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
		<p>(SHU) koperasi. peran koperasi sekolah, perangkat organisasi koperasi sekolah, sumber permodalan koperasi sekolah, dan prosedur pendirian koperasi sekolah dari berbagai sumber belajar yang relevan</p> <p>Mengasosiasi: Menganalisis dan menyimpulkan informasi/data serta menghubungkannya tentang pengertian koperasi, asas koperasi, prinsip-prinsip koperasi, tujuan koperasi, jenis-jenis koperasi, Selisih Hasil Usaha (SHU) koperasi, peran koperasi, perangkat organisasi koperasi, sumber permodalan koperasi, dan prosedur pendirian koperasi berdasarkan data/informasi yang sudah dikumpulkan</p> <p>Mengomunikasikan rencana penerapan konsep koperasi dalam praktik pengelolaan Koperasi Siswa (KOPSIS)</p>			<p>984, dan No. 71 tahun 1984 tentang pembinaan dan pengembangan koperasi sekolah.</p>





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50 Malang, Telp. (0341) 552398, Faksimile. (0341) 552398

BUKTI KONSULTAS

Nama Mahasiswa : Retno Wijayanti
NIM : 14130101
Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (P.IPS)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd
Judul Skripsi : Problematika Guru ekonomi dalam Mengimplementasikan Model Pembelajaran Kooperatif di MAN 1 Kota Malang

No	Tanggal	Hal yang Dikonsultasikan	Tanda Tangan
1	12-09-2017	Out Line	
2	2-10-2017	ACC Out Line	
3	23-11-2017	Proposal Skripsi	
4	14-11-2017	Revisi Proposal Skripsi	
5	5-12-2017	ACC Proposal	
6	13-02-2018	Bimbingan Instrument Penelitian	
7	6-03-2018	ACC Instrument Penelitian	
8	15-05-2018	Bimbingan BAB 1-4	
9	18-05-2018	Revisi BAB 4, dan Bimbingan BAB V, VI dan Lampiran	
10	22-05-2018	ACC Ujian	

Malang, 25 Mei 2018

Mengetahui, Ketua Jurusan P.IPS

Dr. Alfiana Yuli Evianti, M.A
NIP. 197107012006042001

BIODATA MAHASISWA



Nama : Retno Wijayanti
NIM : 14130101
Tempat Tanggal Lahir : Srisawahan, 11 Maret 1996
Fakultas/Jurusan : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan/ Pendidikan Ilmu
Pengetahuan Sosial
Tahun Masuk : 2014
Alamat Rumah : Dsn. 3 RT/011 RW/005 Ds.
Srisawahan Kec. Punggur Kab.
Lampung Tengah Prov. Lampung
No. Telepon : 082374952707
Alamat Email : Retnowijayanti14.rw@gmail.com

Malang, 25 Mei 2017

Mahasiswa,

Retno Wijayanti

NIM. 14130101